



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



NOVEMBER 2021

**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

Daftar Isi

Halaman

RINGKASAN iii

BERAS

Informasi Utama.....	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	10

CABAI

Informasi Utama.....	11
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	12
1.2 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	15
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	16

DAGING AYAM

Informasi Utama.....	20
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	21
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	24
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi.....	25
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait.....	27

DAGING SAPI

Informasi Utama.....	29
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	29
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	32
1.3 Perkembangan Produksi.....	34
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	34
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait.....	36

GULA

Informasi Utama.....	37
1.1 Perkembangan Harga Domestik	37
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	41
1.3 Perkembangan Produksi	43
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula.....	46
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	47

JAGUNG

Informasi Utama.....	50
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	50
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	52
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri.....	54
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung.....	55
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait.....	58

KEDELAI

Informasi Utama.....	59
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	59



1.2 Perkembangan Pasar Dunia	63
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan.....	64
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	66
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait.....	68
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	69
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	69
1.2 Perkembangan Harga Internasional	74
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng.....	77
1.4 Isu Kebijakan	77
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	79
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	79
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi.....	86
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	88
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait.....	90
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	93
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	94
1.2 Perkembangan Harga Internasional	96
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor	98
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait.....	101
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	103
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	103
1.2 Perkembangan Harga Internasional	106
1.3 Perkembangan Produksi dan konsumsi di Dalam Negeri.....	107
1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih.....	108
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait.....	110
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	112
1.1 Perkembangan Harga Domestik.....	113
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	117
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	119
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait.....	121
INFLASI	
Informasi Utama	123
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	123
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota.....	125
1.3 Inflasi Menurut Komponen	128
1.4 Isu Terkait	132

RINGKASAN

Pada bulan November 2021, terjadi inflasi sebesar 0,37% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,75% (*oyoy*) yang disebabkan oleh peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada seluruh kelompok pengeluaran. Kelompok pengeluaran makanan, minuman & tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,84% dengan andil sebesar 0,21%. Sedangkan, komponen yang mengalami inflasi terendah adalah kelompok pengeluaran kesehatan sebesar 0,01% dan terdapat dua komponen yang tidak mengalami inflasi yaitu kelompok informasi, komunikasi & jasa keuangan, dan kelompok pengeluaran pendidikan. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan menjadi lima dan pada November 2021 semua kelompok mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada kelompok komponen barang bergejolak (*volatile food*) sebesar 1,19% dengan andil sebesar 0,20% diikuti kelompok komponen bahan makanan dengan inflasi sebesar 1,08%. Sedangkan, yang terendah adalah kelompok komponen energi sebesar 0,01% dengan andil sebesar 0,00%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh adanya beberapa bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu minyak goreng sebesar 0,08%; telur ayam dan cabai merah sebesar 0,06%; daging ayam ras sebesar 0,02% serta ikan segar 0,01%. Sedangkan, bahan makanan yang menyumbangkan andil deflasi tomat dan bawang merah sebesar -0,02%.

Harga beras di Indonesia pada November 2021 mengalami penurunan sebesar -0,05% dibandingkan bulan sebelumnya dan turun -2,34% apabila dibandingkan dengan bulan November 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,04% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.516/kg. Penurunan harga beras Medium selama Nopember 2021 dikarenakan masih relative stabilnya tingkat permintaan beras terutama beras kualitas medium selama pelaksanaan masa PPKM serta bantuan sosial beras. Selain itu, turunnya harga beras medium juga di dorong oleh penurunan harga di beberapa kota terutama yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Pontianak, Tanjung Selor dan Jayapura. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan baik di tingkat petani maupun penggilingan yaitu masing-masing 0,91% dan 0,59%. Sedangkan, harga kering giling (GKG) di tingkat petani dan penggilingan yang naik sebesar 0,88% dan 0,94%. Peningkatan harga gabah selama Nopember 2021 dikarenakan suplai gabah makin berkurang karena musim gadu yang mana jumlah panen padi tidak sebanyak pada saat panen raya serta masuk musim penghujan. Di pasar internasional, harga beras pada November 2021 turut mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% mengalami

penurunan sebesar -1,85% dari USD 378/ton menjadi USD 371/ton. Sedangkan harga beras jenis Viet 15% selama bulan November 2021 mengalami penurunan sebesar -1,42% dari USD 424/ton menjadi USD 418/ton.

Harga cabai merah di pasar domestik pada bulan November naik 17,42% dari Rp 31.269/kg menjadi Rp 36.717/kg. Sedangkan, harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -0,92% dari Rp 37.958/kg menjadi Rp 37.608/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota Bandung dan Jakarta dengan harga mencapai Rp 47.968/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar dengan harga Rp 17.568/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 33.426/kg diikuti oleh Kota Bandung sebesar Rp 30.427/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar sebesar Rp 18.220/kg. Kenaikan harga cabai dipengaruhi oleh perubahan iklim, namun stok cabai di satu daerah aman hingga 1,5 bulan untuk kebutuhan Nataru.

Pada Bulan November 2021 harga pada komoditas daging ayam mengalami penurunan. Harga daging ayam ras pada bulan November 2021 tercatat turun sebesar -0,2% dari Rp 34.134/kg menjadi Rp 34.066/kg. Penurunan harga ini masih dinilai wajar karena harga ayam berada di bawah harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Kenaikan harga pada bulan ini cenderung disebabkan oleh peningkatan harga bibit ayam day old chicken (DOC) serta kenaikan harga pakan utama jagung akibat adanya keterbatasan pasokan. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (livebird) justru mengalami kenaikan sebesar 1,26% dari Rp 19.502/kg menjadi Rp 19.748/kg. Tingkat harga livebird di bulan ini juga masih berada di antara harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.955/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg, dengan range antara harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 21.955/kg. Di pasar internasional pada Oktober 2021, harga ayam juga mengalami penurunan sebesar -3,14% dibanding September 2021 dari Rp 34.137/kg menjadi Rp 33.065/kg.

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas daging sapi sebesar 0,15% menjadi Rp 125.221/kg pada periode November 2021. Tren harga daging sapi pada bulan November ini tercatat mengalami kenaikan setelah mengalami puncak harga yang terjadi bulan Mei menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 67,65% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapinya berada di atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Banda Aceh dengan harga

mencapai Rp 149.545/kg. Sedangkan harga daging sapi terendah ditemukan di Kota Makassar yaitu sebesar Rp 100.000/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi jenis trimmings 75 cl mengalami penurunan sebesar -2,75% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi USD 3,73 per kg. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Oktober 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan kisaran harga USD3,73/kg hingga USD4,27/kg.

Harga sapi bakalan jenis Feeder Steer pada bulan November 2021 ini sebesar USD3,48/kg lwt, naik sebesar 1,23% dari bulan sebelumnya. Harga sapi bakalan pada tahun ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik.

Harga gula pasir pada November 2021 tercatat masih relatif tinggi dengan peningkatan sebesar 0,52% menjadi Rp 12.954,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Pada 8 (delapan) kota besar di

Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13.950/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.000/kg. Di pasar internasional, harga white sugar naik 0,22% dan raw sugar naik 0,65% dibandingkan bulan sebelumnya. Harga gula naik karena perkiraan Rabobank bahwa Brazil akan menghadapi kekurangan tebu tahun depan, sehingga membatasi kapasitas untuk ekspor. Pertumbuhan tanaman tebu terhambat oleh kerusakan akibat cuaca beku dan penundaan penanaman. Kenaikan harga minyak mentah juga

menyebabkan harga gula tetap tinggi sampai tahun depan. Selain itu, naiknya harga etanol membuat pabrik penggilingan tebu di Brazil lebih memilih untuk memproduksi etanol daripada membuat gula

Kenaikan harga terjadi pada komoditas jagung dalam negeri yaitu sebesar 1,00% pada bulan November 2021 menjadi Rp 8.339/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 7,00% dibandingkan November 2020. Meningkatnya harga jagung dikarenakan rendahnya stok jagung yang tersedia, yang disebabkan belum meratanya panen jagung di Indonesia, dan adanya ketimpangan antara peternak rakyat dengan perusahaan pabrik pakan ternak dalam hal pembelian jagung dari petani. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami kenaikan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 5,92% dari USD 216 per ton menjadi USD 229 per ton. Kenaikan harga jagung terjadi karena menguatnya dollar Amerika dan adanya perkiraan akan menurunnya persediaan jagung dunia. Selain itu, kenaikan harga jagung dunia juga dipicu oleh adanya peningkatan penggunaan jagung untuk ethanol sebesar 50 juta bushel, pada minggu kedua bulan November 2021, seiring dengan adanya kenaikan harga ethanol. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian, pada periode bulan Juli hingga Desember 2021 pemerintah memperkirakan produksi jagung

pipilan dengan kadar air 27% sebesar 8,43 jutan ton dan kadar air 14% sebesar 6,22 juta ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 6,89 juta ton. Sehingga, berdasarkan data tersebut hingga bulan Desember 2021 diperkirakan masih terdapat surplus jagung pipilan sebesar 2,86 juta ton.

Harga kedelai lokal pada November 2021 mengalami penurunan sebesar 0,32% dibanding November 2020 menjadi Rp 11.624/kg. Sedangkan kedelai impor mengalami kenaikan sebesar 0,04% menjadi Rp 12.358/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Makassar dan Gorontalo dengan harga mencapai Rp 13.000/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 8.210/kg. Sementara itu, harga kedelai impor tertinggi ditemukan di Kota Palangkaraya sebesar Rp 15.239/kg dan terendah di Kota Semarang dengan harga Rp 9.833/kg. Harga kedelai impor di dalam negeri terpantau masih stabil. Hal ini sejalan dengan harga kedelai dunia yang juga terpantau stabil selama tiga bulan terakhir. Harga kedelai dunia pada bulan November 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 2,13% menjadi USD 448 per ton dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 439 per ton dan meningkat sebesar 8,29% dibanding November 2020 sebesar USD 414 per ton. Kenaikan harga kedelai dipicu karena cuaca di Amerika Selatan diperkirakan kering. Perkiraan bahwa cuaca di Brasil dan Argentina akan menjadi kering mempengaruhi harga di pasar yang diperkirakan akan naik sehingga memicu kenaikan pembelian. Di samping itu, pengaruh cuaca La Nina juga sudah menunjukkan tanda-tanda yang lebih jelas sehingga menimbulkan kekhawatiran pasar yang berakibat peningkatan transaksi untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada November 2021, harga minyak goreng curah terpantau mengalami kenaikan sebesar 12,17% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 14.532/ltr menjadi Rp 16.301/ltr. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat sebesar 10,68% dari Rp 16.559/ltr menjadi Rp 18.327/ltr. Peningkatan harga ini terjadi pasca pemberlakuan new normal di pertengahan pandemi Covid-19. Meningkatnya aktivitas masyarakat menimbulkan meningkatnya permintaan minyak goreng dan CPO yang merupakan bahan baku minyak goreng. Peningkatan permintaan ini disertai gangguan produksi dan rendahnya stok sehingga peningkatan harga terjadi secara signifikan. Harga minyak goreng curah tertinggi ditemukan di Maluku dengan harga rata-rata mencapai Rp 19.045/ltr dan yang terendah ditemukan di Palangkaraya sebesar Rp 10.500/ltr. Sedangkan, harga minyak goreng kemasan tertinggi ditemukan di Kota Manokwari dengan harta rata-rata sebesar Rp 19.000/ltr dan yang terendah ditemukan di Kota Jambi

sebesar Rp 14.600/lt. Harga CPO di pasar internasional sebagai bahan baku utama minyak goreng di Indonesia menjadi penentu pergerakan harga minyak goreng. Berdasarkan harga CPO dumai yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB), harga CPO naik sebesar 5,29% dibanding periode sebelumnya dari Rp 13.879/kg menjadi Rp 14.613/kg di bulan November 2021. Peningkatan harga CPO terjadi karena ketatnya persediaan minyak sawit Malaysia dan adanya varian baru Covid-19.

Harga telur ayam ras pada November 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 5,28% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 23.570/kg menjadi Rp 24.816/kg dan berada di atas harga acuan pembelian yang ditetapkan Kementerian Perdagangan sebesar Rp 24.000/kg. Sedangkan harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar -1,45% dibanding bulan sebelumnya menjadi Rp 51.227/kg. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Pekanbaru sebesar Rp 20.742/kg. Harga komoditas telur ayam ras kembali ke level normal sesuai acuan pemerintah setelah sebelumnya sempat dihargai murah. Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat, sejak awal November, harga telur berangsur naik ke level kisaran Rp 24 ribu per kilogram. Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan, produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2020-2024 diproyeksikan akan mengalami surplus. Pada tahun 2021 produksi telur ayam diperkirakan mencapai 5,19 juta ton dengan konsumsi sebesar 5,03 juta ton.

Harga tepung terigu pada November 2021 tercatat naik sebesar 0,18% menjadi Rp 10.247/kg. Apabila dibandingkan dengan November 2020, harga tepung terigu naik 4,49% dari Rp 10.186/kg. Peningkatan harga terigu dalam negeri lebih banyak disebabkan oleh adanya faktor spekulasi akan sulitnya produsen terigu dalam negeri mendapatkan bahan baku terigu dari pasar internasional. Selain itu, kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya proyeksi kenaikan stok gandum dunia yang berimbang terhadap harga gandum dunia. Harga gandum di pasar internasional mengalami kenaikan dari USD 234 per ton menjadi USD 256 per ton. Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan salah satunya yaitu merebaknya pandemi Covid-19. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 dan diprediksi masih akan berpengaruh hingga tahun depan. Pada September 2021, volume



ekspor terigu Indonesia tercatat naik sebesar 30,05% dibanding bulan sebelumnya dari 3.165.109 kg menjadi 4.116.340 kg. Sedangkan dari sisi nilai ekspor juga naik sebesar 24,23% dari USD 1.526.888 menjadi USD 1.896.876.

Bawang merah mengalami penurunan harga pada November 2021 sebesar -4,88% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 28.608/kg menjadi Rp 27.213/kg dan berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg. Harga bawang merah mengalami penurunan harga sejak dari minggu pertama bulan November 2021 sampai dengan minggu terakhir bulan tersebut dimana penurunan harga terus berlangsung sampai dengan akhir bulan. Penurunan harga sepanjang bulan November diperkirakan terjadi karena pada bulan tersebut terjadi panen raya yang berlangsung secara serentak di daerah-daerah sentra produksi bawang merah. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan Desember 2020 tercatat mencapai 8.479.801 ribu kg dan pada tahun 2021 ekspor bawang putih hingga bulan Agustus 2021 mencapai 3.089 ton.

Komoditi terakhir yang mengalami penurunan harga pada November 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih turun sebesar -0,69% dari Rp 28.104/kg menjadi Rp 27.909/kg. Harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan November 2021 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, dikarenakan stok bawang putih yang berasal dari impor sudah mulai berdatangan. Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan November 2021 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor. Di pasar internasional, harga dunia bawang putih pada bulan November 2021 naik pada tingkat harga USD 0,94/kg. Namun, jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga bawang putih dunia pada bulan November 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,1 % dari USD 0,77/kg menjadi USD 0,94/kg. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, produksi bawang putih di dalam negeri pada periode Januari-Desember 2021 diperkirakan mencapai 46.158 ton dengan perkiraan kebutuhan sebesar 546.888 ton. Sehingga masih diperlukan impor sebesar 534.545 ton.

BERAS

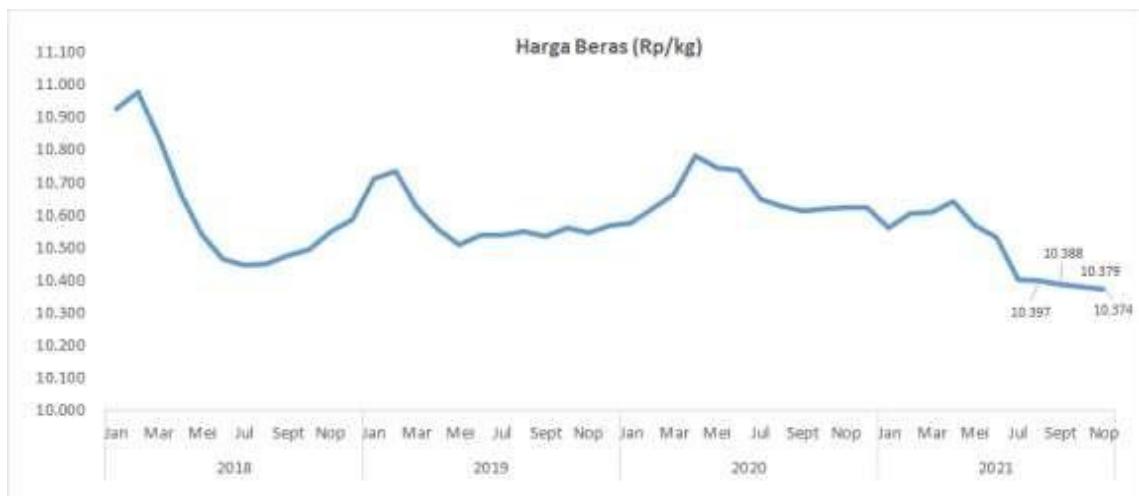
Informasi Utama

- Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Nopember 2021 turun -0,05% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021 dan turun sebesar -2,34% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Nopember 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Nopember 2020 – Nopember 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,04% dengan level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.516,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Nopember 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota masih berada pada besaran 9,88% lebih rendah dibandingkan dengan satu bulan sebelumnya yaitu 9,97%.
- Harga beras Internasional selama bulan Nopember 2021 mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya untuk jenis beras Thai 15% turun sebesar -1,85% dan beras jenis Viet 15% sebesar -1,42% (*mom*).

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras Medium di pasar domestik pada bulan Nopember 2021 turun -0,05% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021 dan turun sebesar -2,34% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Nopember 2020 (Gambar 1). Penurunan harga beras selama Nopember 2021 ini lebih rendah dibandingkan penurunan harga selama Oktober 2021 yang berarti harga beras relatif terkendali. Penurunan harga beras Medium selama Nopember 2021 dikarenakan masih relative stabilnya tingkat permintaan beras terutama beras kualitas medium selama pelaksanaan masa PPKM serta bantuan sosial beras. Selain itu, turunnya harga beras medium juga di dorong oleh penurunan harga di beberapa kota terutama yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Pontianak, Tanjung Selor dan Jayapura.





Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

Gambar 1. Perkembangan Harga Beras Medium di Indonesia (Rp/kg), Nopember 2021

Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Nopember 2020 – Nopember 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai *Koefisien Variasi* (Kovar) sebesar 1,04% namun pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.516,-/kg Penurunan harga beras selama Nopember 2021 masih relative kecil dibandingkan kenaikan harga komoditi bahan pokok lainnya seperti cabai merah, minyak goreng dan daging ayam ras sehingga belum berdampak dalam deflasi. Selama Oktober 2021 terjadinya inflasi pada kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) yaitu sebesar 0,07% dan Inflasi umum sebesar (Berita Resmi BPS, 01 Nopember 2021).

Pada bulan ini, harga beras medium di tingkat konsumen menurun namun belum sejalan dengan harga gabah. Harga gabah GKP selama Nopember 2021 mengalami kenaikan harga baik di tingkat petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 0,91% dan 0,59%. Demikian halnya dengan harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 0,88% dan 0,94% (Berita Resmi BPS, 01 Desember 2021). Peningkatan harga gabah selama Nopember 2021 dikarenakan suplai gabah makin berkurang karena musim gadu yang mana jumlah panen padi tidak sebanyak pada saat panen raya serta masuk musim penghujan.

Peningkatan harga gabah GKP dan GKG di tingkat penggilingan juga seiring dengan peningkatan harga beras di tingkat penggilingan. Selama bulan Nopember 2021 harga beras di tingkat penggilingan mengalami kenaikan harga sebesar 0,82% yang mana satu bulan sebelumnya mengalami kenaikan harga yaitu 0,82% (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Nopember 2021



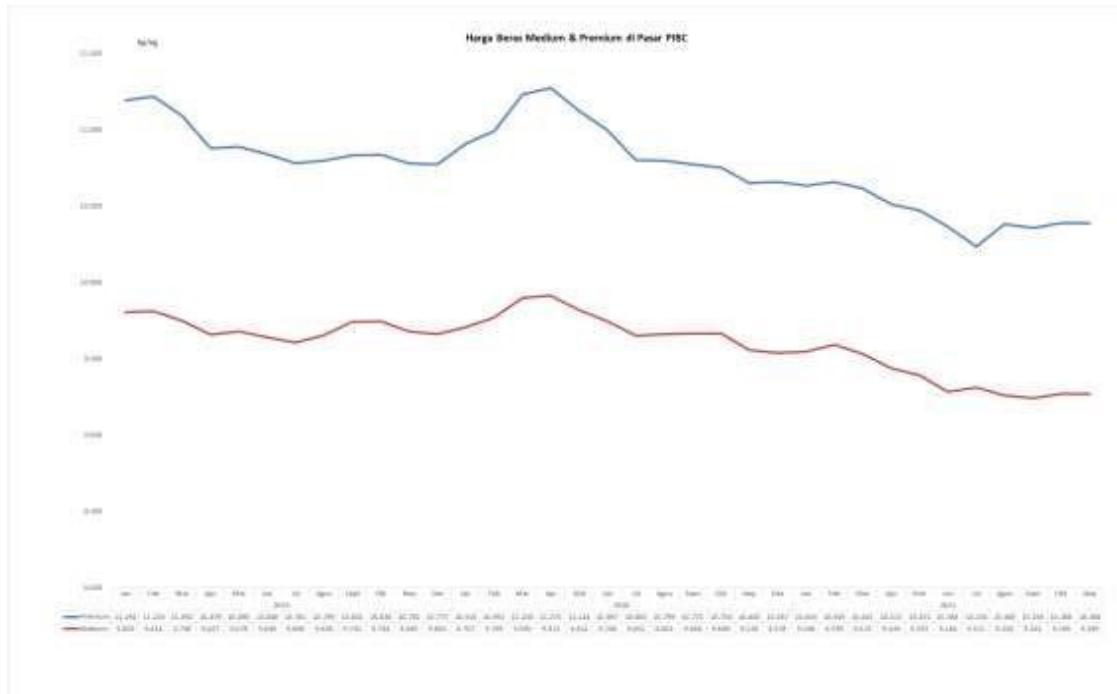
Sumber: BPS, diolah

Harga beras di Pasar Beras Induk Cipinang (PIBC) selama bulan Nopember 2021 mengalami penurunan, khususnya harga kualitas premium. Sementara harga beras kualitas medium stabil tidak mengalami perubahan harga dibandingkan bulan sebelumnya. Harga beras kualitas Premium mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu sebesar -0,01% dan harga beras jenis medium stabil pada harga sebesar Rp 9.269/kg salah satunya dikarenakan adanya kenaikan harga beras jenis Muncul III. Kenaikan harga beras Muncul III yang merupakan salah satu beras kualitas medium dibandingkan bulan sebelumnya mendorong harga beras di tingkat grosir selama bulan Nopember 2021 naik sebesar 0,07% dan mendorong kenaikan harga beras di tingkat eceran sebesar 0,03% (Berita Resmi BPS, 01 Desember 2021).

Stok akhir beras di PIBC sampai dengan Nopember 2021 sebesar 33.291 ton lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 34.385 ton. Pasokan beras ke pasar PIBC selama Nopember 2021 rata-rata sebesar 2.683 ton per hari dan penyaluran sebanyak 3.374 ton per hari. Meski ada kenaikan harga, pasokan beras selama Nopember lebih tinggi dari pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000 ton/hari sehingga masih cukup aman. Secara umum, pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Karawang, Cirebon, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Selain itu

terdapat pasokan yang berasal dari antar pulau dan ex.Bulog namun jumlahnya relative kecil yaitu kurang dari 6% (Laporan PIBC, Nopember 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Nopember 2021



Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3

Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

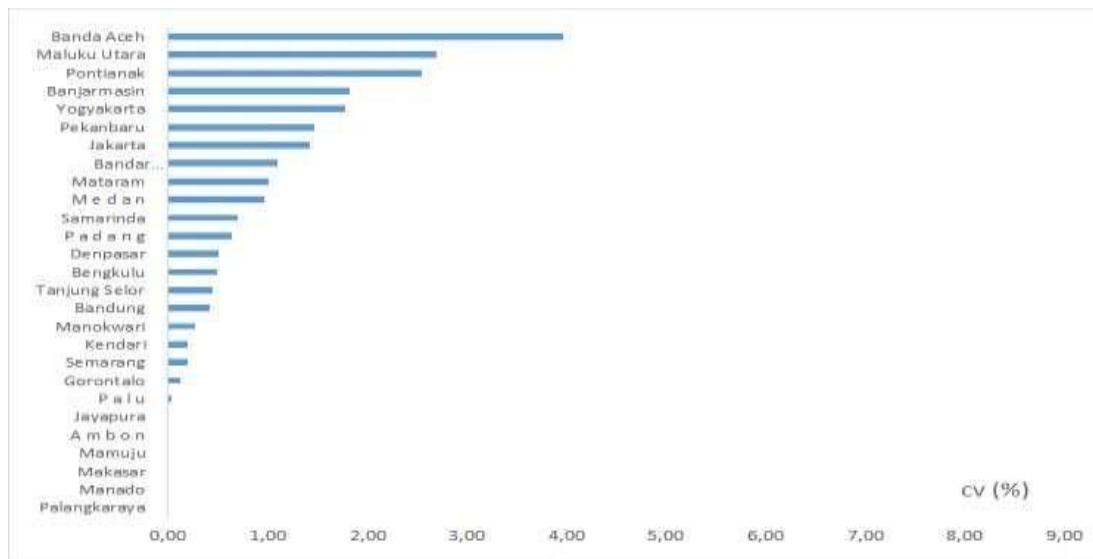
Data harga beras Medium menurut ibu kota Propinsi selama bulan Nopember 2021 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan Oktober 2021 dengan nilai sebesar 9,88%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Manokwari yaitu Rp 12.582/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 8.809/kg terjadi di kota Banda Aceh.

Disparitas harga selama Nopember 2021 sebesar 9,88% tidak berbeda dari bulan sebelumnya yaitu 9,97%, artinya selama bulan Nopember 2021 perbedaan harga antar wilayah dapat dikendalikan meski perbedaan harga yang terjadi pada kisaran Rp 8.809/kg – Rp 12.582/kg. Secara umum, perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan selama PPKM terjadi pembatasan aktivitas social yang berdampak pada pembatasan moda transportasi, meski

distribusi pangan menjadi prioritas utama. Faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan, mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa.

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Nopember 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,16% dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 0,23% (Gambar 4). Selama Nopember 2021, hampir semua kota relative stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1%. Yogyakarta 2,50%; Banjarmasin 1,65%; Medan 1,47%; Pontianak 1,24% dan Jakarta 1,04%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Nopember 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, Harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Nopember 2021 menunjukkan penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya kecuali kota Denpasar, Surabaya dan Bandung. Sementara itu harga di ibu kota Provinsi lainnya stabil atau tidak mengalami perubahan dibandingkan satu bulan sebelumnya (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Nopember 202

Nama Kota	2020		2021		Perub. Harga Thdp (%)
	Nop	Okt	Nop	Nop 20	
Jakarta	9.768	9.831	9.780	0,12	-0,52
Bandung	12.310	11.150	11.165	-9,30	0,13
Semarang	10.328	10.271	10.265	-0,61	-0,06
Yogyakarta	10.111	10.340	10.236	1,24	-1,01
Surabaya	9.500	9.000	9.450	-0,53	5,00
Denpasar	10.512	9.650	10.489	-0,22	8,69
Medan	10.537	11.731	11.557	9,68	-1,48
Makassar	9.674	10.000	10.000	3,37	0,00
Rata2 Nasional	10.623	10.379	10.374	-2,34	-0,05

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Nopember 2021 mengalami penurunan harga dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 15% turun sebesar -1,85% (dari US\$ 378/ton menjadi US\$ 371/ton), sedangkan harga beras Viet 15% turun sebesar -1,42% (dari US\$ 424/ton menjadi US\$ 418/ton) (*mom*) (Gambar 5). Harga beras Thai 15% saat ini hampir menyamai harga beras negara pesaing lainnya seperti Vietnam, India dan Pakistan. Bahkan harga beras Vietnam saat ini dengan broken 15% sudah lebih tinggi dibandingkan harga Thailand, India dan Pakistan. Faktor penyebab menurunnya harga beras internasional selama Nopember 2021 dibandingkan Oktober 2021 disebabkan oleh adanya prediksi peningkatkan produksi beras yang mana produksi beras giling akan mencapai 20 juta ton pada musim panen 2021/2022 karena pasokan air yang melimpah, dibandingkan dengan output 2020/2021 yang sebesar 16,5-17 juta ton.

Namun demikian,, jika dibandingkan dengan Nopember tahun 2020, harga beras jenis Thai broken 15% dan Viet broken 15% mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -19,5% dan -14,0% (*oyt*).

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (Nopember)(USD/ton)



Sumber : Reuters, diolah

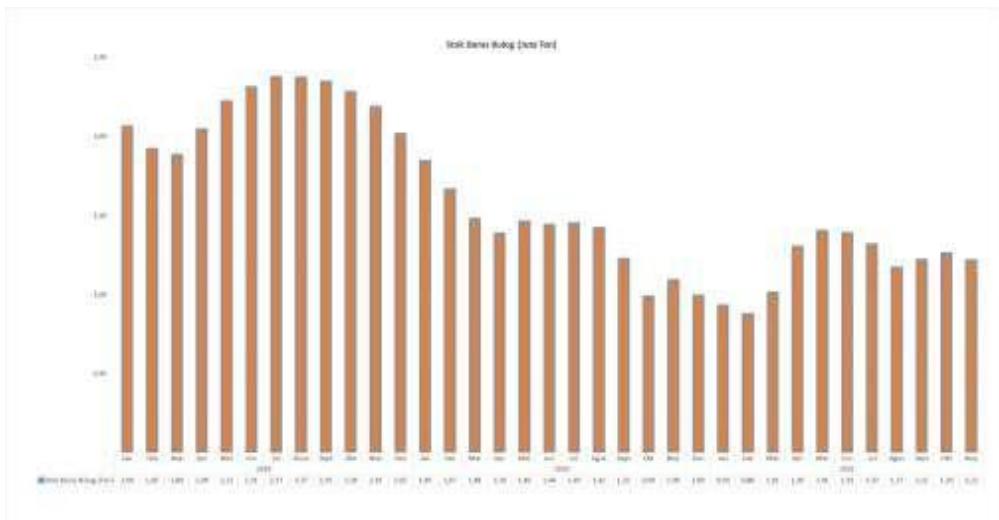
1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh kondisi produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok dan pengadaan dari luar negeri (impor). Potensi produksi setara beras di dalam negeri selama Nopember 2021 sebesar 1,66 juta ton dari jumlah gabah sebanyak 2,89 juta ton dan Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,43 juta ton/bulan (Angka potensi produksi, KSA BPS Juli 2021). Produksi beras di bulan Nopember 2021 lebih rendah dibandingkan satu bulan sebelumnya yaitu sebanyak 2,08 juta ton. Hal ini dikarenakan produksi gabah juga sudah mulai berkurang dan memasuki bulan Nopember mulai musim paceklik atau musim tanam di musim penghujan sehingga ada penurunan produksi gabah. Secara siklikal penurunan gabah diperkirakan akan terjadi sampai Desember dalam setiap tahun.

Sementara itu, stok beras nasional yang di gambarkan dengan stok beras yang ada di gudang Bulog sampai dengan Nopember 2021 sebanyak 1,22 juta ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 1,20 juta ton dan stok komersil sebesar 14.231 ton. Stok beras Bulog sampai dengan Nopember 2021 sudah mencapai stok yang diharapkan pemerintah yaitu lebih dari 1 juta ton. Namun demikian, masih perlu ditingkatkan sampai dengan akhir tahun untuk mencapai stok ideal sebanyak 1,5 juta ton. Stok beras bulog diperoleh melalui penyerapan gabah/beras di dalam negeri dimana selama tahun 2021 (s.d Nopember) penyerapan gabah/beras bulog telah mencapai 1,2 juta ton atau 80% dari target penyerapan yaitu 1,4 juta ton. Selama bulan Nopember 2021, jumlah penyaluran beras Bulog sebanyak 82.791 ton dan

total penyaluran sampai dengan Nopember 2021 sebanyak 1 juta ton. Sementara itu, penyaluran beras selama PPKM 2021 sebanyak 288.000 ton.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (Nopember).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Nopember 2021 sebesar 1,20 juta ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 1,01 juta ton dan eks impor sebanyak 57.514 ton serta lainnya sebanyak 135.678 ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Nopember 2021 penyaluran beras Bulog (CBP) untuk operasi pasar (OP) CBP /KPSH berjumlah 368.874 atau ada tambahan sekitar 54.872 ton dari bulan sebelumnya sebanyak 314.002 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sampai dengan Nopember 2021 sebanyak 90.095 ton atau ada tambahan sebanyak 6.324 ton dari bulan sebelumnya yaitu 83.771. Untuk memperkuat stok beras Bulog, pengadaan beras Bulog DN sampai dengan Nopember 2021 sebanyak 1,16 juta ton atau 80% dari target pengadaan dalam negeri yaitu 1,45 juta ton. Cadangan beras di Bulog sebanyak 1,22 juta ton tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawabarat dan Jawa tengah. Sedangkan stok beras Bulog yang relatif kecil terdapat di Bengkulu, Kalteng, Aceh dan Bali dengan jumlah stok kurang atau sama dengan 5 ribu ton.



Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Nopember 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Okt 2021	Nop 2021	
Total Stok Beras	1.263.655	1.218.915	(44.740)
Stok CBP	1.249.993	1.204.684	(45.309)
- Medium DN	1.080.150	1.011.493	(68.657)
- Eks Impor	152.720	57.514	(95.206)
Stok Komersial	13.662	14.231	569

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Nopember 2021 (diolah)

Ketersediaan beras selain berasal dari stok dan produksi dalam negeri, juga berasal dari pengadaan luar negeri (impor). Total impor beras selama Januari – Sep 2021 mencapai 292.688 ton atau naik sebesar 21,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 241.617 ton dengan nilai impor sebesar USD 131.522 ribu (Tabel 3). Selama periode tersebut, Importasi yang cukup tinggi tidak tercatat sebagai beras umum atau beras keperluan CBP. Ketersediaan beras medium untuk CBP masih memprioritaskan penyerapan dari dalam negeri. Selama periode Jan-Sep 2021, tercatat ekspor beras mengalami peningkatan signifikan. Nilai ekspor beras tahun 2021 tercatat cukup tinggi terjadi di bulan Juli dan Agustus, sementara ekspor bulan September sebesar 427.500 ton. Adapun ekspor dan impor beras ini mengacu pada Permendag No 1 Tahun 2018 tentang ketentuan ekspor dan impor beras untuk jenis beras umum dan beras khusus.

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2021 (Jan-Sept)

Uraian	000 USD								Ton	
	2017	2018	2019	2020	Jan-Sep		Perub(%)	Tren (%)		
					2020	2021				
Eksport	1.255	1.467	700	1.012	679	2.343	245,1	(34,7)		
Impor	143.642	1.037.128	184.254	195.088	136.605	131.522	[3,7]	[7,8]		
Total	146.895	1.038.615	184.954	196.101	137.284	133.865	[2,49]	[8,2]		

Uraian	000 USD								Ton	
	2017	2018	2019	2020	Jan-Sep		Perub(%)	Tren (%)		
					2020	2021				
Eksport	3.555	3.213	285	366	205	2.544	1.339,0	(60,3)		
Impor	305.275	2.253.824	444.509	355.711	241.617	292.688	21,1	(11,0)		
Total	310.830	2.257.037	444.793	356.077	241.821	295.632	22,3	(11,3)		

HS Code	Uraian	Jan-Sep				Perub.(%)	Ton		
		2020		2021					
		2020	2021	2021/2020	2017/2020				
1006101000	Rice in the husk (paddy or rough), suitable for sowing			14,7	19,3	31,4			
1006109000	Rice in the husk (paddy or rough), oth than for sowing			0,2	0,3	50,0			
1006209000	Husked (brown) rice, other than of Thai Hom Mali rice			-	0,1	-			
1006303000	Glutinous rice, semi-milled or wholly milled, whether/not polished/glazed			15.900	15.850	-0,3			
1006309100	Oth semi-milled or wholly milled rice, whether/not polished/glazed, parboiled			900	360	-60,0			
1006309900	Oth semi/wholly milled rice, whether/not polished/glazed, oth than parboiled			10.422	24.082	131,1			
1006401000	Broken rice, of a kind used for animal feed			0	-	-100,0			
1006409000	Broken rice, oth than for animal feed			214.380	252.377	17,7			
	Total			241.617	292.688	21,1			

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Sepanjang tahun 2021, pemerintah akan menjamin ketersediaan kebutuhan beras nasional melalui serapan Bulog untuk gabah dan beras petani. Selama tahun 2021 harga beras tidak mengalami gejolak yang signifikan. Selama bulan Nopember 2021, harga beras Medium relatif terkendali dan mengalami penurunan harga sebesar -0,05%. Turunnya harga beras medium ini juga di dorong oleh adanya penurunan harga beras medium di beberapa kota diantaranya DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Pontianak, Tanjung Selor dan Jayapura.

Pemerintah terus menjaga stabilitas harga beras di pasar, karena beras merupakan komoditi bahan pangan pokok masyarakat yang mana pengeluaran masyarakat untuk pangan masih lebih dari 50% terutama di perdesaan. Upaya yang perlu dilakukan untuk menjaga stabilitas harga dan menjamin ketersediaan stok pangan nasional khususnya beras antara lain (i) Peningkatan produksi dalam negeri, (ii) peningkatan penyerapan Gabah/beras di dalam negeri untuk melindungi petani dari anjloknya harga saat panen raya serta selama masa pandemic covid-19; (iii) memperkuat stok dan kelancaran distribusi pangan di dalam negeri serta (iv) monitoring harga secara berkala melalui koordinasi dengan Dinas terkait di daerah.

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Nopember 2021 khususnya untuk jenis Thai broken 15% mengalami penurunan. Faktor penyebab penurunan harga beras internasional adalah produksi beras cukup berlimpah dengan harga yang kompetitif sejalan dengan permintaan dunia yang mulai membaik. Produksi beras yang melimpah diperkuat dengan prediksi adanya peningkatan produksi beras dikarenakan produksi beras giling akan mencapai 20 juta ton pada musim panen 2021/2022 karena pasokan air yang melimpah, dibandingkan dengan output 2020/2021 yang sebesar 16,5-17 juta ton. Namun demikian, dalam rangka membantu petani dari penurunan harga beras, pemerintah Thailand melakukan program Jaminan Pendapatan petani untuk tahun Panen 2021/2022 melalui Bank untuk Pertanian dan Koperasi Pertanian (BAAC) yaitu berupa bantuan keuangan yang mana bantuan tersebut akan ditawarkan kepada petani yang menanam lima varietas padi (Reuters dan Bangkok Post, Nopember 2021).

Penulis: *Yati Nuryati*

CABAI

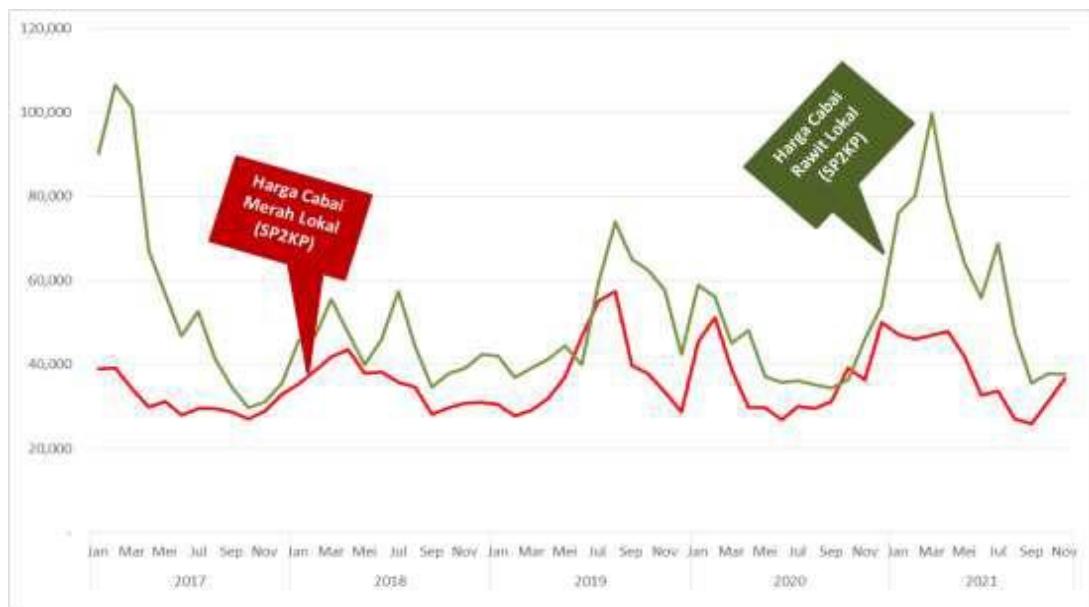
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 17,42 % atau sebesar Rp 36.717,-/kg, dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 yaitu sebesar 20,84 % atau sebesar Rp 31.269,-/kg. Dan jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga cabai merah juga mengalami kenaikan sebesar 1,22 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami penurunan yaitu sebesar -0,92 % atau sebesar Rp 37.608,- bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 sebesar Rp 37.958,-. Harga mengalami penurunan yaitu sebesar -18,38 % jika dibandingkan dengan November 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk November 2020 sampai dengan November 2021 yang tinggi yaitu sebesar 21,62 % untuk cabai merah dan 32,69 % untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 9,02 % untuk cabai merah dan sebesar 9,76 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 34,40 % dan cabai rawit



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (November, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan November 2021 yaitu sebesar Rp 36.717,-/kg, atau meningkat sebesar 17,42 % di bandingkan harga bulan OKtober 2021 sebesar Rp 31.269,-/kg. Untuk cabai rawit mengalami penurunan yaitu sebesar -0,92 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 37.958,-/kg pada bulan November 2021 menjadi Rp 37.608,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan November 2021 tersebut mengalami peningkatan untuk cabai merah, dan penurunan untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 1,22 % dan harga cabai rawit mengalami penurunan sebesar -18,38 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020		2021		Perubahan Nov'21 terhadap' (%)	2020		2021		Perubahan Nov'21 terhadap' (%)
		Nov	Okt	Nov	Nov-20	Okt-21	Nov	Okt	Nov	Nov-20	Okt-21
1	Bandung	48,190	41,190	47,968	-0.46	16.45	36,714	30,952	30,427	-17.12	-1.70
2	Jakarta	51,511	35,740	41,422	-19.59	15.90	34,688	33,199	33,426	-3.64	0.68
3	Semarang	30,048	26,402	32,287	7.45	22.29	31,486	24,696	25,992	-17.45	5.25
4	Yogyakarta	34,159	27,327	34,244	0.25	25.31	27,349	22,065	21,725	-20.56	-1.54
5	Surabaya	30,695	23,762	28,745	-6.35	20.97	26,476	21,124	20,509	-22.54	-2.91
6	Denpasar	32,196	20,841	20,826	-35.32	-0.07	26,815	19,786	21,462	-19.96	8.47
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	33,968	11,079	17,568	-48.28	58.57	19,643	14,524	18,220	-7.25	25.45
	Rata-rata Nasional	40,321	31,068	36,717	-8.94	18.18	40,577	37,847	37,608	-7.32	-0.63

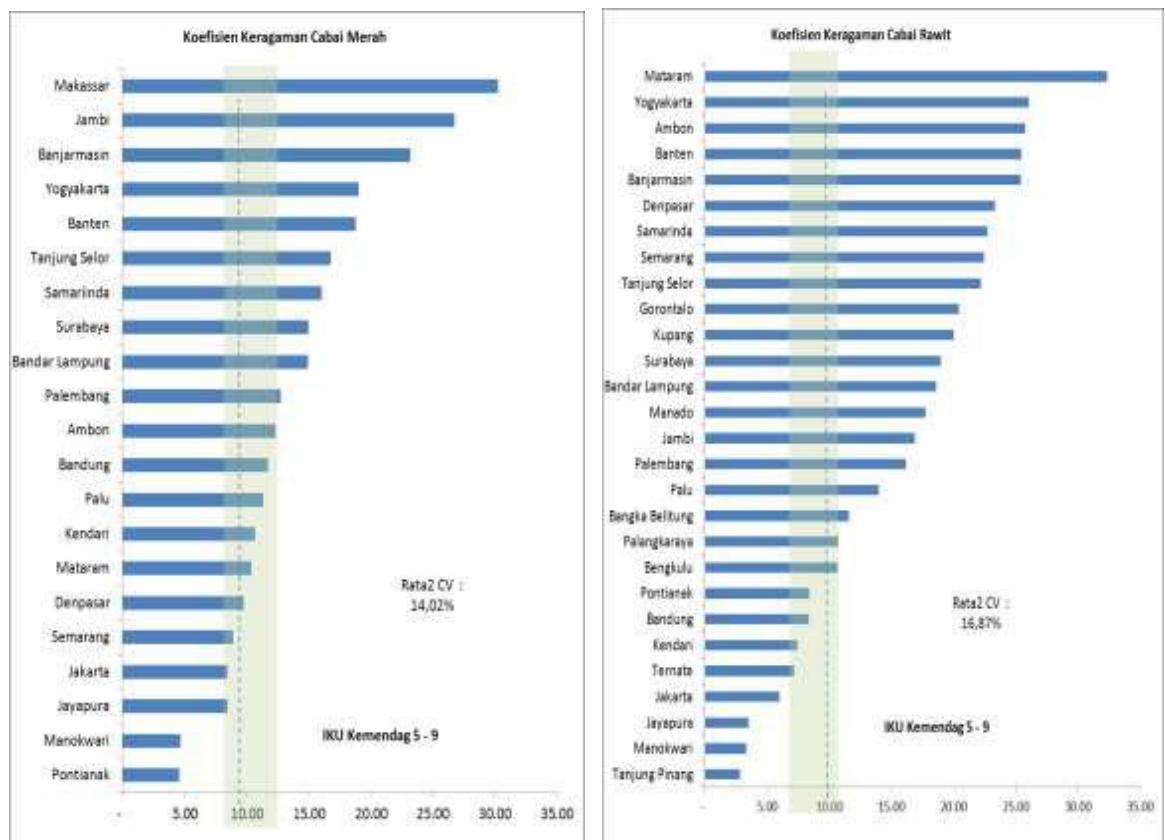
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada November 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 47.968,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 17.568,-/kg. Sedangkan untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 33.426,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 18.220,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode November 2020 – November 2021 dengan KK sebesar 21,62 % untuk cabai merah dan 32,69 % untuk cabai rawit. Khusus bulan November 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional sebesar 9,02% untuk cabai merah dan sebesar 9,76 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan November 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 34,40 %, dan untuk cabai rawit sebesar 40,70 % bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2021. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Pontianak, kota Manokwari dan kota Jayapura adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman di bawah 9% yakni masing-masing sebesar 4,55 %, 4,65 % dan 8,48 %. Di sisi lain Kota Makassar, Kota Banjarmasin dan kota Yogyakarta adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 30,21 %, 23,16 %, dan 19,03 %.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Pinang, kota Jayapura dan Kota Jakarta yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 2,84 %, 3,51 % dan 6,01 %. Di sisi lain Kota Makassar, Kota Mataram dan Kota Ambon adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 40,77 %, 32,34 %, dan 25,74 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (November, 2021) diolah

1.2 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari atau ke Indonesia pada tahun 2021, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled;* (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground;* (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground.*

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan September 2021 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Juni Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 74.394 kg, di bulan Agustus 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 260.135 kg, dan pada bulan September 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 112.086 kg dengan pertumbuhan sebesar -0.57 %. Dan jika dibandingkan dengan September 2020 ekspor cabai mengalami penurunan sebesar 0,49 %.

Jumlah volume ekspor di bulan September terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capcicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 4. Ekspor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELompok	BTK12012	URAIAN BTK12012	2020				2021								PERTUMBUHAN	
			Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum),fresh or chilled	28,546	41,422	43,860	53,801	18,857	8,172	17,405	68,463	7,616	7,246	16,175	64,061	7,201	-0.89
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum),dried,neither crushed nor ground	8,116	29,011	1,287	1,280	1,118	978	4,051	17,793	1,056	1,007	510	5,793	1,115	-0.81
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum),dried,crushed/ground	181,866	204,299	255,237	154,162	138,604	109,539	117,941	79,302	135,223	66,141	181,064	190,282	103,771	-0.45
Total			218,528	274,732	300,384	209,243	158,589	118,689	139,397	165,558	143,895	74,394	197,749	260,135	112,086	-0.57

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan September terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 5. Impor Cabai Tahun 2020 – 2021

KELOMPOK	BTX12012	URAIAN BTX12012	2020				2021								PERTUMBUHAN IMPOR(%)	
			SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	-	-	-	4		25	-	-	-		1	1	9	-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	2,866,525	1,975,867	1,541,816	2,618,353	2,747,415	3,376,870	4,853,437	5,995,828	3,621,945	3,260,190	1,906,036	1,897,793	3,990,937	1.10
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	429,559	357,924	352,982	440,202	577,824	397,401	652,929	666,504	475,113	440,363	271,010	222,471	381,415	0.71
Total			3,296,084	2,333,791	1,894,798	3,058,559	3,325,239	3,774,296	5,506,366	6,662,332	4,097,058	3,700,553	2,177,047	2,120,265	4,372,361	1.06

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2021 terus berfluktuasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Juni sebesar 3.700.553 kg, pada bulan Agustus mengalami penurunan yaitu sebesar 2.120.265 kg, dan di bulan September mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.372.361 kg dengan pertumbuhan sebesar 1,06 %. Dan jika dibandingkan dengan bulan September 2020 impor cabai mengalami kenaikan sebesar 0,33 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 2 bulan untuk bulan ini.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono, mengatakan bahwa inflasi bulan November 2021 adalah 0,37 %. Dimana cabai merah menyumbang andil inflasi sebesar 0,06 %.

Menurut Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi, mengatakan bahwa Kementerian Perdagangan mencermati bahwa perkembangan bahan pokok jelang Natal dan Tahun Baru atau Nataru dimana ada tiga komoditas yang mengalami kenaikan dan Dirjen Perdagangan Dalam Negeri berkoordinasi dengan 34 kepala dinas perindustrian dan perdagangan untuk memastikan beberapa hal terkait kebutuhan barang pokok dan penting menjelang Nataru, dengan memastikan stoknya dan harganya terjangkau. Menurutnya, perkembangan harga bahan pokok menjelang Nataru terpengaruh oleh perubahan iklim seperti cabai merah. Dimana jelang Nataru harga cabai terpantau sudah naik 15 % karena musim penghujan. Pengaruh cuaca ini otomatis membuat harga cabai naik dan akan bergerak normal. Namun di sejumlah daerah, Mendag mendapat laporan jika stok di satu daerah aman hingga 1,5 bulan untuk kebutuhan Nataru. Jadi cabai ini masalahnya dari siklus cuaca yang biasa kering dan basah mempengaruhi harga cabai. (ekonomi.bisnis.com)

Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan, mengatakan ada tiga komoditas yang naik signifikan dibandingkan dengan bulan Agustus,

komoditas tersebut adalah minyak goreng curah dan kemasan, cabai-cabaian dan telur ayam ras. Khusus untuk komoditas cabai kenaikan harga dipicu oleh mulai berkurangnya pasokan, seiring dengan berakhirnya panen raya di Jawa Timur. Pantauan tim dari Kementerian Perdagangan ke beberapa pasar induk juga memperlihatkan adanya kenaikan permintaan di daerah Sumatra. Sedangkan untuk beberapa sentra cabai yang pasokannya masih terjaga di antaranya Wates, Magelang dan Muntilan. (ekonomi.bisnis.com)

Isy Karim, selaku Direktur Barang Kebutuhan Pokok, Kementerian Perdagangan, mengatakan bahwa Kementerian Perdagangan saat ini sedang mendorong implementasi teknologi Controlled Atmosphere Storage (CAS) dan penggunaan teknologi ozon. Hal ini dilakukan untuk memperpanjang umur simpan dari komoditas cabai. Dengan demikian dapat mengurangi sensitifitas harga terhadap pasokan. Dan pada akhirnya dapat membantu meminimalisir terjadinya gejolak harga akibat efek cuaca ekstrem. Namun implementasi teknologi tersebut masih terbentur faktor keekonomisan dan preferensi masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat Indonesia rata-rata masih menginginkan cabai segar ketimbang cabai yang sudah disimpan, maupun cabai olahan. (tribunnews.com)

Menurut Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan (BKP), Kementerian Pertanian, bahwa neraca pangan strategis nasional periode Januari-Desember 2021, ketersediaan seluruh komoditi pangan pokok strategis di perkiraan hingga akhir Tahun 2021 dan mencukupi 1-3 bulan di awal tahun 2022. Dimana produksi pangan pada umumnya diperkirakan aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terjadinya la nina diakhir tahun 2021 diperkirakan tidak terlalu berdampak pada produksi komoditas pangan. Sedangkan kenaikan harga terjadi pada komoditas cabai merah dan cabai rawit Rp 32.000-36.000/kg. kenaikan harga ini dipicu oleh produksi yang menurun di sejumlah wilayah sentra, karena musim panen yang mulai berakhir serta adanya peningkatan kebutuhan menjelang Natal dan Tahun Baru 2022. Cabai besar surplus sebesar 17.000 ton, cabai rawit 14.000 ton. Meskipun ketersediaan pangan secara umum diperkirakan aman, pemerintah tetap siap siaga mengantisipasi terjadinya kenaikan harga terutama untuk komoditas bawang merah, cabai, telur dan minyak goreng, antara lain mendorong kelancaran pasokan pangan antar wilayah, dengan memberikan informasi harga dan pasokan setiap daerah kepada gapoktan dan pelaku usaha.

Sedangkan menurut Plt Kepala BKP Sarwo Edhy menjelaskan, bahwa pihaknya melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan secara terukur antara lain melalui instrumen perhitungan neraca dan forecasting harga pangan strategis nasional untuk memperkirakan neraca dan harga pangan per bulannya. Untuk menstabilkan pasokan dan harga, dengan melakukan intervensi pasar antara lain dengan memberikan fasilitasi biaya untuk pendistribusian dari wilayah surplus ke wilayah defisit, dan melakukan gelar pangan murah melalui Pasar Mitra Tani yang tersebar di daerah. Untuk komoditas

hortikultura, BKP juga telah berkoordinasi bersama ditjen teknis terkait untuk mendorong peningkatan produksi dan ketersediaan hingga akhir tahun. Upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan ini sejalan dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, agar masyarakat dapat mengakses pangan dengan mudah. (pertanian.go.id)

Angka produksi cabai nasional dalam lima tahun terakhir, terutama produksi cabai rawit dan cabai besar selalu naik sekitar 3 % - 7 % per tahun. Namun di karenakan berbagai faktor komoditas ini diakui memang harganya kerap naik turun. Menyikapi fluktuasinya harga cabai, Direktorat Jenderal Hortikultura mengadakan virtual literacy untuk berbagi pengalaman serta pembelajaran terkait pengaturan pola tanam. Hal ini dirasa sangat penting mengingat Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menekankan bahwa produksi pertanian harus tetap stabil. Pun juga, proses edukasi kepada para petani tidak boleh terhambat hanya karena pandemi Covid-19 yang belum juga usai.

Dalam kondisi pandemi saat ini serta adanya perubahan iklim global, para pelaku usaha cabai pasti sudah mengetahui bagaimana dinamika perubahan yang sangat dinamis. Oleh karena itu, kami berharap para pelaku usaha tetap dalam semangat karena cabai masih dalam komoditas strategis. Menurut Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Prihasto Setyanto.

Menurut Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Kementerian Pertanian, Tommy Nugraha menyampaikan bahwa pihaknya setiap bulan selalu menyusun prediksi dan produksi komoditas. Selain itu, beberapa pakar yang terkait juga sering mengingatkan antisipasi perlunya mempersiapkan diri menghadapi gejolak harga yang drastis. Salah satu caranya adalah memfokuskan diri pada pola tanam. Salah satu champion cabai asal Kabupaten Bandung, Juhara menyampaikan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan antara lain pola tanam dan pengaturan produksi. Dimana kontur tanah juga perlu diperhatikan. Penanaman pada dataran tinggi dan dataran rendah juga memiliki pola tersendiri untuk masing-masing komoditas. Termasuk juga pengalaman jitu para petani untuk memprediksi kondisi ke depan pada produksi pola tanam. pola tanam monokultur akan jauh lebih mudah dibandingkan dengan skala yang jauh lebih luas, di mana harus mengikuti alur fluktuasi situasi dan kondisi yang tidak mengikuti pola tanam lainnya. Atur pola tanam sesuai dengan kebutuhan produksi agar tetap kontinu. Menurutnya, pergiliran dan diversifikasi tanam sangat mempengaruhi pola tanam. Di antara keduanya tersebut tidak terlalu berpengaruh sejauh poin penting dan strategi pola tanam diakses dengan cara yang tepat. Adapun kiat-kiat untuk menghadapi kendala pada pola tanam yaitu jangan pernah berhenti untuk belajar karena kita harus berevolusi tentang ilmu pertanian. Jika kita siap secara pengetahuan, kita bisa siap dalam menghadapi situasi apapun. Manajemen pola tanam menurutnya bukan hanya memerlukan waktu tapi harus mengikuti alur cuaca dan alur harga komoditas tertentu. Jika sudah menetapkan pola tanam namun ekonomi petani tidak meningkat, berarti ada yang salah dan harus mengubah pola strateginya. Sebaliknya, jika pola

tanamnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani maka harus dipertahankan (hortikultura.pertanian.go.id)

Menurut Ketua Ketua Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), Abdul Hamid, mengatakan, tanaman cabai sangat rentan terhadap kondisi cuaca dan saat ini musim hujan mempengaruhi jumlah produksi cabai. Dimana dari bulan Agustus jumlah penanaman cabai sudah cukup banyak dan memang tidak semua bisa diperpanjang karena tanaman cabai ini sangat risiko terhadap musim hujan. Jumlah curah hujan yang cukup tinggi akan menyebabkan panen yang tidak sesuai. Tingginya harga cabai ini selalu menjadi masalah setiap tahun terutama di bulan November, Desember, dan Januari. Sementara pada bulan Mei hingga Agustus harga cabai cenderung rendah karena musim dan iklim yang mendukung. Selain karena faktor musim, upaya budidaya tanaman cabai oleh petani juga masih kurang sehingga produksi cabai tidak maksimal, untuk itu petani perlu diarahkan untuk menggunakan cara budidaya yang benar. Saat ini masih sedikit petani yang paham budidaya tanaman cabai, dimana petani tidak membedakan cara menanam saat musim kemarau maupun musim hujan. Padahal tingkat serangan hama penyakitnya berbeda sehingga butuh penanganan yang tidak sama. Sehingga menanam cabai harus menggunakan strategis yang benar, urutannya harus sesuai. Kalau tidak hasilnya akan berbeda dan ini yang akan memengaruhi dari ketahanan tanaman terhadap penyakit. (idxchannel.com)

Dinas Perdagangan Kota Padang bakal menggelar pasar murah. Hal tersebut untuk menekan kenaikan harga kebutuhan bahan pokok di pasaran. Kepala Disdag Kota Padang, Andree Algamar, mengakui memang terjadinya kenaikan harga cabai merah di pasaran. Kenaikan harga tersebut tidak hanya terjadi di Kota Padang saja, tapi juga terjadi di daerah lainnya. Harga cabai merah dan minyak goreng di pasar masih terpantau naik dan mahal. Menurut pedagang, kondisi tersebut sudah berlangsung sejak satu bulan terakhir. Dimana harga cabai merah terjadi kenaikan untuk jenis lado jawa dan lado darek. lado jawa seharga Rp50.000 per kilogram, dan lado darek seharga Rp52.000 per kilogram. Sedangkan harga normal cabai yaitu kisaran Rp18.000 – Rp20.000 per kilogram untuk lado jawa, dan kisaran Rp24.000 – Rp26.000 per kilogram untuk lado darek. (hantara.co)

Disusun oleh: Selfi Menanti

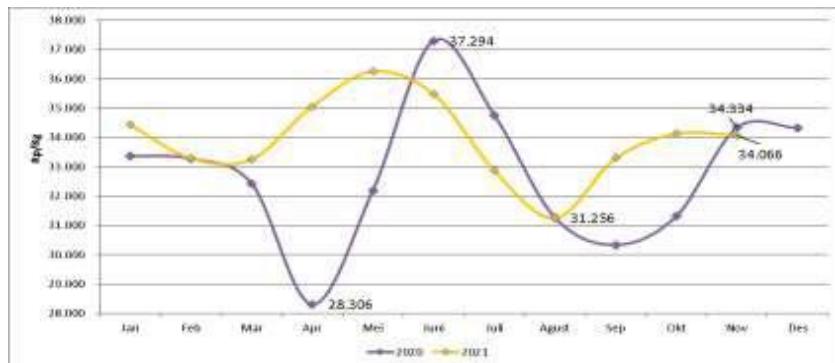
DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan November 2021 adalah sebesar Rp 34.066/kg, mengalami penurunan harga sebesar 0,2% dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar Rp 34.134/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2020 sebesar Rp 34.334/kg, harga daging ayam broiler turun sebesar 0,78%. Tingkat harga daging ayam broiler ini merupakan harga yang wajar karena berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35.000/kg.
- Perkembangan harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode November 2020 – November 2021 cukup fluktuatif dengan rata-rata KK sebesar 6,78%. Harga paling stabil ditemukan di Makassar dengan KK harga antar waktu sebesar 2,32%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Banda Aceh dengan KK harga antar waktu sebesar 12,88%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan November 2021 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan November sebesar 14,73%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.955/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan November 2021 adalah sebesar Rp 19.748/kg, mengalami kenaikan harga yang sebesar 1,26% dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar Rp 19.502/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini masih berada dibawah batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 – Rp 21.000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan Oktober 2021 adalah sebesar Rp33.065/kg mengalami penurunan sebesar 3,14% jika dibandingkan bulan September 2021 sebesar Rp34.137/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober tahun lalu sebesar Rp 22.124/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 49,45%.



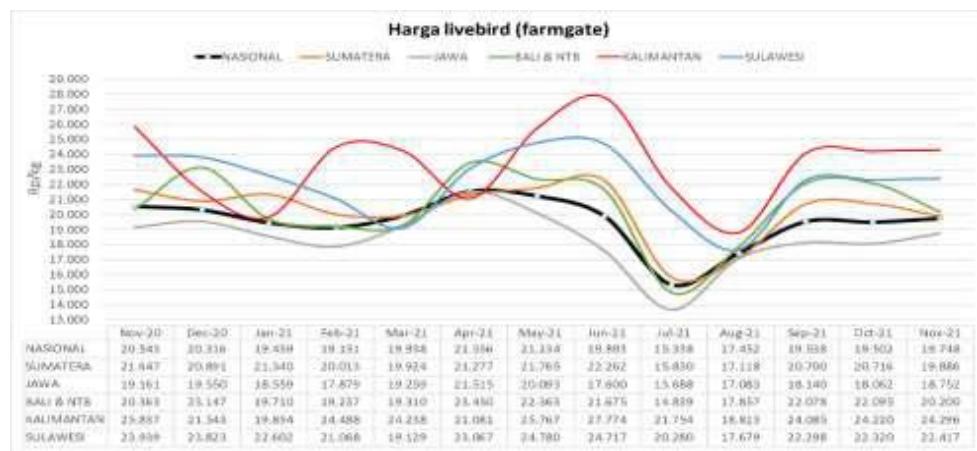
1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, November 2021, diolah

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan November 2021 tercatat sebesar Rp 34.066/kg, Harga tersebut mengalami penurunan sebesar 0,2%, jika dibandingkan bulan Oktober 2021 sebesar Rp 34.134kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan November 2020 sebesar Rp 34.334/kg, harga daging ayam mengalami penurunan sebesar 0,78%. (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut, harga rata-rata daging ayam ras bulan November masih wajar karena berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3).

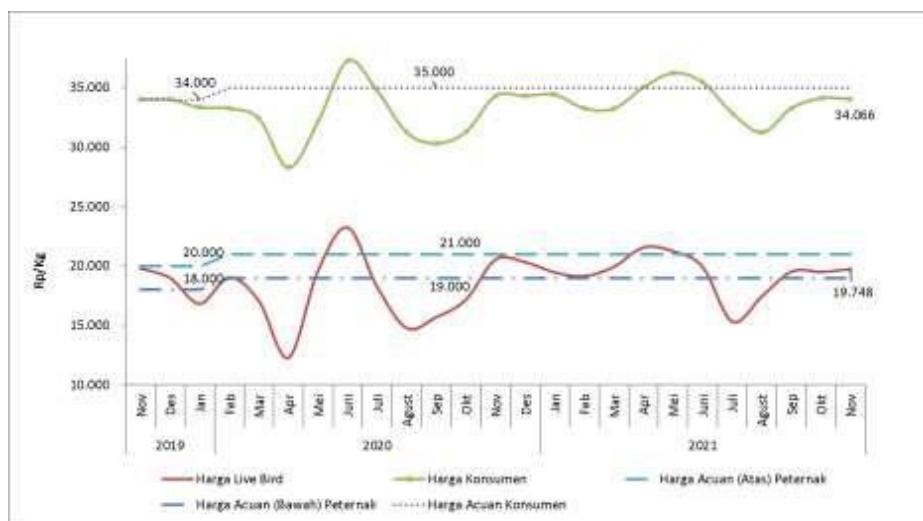


Sumber: Dit. Bapokting Kemendag, 2021

Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak

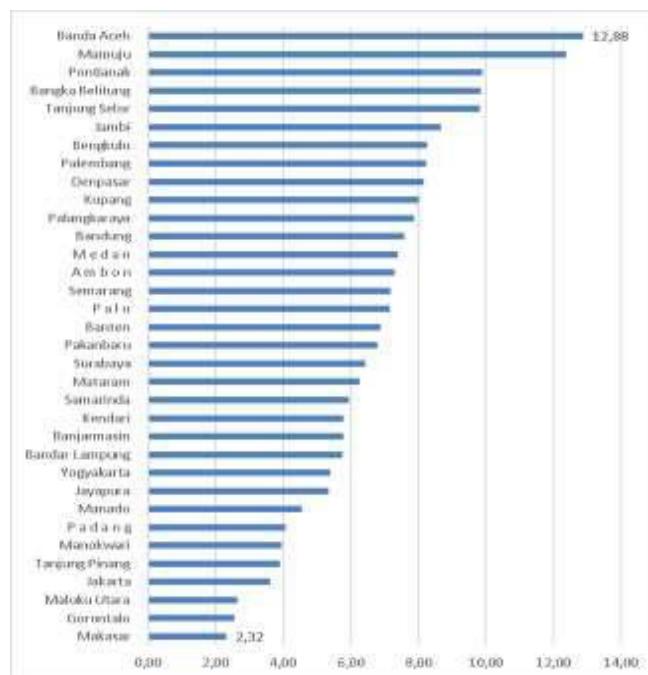
Di tingkat peternak, pada Bulan November 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 19.748/kg mengalami kenaikan harga sebesar 1,26% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 19.502/kg (Gambar 2). Tingkat harga *livebird* di bulan ini masih berada dibawah batas bawah harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19.000 - Rp 21.000/kg sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 2).

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam dua tahun terakhir cukup fluktuatif (Gambar 3). Hal ini diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan November 2020 sampai dengan bulan November 2021 sebesar 7,23%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan November 2020 sampai dengan Bulan November 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Makassar adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 2,32%. Di sisi lain, Banda Aceh adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 12,88%. (Gambar 4).



Gambar 3 Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya Nov 2019-Nov 2021

Sumber: SP2KP Kemendag, November 2021, diolah



Gambar 4 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, November 2020 s.d November 2021



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Oktober 2021 , diolah

Gambar 5 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan November 2021 cukup tinggi dan mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan November 2021 adalah sebesar 14,73% mengalami kenaikan sebesar 1,05% dibanding KK pada bulan Oktober 2021. (Gambar 5). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp 46.955/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp 25.000/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 21.955Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

Kota	2020		2021		Perubahan Nov 2021 (%)	
	Nov	Okt	Nov	Thd Nov 20	Thd Okt 21	
Daging Ayam Ras						
Medan	32.988	30.025	29.682	-10,02	-1,14	
Bandung	32.933	33.180	33.486	1,68	0,92	
Jakarta	33.213	32.242	32.250	-2,90	0,02	
Semarang	33.438	32.183	32.605	-2,49	1,31	
Yogyakarta	33.952	33.956	34.083	0,39	0,37	
Surabaya	31.414	31.670	31.791	1,20	0,38	
Denpasar	34.946	36.000	35.250	0,87	-2,08	
Makassar	27.524	27.000	27.311	-0,77	1,15	
Rata-rata Nasional	34.334	34.134	34.066	-0,78	-0,20	

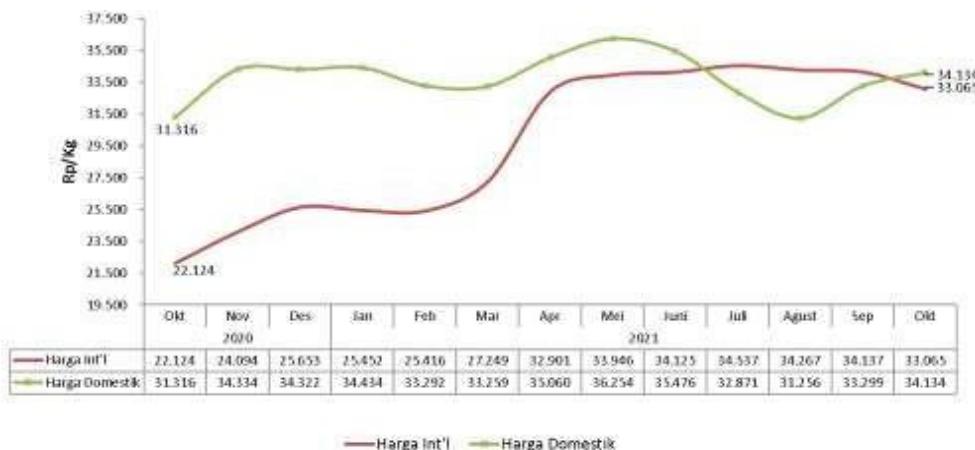
Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, November 2021 , diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan November 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 27.311/Kg sampai dengan Rp 35.250/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota pada Bulan November 2021 mengalami kenaikan harga kecuali di Denpasar dan Medan mengalami penurunan sebesar 2,08% dan 1,14%. Kenaikan harga tersebut berkisar antara 0,02% – 1,15%. Adapun jika dibandingkan dengan bulan November tahun lalu, harga daging ayam ras di delapan kota besar sebagian mengalami kenaikan dan sebagian lagi mengalami penurunan. Kenaikan harga terjadi di kota Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan denpasar dengan tingkat kenaikan harga berkisar antara 0,39% sampai dengan 1,68%. Adapun penurunan harga terjadi di kota Medan, Jakarta, Semarang dan Makassar dengan tingkat penurunan harga berkisar antara 0,77 sampai dengan 10,02%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Oktober 2021 sebesar Rp 33.065/kg mengalami penurunan sebesar 3,14% dibanding bulan September 2021 sebesar

Rp34.137/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Oktober 2020 sebesar Rp 22.124/kg, harga daging ayam di pasar internasional naik sebesar 49,45%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan Oktober 2021 tercatat sebesar US\$ 2,33/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR)*, USD terhadap rupiah sebesar Rp14.191 (Gambar 6).



Sumber: *indexmundi.com*, November 2021, diolah
Gambar 6 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

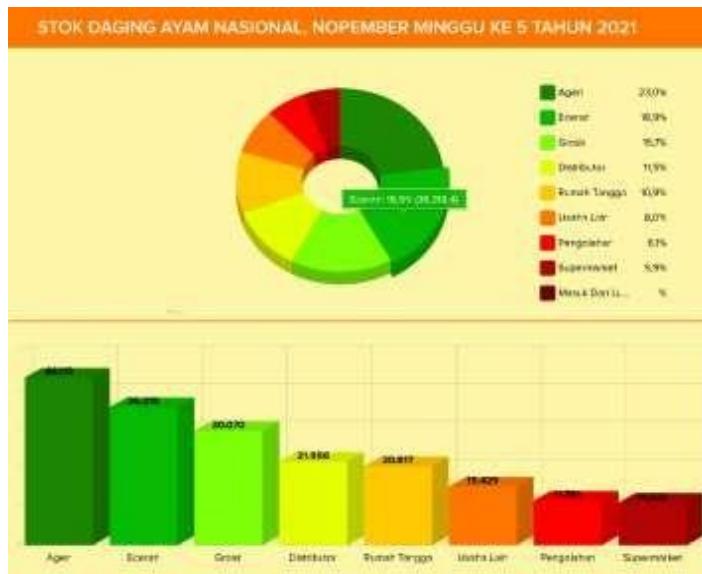
Berdasarkan realisasi dan prognosis Neraca Pangan Strategis Nasional 2021 oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang diupdate per 26 Oktober 2021 (Gambar 7), realisasi produksi Januari-September 2021 adalah sebesar 2.216.054 Ton dengan total kebutuhan pada periode yang bersangkutan adalah sebesar 2.058.176 ton sehingga pada akhir bulan September 2021 masih terdapat surplus sebesar 223.314 ton. Pada gambar tersebut Produksi Januari-September merupakan angka realisasi dan produksi Oktober-Desember adalah potensi yang dihitung oleh Ditjen PKH Kementerian. Adapun perkiraan kebutuhan total tahun 2021 adalah mengacu kepada pendapatan perkapita pertahun sebesar 10,93 terdiri dari : (1)Konsumsi RT,(2) Kebutuhan Horeka (Hotel, Restoran, Katering) Rumah Makan, serta PMM, (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya. Selanjutnya berdasarkan proyeksi diperkirakan bahwa produksi pada bulan November 2021 adalah sebesar 331.066 ton dengan kebutuhan sebesar 234.494 ton sehingga pada akhir bulan November 2021 terdapat surplus 96.572 ton. Dengan demikian berdasarkan prognosis dan realisasi produksi Januari- November 2021 masih terdapat surplus daging ayam sebesar 320.412 ton.



Sumber: Satgaspangan.com, 2021

Gambar 7 Ketersediaan dan Pasokan Daging Ayam Ras Nasional 2021

Adapun sebaran stoknya, berdasarkan data stok daging ayam ras pada minggu ke-5 Bulan November 2021 yang diperoleh dari aplikasi Sistem Monitoring Stok (Simonstok) pada website resmi Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kemnetan, total stok daging ayam yang tersedia adalah sebesar 191.706,53 ton yang tersebar di distributor (11,5%), grosir (15,7%), agen (23%), eceran (18,9%), supermarket (5,9%), pengolahan (6,1%), usaha lain (8%) dan rumah tangga (10,9%).



Sumber: BKP Kementerian (Simonstok), 2021

Gambar 8 Sebaran Stok Daging Ayam Nasional (Ton), Minggu Ke-5 November 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Berdasarkan Surat Edaran (SE) terbaru oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian 17050/PK.230/F/11/2021 yang dikeluarkan pada November 2021, pemerintah kembali meminta usaha perbibitan memangkas produksi bibit ayam (*cutting*). Produksi day old chick final stock (DOC FS) atau bibit ayam diperkirakan mencapai 292,5 juta ekor, sedangkan kebutuhan hanya 221,6 juta ekor sehingga terjadi potensi surplus sebesar 70.8 juta ekor. Maka dari itu, untuk menjaga stabilitas perunggasan di Bulan Desember 2021 dan Januari 2022 perlu dilakukan pengendalian produksi DOC FS pada bulan November - Desember 2021 sebanyak 137.370.798 ekor melalui pemusnahan telur HE (cutting HE fertil umur 19 hari) sebanyak 149.919.020 butir. Selain itu Upaya untuk mengatur dan mengendalikan produksi DOC FS tetap dilakukan melalui afkir dini PS umur > 56 minggu dilakukan dengan maksimal memelihara PS sampai umur 62 minggu. Setiap perusahaan pembibit wajib melakukan afkir dini PS berlaku untuk wilayah Pulau Jawa dan Sumatera sampai tanggal 31 Desember 2021.
2. Kementerian Perdagangan melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Dirjen PEN) bersama PT Astra International Tbk bersinergi untuk mencetak para peternak ayam kecil agar siap menjadi eksportir daging ayam kenegara tetangga dan negara mayoritas muslim. Peternak ayam ini merupakan binaan Ikatan Pesantren Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa Indonesia (Insan Madani) yang merupakan fasilitator lima sentra ayam Desa Sejahtera Astra (DSA) pesantren di Jawa Timuryaitu Al Azhar Aslich Mughny, Al Fatah, Mambaul Ulum, Anharul Ulum, dan Fathul Ulum. Sinergi tersebut, salah satunya diwujudkan Kemendag dengan menfasilitasi penandatanganan Perjanjian Kerja Sama mengenai Pengembangan Ekosistem Kemitraan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) DSA antara Insan Madani dan PT Darbe Jaya Abadi (Darbe Meats). Ruang lingkup kerja sama ini antara lain kerja sama pemasaran untuk produk ayam dan turunannya untuk pasar lokal dan internasional, pengembangan rantai pasok (value chain) produk ayam dan turunannya, serta pembinaan dan pelatihan bagi peternak DSA pesantren produsen produk ayam dan turunannya. Darbe Meats berkomitmen untuk menjadi penjamin (off taker) dan fasilitator DSA pesantren untuk komoditas produk peternakan ayam. Ke depannya, lima DSA pesantren yang tersebar di Blitar, Malang, dan Jombang akan menjadi pemasok ayam kepada Darbe Meats. Saat ini tengah dijajaki peluang ekspor perdana produk daging ayam ke Malaysia
3. Peternak mandiri yang tergabung dalam Paguyuban Peternak Rakyat Nusantara (PPRN) menggelar aksi damai di Kantor Ombudsman pada 8 November 2021. Aksi itu digelar dalam rangka menagih lagi janji pemerintah menangani harga pakan ternak yang tinggi dan harga jual yang anjlok. Peternak meminta Ombudsman untuk menegur dan memanggil Kementerian Pertanian (Kementerian) dan Kementerian Perdagangan (Kemendag). Menurut peternak, dua kementerian itu belum menjalankan hasil dari Pakta Integritas yang

ditandatangani pada aksi demonstrasi sebelumnya yakni pada 11 Oktober 2021 lalu. Dalam pakta tersebut tertulis Kementerian Berkomitmen dalam 10 X 24 jam membentuk tim investigasi pencari fakta, dan tidak ada kejelasannya. Kementerian dan Kemendag bahkan belum menjalankan 4 arahan Presiden Jokowi untuk membereskan seluruh persoalan perunggasan. Peternak pun mengatakan akan terus melakukan aksi sampai tuntutan Peternak Mandiri dipenuhi Pemerintah. Alvino juga mendesak Pemerintah untuk membuat Peraturan Presiden yang melindungi peternak mandiri, sesuai amanat UU No.18/2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 33.

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan November 2021 rata-rata sebesar Rp 125.221,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,15%. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,67%
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Novemberr 2020 – November 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK)) harga bulanan sebesar 2,04% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 123.444,-/kg.
- Harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan November 2021 sebesar US\$ 3,73/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Oktober 2021 lalu yakni sebesar 2,75%.
- Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan November 2021 ini sebesar US\$3,48/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 1,23% dari bulan sebelumnya

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan November 2021 rata-rata sebesar Rp 125.221,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,15%. Jika dibandingkan dengan harga bulan November 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 4,67% (Gambar 1). Tren harga daging sapi pada bulan November ini tercatat mengalami kenaikan setelah mengalami puncak harga yang terjadi bulan Mei menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (November)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2020 – November 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 2,04% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 123.444,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan November 2021 yaitu 9,38% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 9,85%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan November 2021 berkisar antara Rp95.000/kg – Rp149.545/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 67,65% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp149.545/kg yakni di Kota Banda Aceh. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama November 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 9,38% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.125.221/kg. Sebaran harga daging sapi berimbang pada kisaran harga Rp95.000/kg – Rp149.545/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

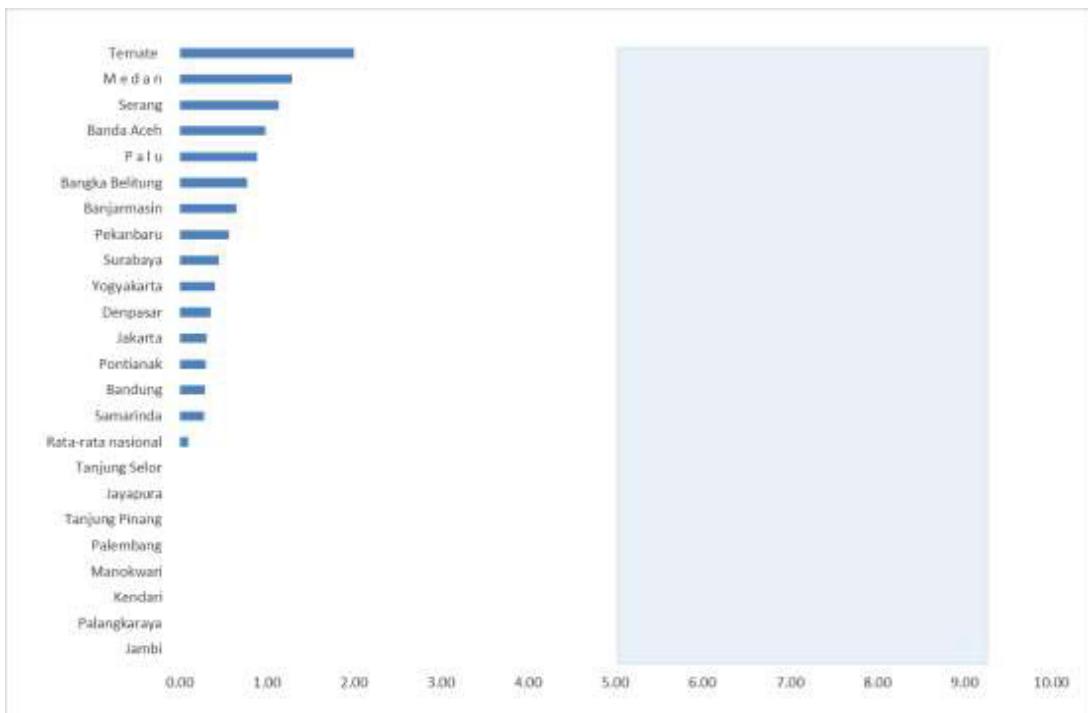
Nama Kota	2020		2021		Perub Harga thdp (%)	
	Nov	Okt	Nov	Nov'20	Okt'21	
Medan	113,333	124,333	124,659	9.99	0.26	
Jakarta	120,195	132,045	132,318	10.09	0.21	
Bandung	120,000	128,200	127,966	6.64	-0.18	
Semarang	111,012	123,400	123,400	11.16	0.00	
Yogyakarta	118,603	120,042	120,303	1.43	0.22	
Surabaya	106,970	107,100	108,320	1.26	1.14	
Denpasar	100,000	100,000	100,076	0.08	0.08	
Makassar	100,000	100,000	100,000	0.00	0.00	
Rata2 Nasional	119,631	125,029	125,221	4.67	0.15	

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 132.318,-/kg, Sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi, terdapat 5 kota yang mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Oktober 2021. Hanya kota Bandung yang mengalami penurunan harga dibanding bulan September 2021 dan Kota Makassar tidak mengalami perubahan harga.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan November 2021 diketahui banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 11 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Ternate, Medan, dan Serang merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 2,00; 1,28; dan 1,14. Ketiga kota tersebut memiliki koefisiensi keragaman yang yang tertinggi di bulan November 2021. Sekitar 91,18% kota di Indonesia pada bulan November 2021 memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1. Hanya 3 kota yang memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, November 2021

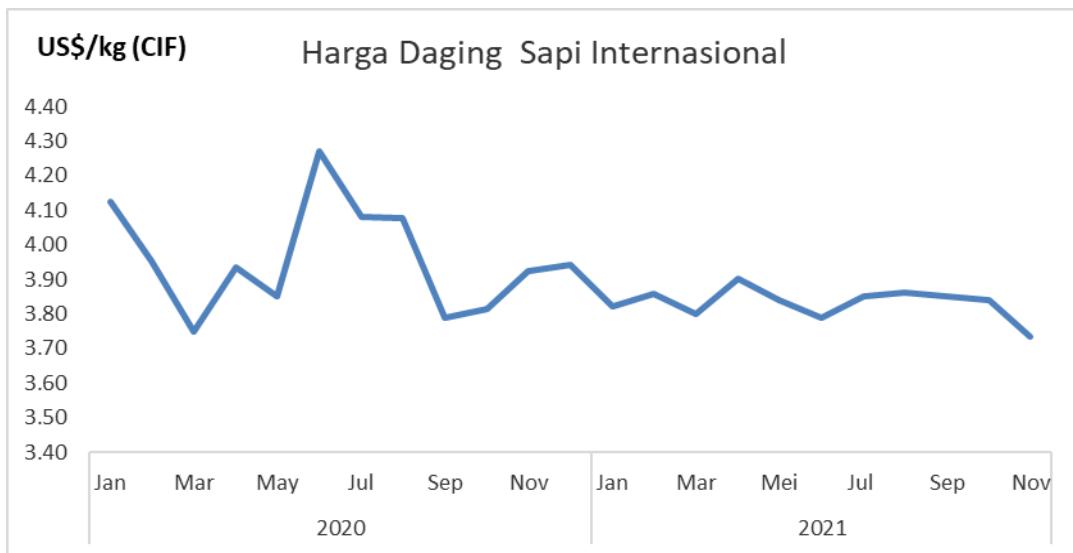


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November, 2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis *trimmings 75 cl* pada bulan November 2021 sebesar US\$ 3,73/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Oktober 2021 lalu yakni sebesar 2,75% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan November 2020, terjadi penurunan harga sebesar 4,8%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga November 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,73/kg hingga US\$4,27/kg. Harga sapi bakalan jenis *Feeder Steer* pada bulan November 2021 ini sebesar US\$3,48/kg lwt, mengalami kenaikan dibandingkan bulan lalu sebesar 1,23% dari bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga sapi bakalan pada bulan November 2020 mengalami penurunan sebesar 13,05%. Harga sapi bakalan pada tahun ini kembali mengalami kenaikan karena dorongan curah hujan kedepan yang baik.

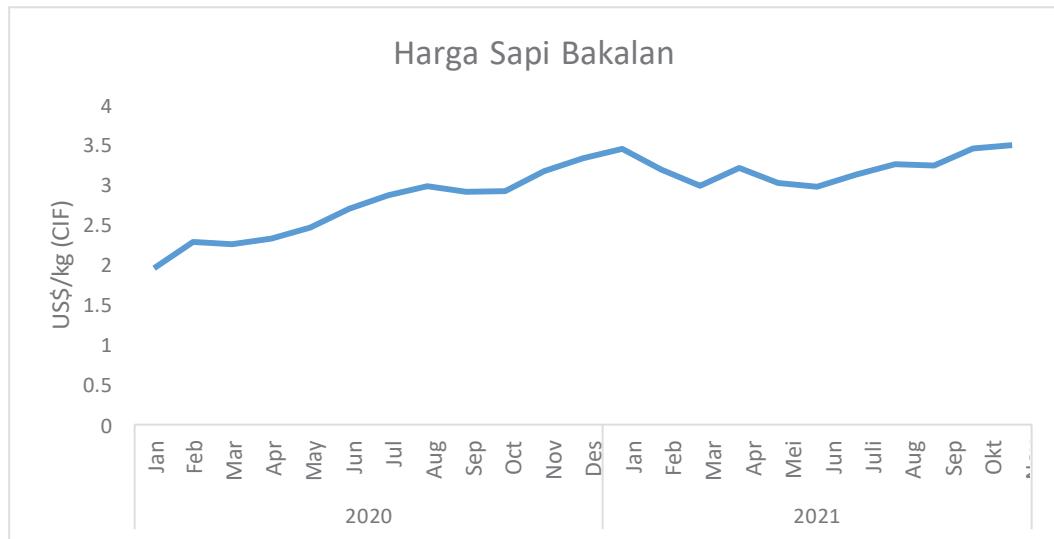
Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat& Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Perkembangan Harga Sapi Bakalan Impor, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Sapi Jenis Feeder Steer

1.3 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Potensi produksi daging sapi dalam negeri di November 2021 sekitar 22.389 ton. Rencana impor daging sapi/kerbau pada November 2021 sebesar 6.709 ton. Daging sapi dari pemotongan sapi bakalan impor pada bulan November 2021 sebesar 9.735 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada November 2021 sekitar 40.706 ton. Dengan potensi produksi pada November 2021 ini dan stok *carry over* dari Oktober 2021, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau masih kurang sebesar 4.836 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Daging Sapi 2021

Bulan	Produksi Dalam Negeri				Target/Rencana Impor Daging Sapi/Kerbau (Ton)	Total Kebutuhan (Ton)	Perkiraan Kebutuhan (Ton)	Perkiraan Kehilangan (Ton)	Perkiraan Stok Akhir (Ton)					
	Target/Rencana Produk Lokal (Ton)	Sapi/Kerbau Bakalan Impor		Total Kebutuhan (Ton)										
		Target/Rencana Pemotongan (Ton)	Sisa Daging (Ton)											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)+(3)+(4)+(5)	(7)	(8)=(6)-(7)	(9)=(8)+(stok awal)	(10)					
Stok Akhir Desember 2020														
Jan-21	24.766	39.177	7.510	9.009	41.285	36.521	4.364	52.600						
Feb-21	24.020	23.718	4.546	8.775	37.341	35.360	3.382	54.791						
Maret-21	23.915	43.485	8.096	12.315	44.590	35.895	8.695	63.476						
April-21	23.812	44.312	8.898	17.316	51.112	37.256	13.058	78.534						
May-21	34.472	36.960	2.085	21.541	53.138	44.680	8.858	64.952						
Juni-21	32.541	29.674	5.688	17.133	45.342	35.719	9.643	94.325						
Juli-21	133.959	37.807	5.330	14.081	151.370	141.842	9.518	104.319						
Agustus-21	22.348	32.030	8.154	18.348	48.850	38.508	10.342	124.509						
Sep-21	32.501	33.000	6.326	36.184	64.991	35.369	9.627	124.327						
Okt-21	22.059	35.000	8.709	35.864	44.810	35.325	9.487	123.294						
Nov-21	22.389	35.000	8.709	34.444	65.543	40.706	4.836	139.130						
Des-21	24.940	40.000	7.668	17.312	49.920	42.852	7.028	141.158						
Total Jan-Des 2021	388.834	420.329	80.315	124.832	653.393	533.367	90.323							

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Import Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 4 berikut. Pada bulan September 2021, total nilai impor sapi bakalan senilai USD34,96 juta, turun 20,65% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Agustus 2021 yakni sebesar USD44,05 juta. Sementara total

nilai impor daging sapi pada bulan September 2021 tercatat USD98,90 juta, turun sebesar 12,68% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD113,26 juta. Jika dibandingkan bulan September tahun lalu, nilai impor sapi turun 17,00% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD51,96 juta. Total nilai impor daging sapi tercatat naik 39,22% dibanding bulan September 2020 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 59,68 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana tabel 5 berikut. Pada September 2021, total volume impor sapi senilai 9,70 ribu ton, turun 21,49% jika dibandingkan volume impor bulan Agustus 2021 yakni sebesar 12,35 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan September 2021 tercatat 25,37 ribu ton turun 14,66% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 29,73 ribu ton. Jika dibandingkan bulan September tahun 2020, volume impor sapi turun 7,88% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 17,58 ribu ton. Total volume impor daging sapi tercatat naik 8,86% dibanding bulan September tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 16,51 ribu ton. Volume impor daging sapi pada September ini meningkat dibanding bulan Agustus, volume impor daging sapi terbilang masih cukup tinggi, dikarenakan harga sapi bakalan dari Australi yang sedang tinggi.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta USD)	2020				2021									Agu'21- Sep '21 (%) (MoM)	Sep'20- Sep'21 (%) (YoY)
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep		
Daging Sapi	59.68	49.38	72.48	97.80	37.00	26.57	36.83	62.26	62.02	64.94	71.72	113.26	98.90	(12.68)	39.22
Sapi	51.96	37.28	26.24	34.53	33.64	46.32	45.79	46.92	47.72	54.87	62.78	44.05	34.96	(20.65)	-17.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2020-2021) dalam Ribu Ton

Volume Impor (Ribu Ton)	2020				2021									Agu'21- Sep '21 (%) (MoM)	Sep'20- Sep'21 (%) (YoY)
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep		
Daging Sapi	16.51	14.44	21.43	29.06	11.75	7.81	11.27	17.67	16.63	17.44	18.62	29.73	25.37	(14.66)	8.86
Sapi	17.58	12.48	8.31	10.26	9.46	12.84	12.09	12.40	12.93	15.05	17.20	12.35	9.70	(21.49)	-7.88

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan November 2021 adalah Ditjen PKH Kementerian melalui Balai Inseminasi Buatan Lembang menggenjot produksi semen sapi beku guna meningkatkan produksi sapi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan onsumsi dan industri dalam negeri. Berdasarkan data Kementerian produksi daging sapi pada 2021 sebesar 437 ribu ton. Jumlah ini turun 3,44% dibandingkan tahun 2020 dimana produksi daging sapi sebesar 453 ribu ton. Saat ini untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri masih ditopang oleh impor baik dalam bentuk daging beku ataupun sapi bakalan. Target sapi betina yang menerima inseminasi buatan pada tahun 2021 ini mencapai 4 juta ekor namun target tersebut baru terealisasi sebesar 3,54 juta ekor. Upaya lain yang dilakukan secara rutin adalah pembinaan terhadap peternak lokal berupa pelatihan agar hewan ternak lancar bereproduksi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kebutuhan impor baik daging dan sapi bakalan (Media Indonesia, November 2021).

Isu lain terkait daging sapi adalah Asosiasi importir daging sapi memastikan stok yang saat ini dikelola pengusaha dalam kondisi aman. Sekjend ASPIDI Suhandri menyebutkan stok daging sapi impor di asosiasi mencapai mencapai 12.900 ton. Sementara yang sudah disalurkan selama November dan Desember diperkirakan sekitar 2.000 sampai 2.100 ton. 60% pasokan daging sapi impor berasal dari Australia. Terlepas kondisi harga sapi bakalan yang stabil tinggi, harga daging sapi tidak naik signifikan. Selain dari Australia daging sapi juga berasal dari Selandia Baru dan Amerika Serikat. Permasalahan logistik global yang sedang terjadi tidak mempengaruhi harga daging sapi impor. Pelaku usaha hanya merasakan beberapa penundaan dalam proses pengiriman akibat ketersediaan kontainer yang belum normal. (ekonomi.bisnis.com, November 2021)

Disusun oleh: Aditya Priantomo



G U L A

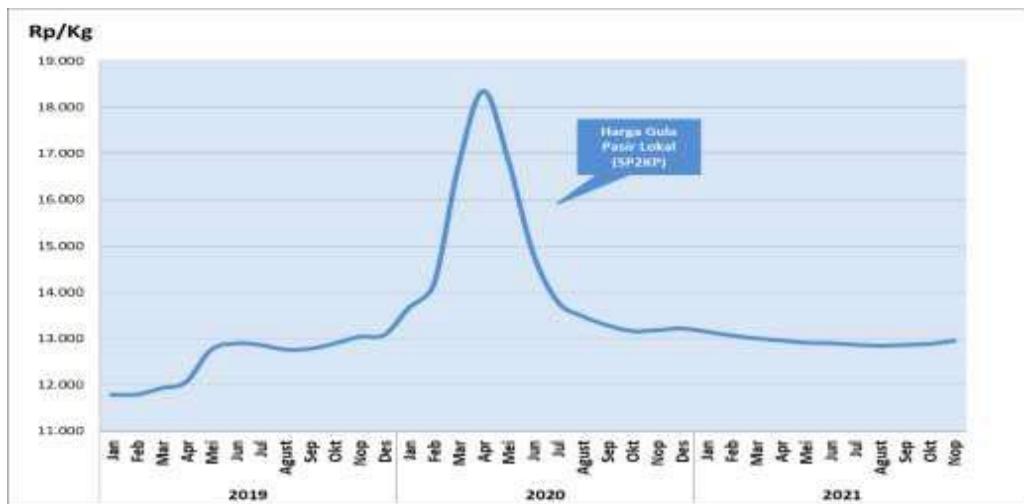
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan November 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp12.954,-/kg dan dibandingkan dengan bulan Oktober 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,52%. Harga bulan November 2021 tersebut lebih rendah 1,75% jika dibandingkan dengan November 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode November 2020 – November 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,99%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan November 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,08%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan November 2021 lebih tinggi 0,22% dibandingkan dengan Oktober 2021 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan November 2021 lebih tinggi 0,65% dibandingkan dengan Oktober 2021. Sementara jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 26,28% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 38,97%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan November 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp12.954,-/kg. Tingkat harga pada bulan November 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Oktober 2021 sebesar 0,52%. Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan gula pasir masih menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan karena mengalami kenaikan di November hingga hari raya Natal dan Tahun baru karena biasanya akan mengalami peningkatan permintaan pada momen tersebut (kompas.com, 2021). Tingkat harga pada bulan November 2021 mengalami penurunan 1,75% jika dibandingkan dengan November 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)



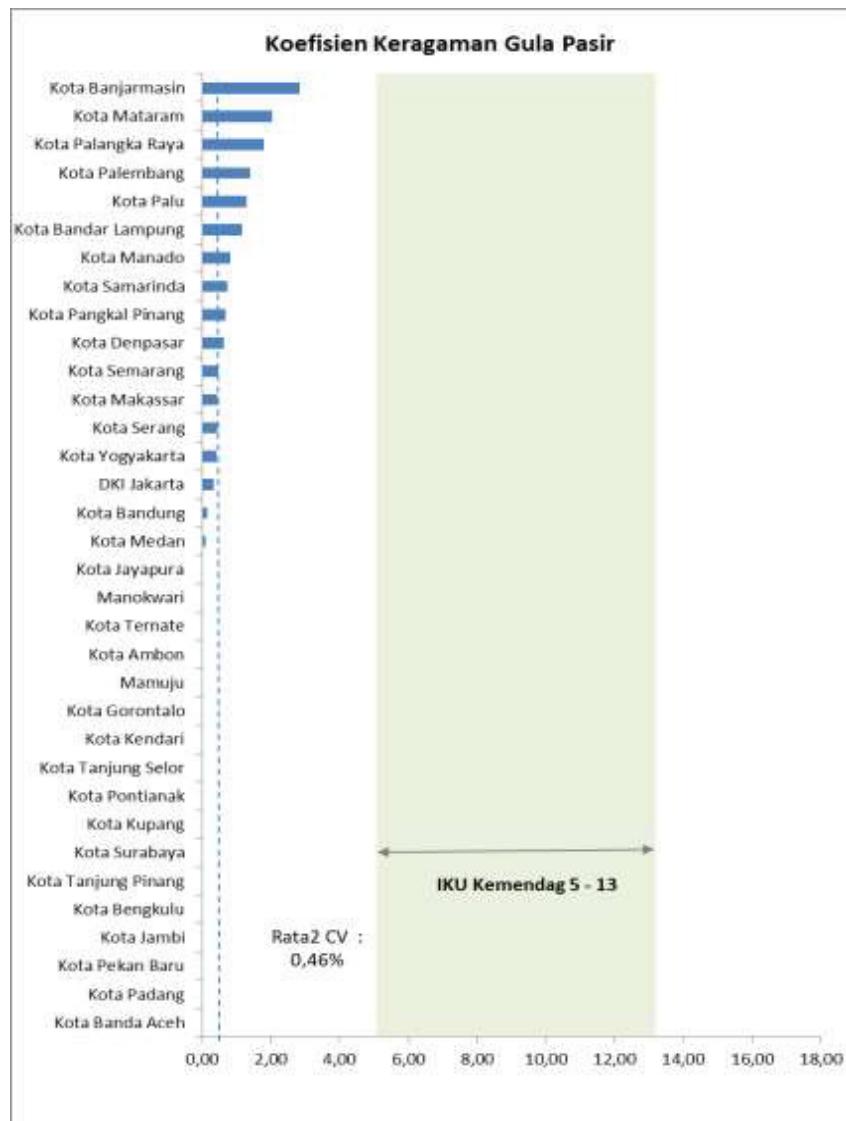
Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan November 2020 – bulan November 2021 sebesar 0,99%. Angka tersebut lebih rendah dari periode Oktober 2020 – Oktober 2021 yang sebesar 1,05%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 0,06% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,08% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan November 2021 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Banjarmasin sebesar 2,85% dengan harga rata-rata Rp12.663,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan kofisien keragaman tertinggi adalah Kota Mataram, Palangka Raya, dan Palembang merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 2,02%, 1,81% dan 1,41%. Dengan harga rata-rata Rp 12.864,-/Kg, Rp12.727,-/Kg, dan Rp12.830,-/Kg.



Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi November 2021



Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada November 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.950,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.000,-/kg

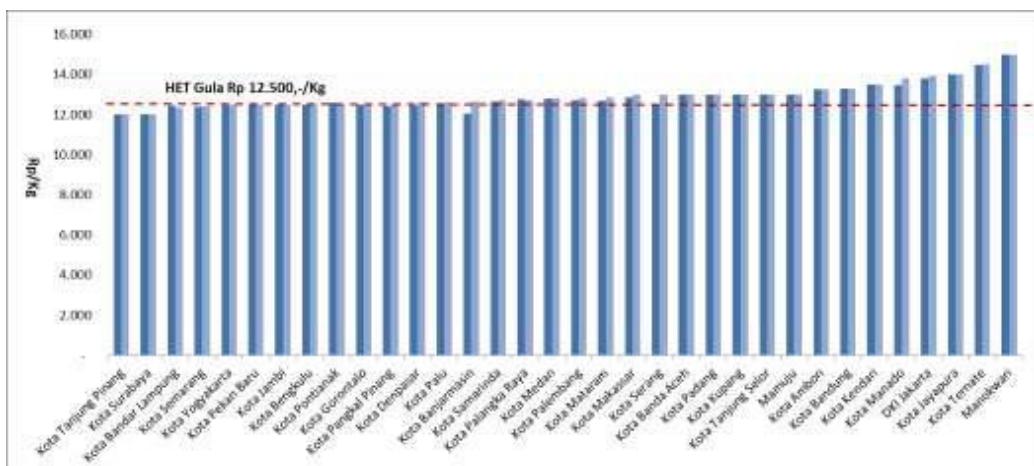
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2020		2021		Perubahan Harga Nov'21 Terhadap (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov'20	
1 Jakarta	13.851	13.807	13.950	0,72	1,04
2 Bandung	13.190	13.295	13.301	0,84	0,05
3 Semarang	13.031	12.380	12.407	-4,79	0,22
4 Yogyakarta	12.472	12.441	12.480	0,06	0,32
5 Surabaya	12.262	12.000	12.000	-2,14	0,00
6 Denpasar	12.845	12.442	12.614	-1,80	1,38
7 Medan	12.671	12.804	12.829	1,25	0,20
8 Makasar	12.996	12.875	12.977	-0,14	0,80
Rata-rata Nasional	13.184	12.887	12.954	-1,75	0,52

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan November 2021 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat hasil bahwa 24 kota harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokwari, Ternate, dan Jayapura dengan harga masing-masing sebesar Rp. 15.000,-/kg, 14.500,-/kg dan 14.000,-/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Tanjung Pinang, Surabaya, dan Bandar Lampung dengan harga masing-masing sebesar Rp12.000,-/kg, 12.000,-/kg dan 12.363,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

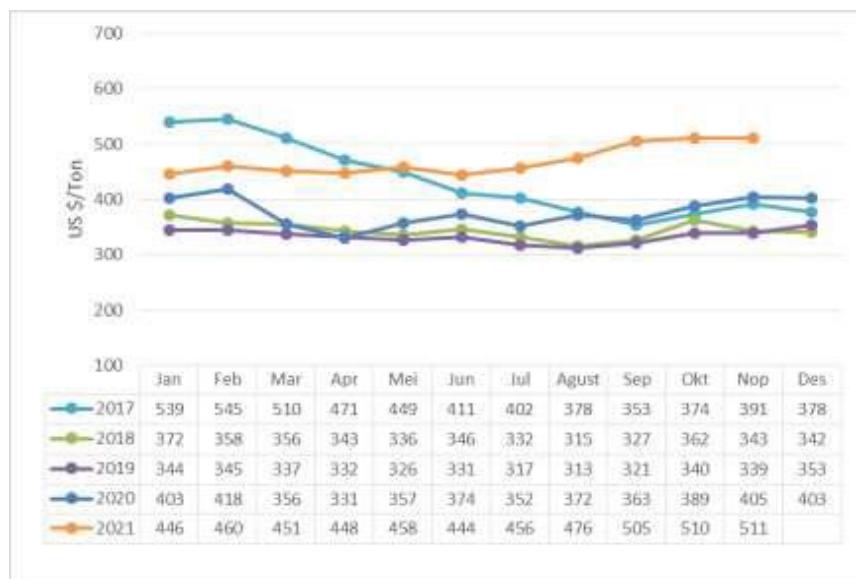


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

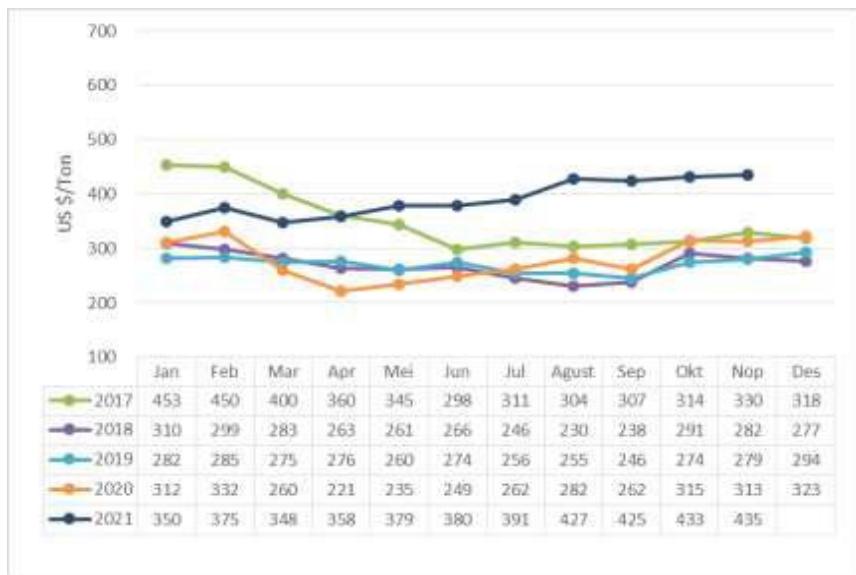
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan November 2020 sampai dengan bulan November 2021 yang mencapai 7,54% untuk *white sugar* dan 10,82% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* dan *raw sugar* lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 0,99%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 6,55% sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 9,83%. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan *White Sugar*



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan November 2021, dibandingkan dengan Oktober 2021 harga gula dunia naik 0,22% untuk *white sugar* dan naik 0,65% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 26,28% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 38,97%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di November 2021 adalah:

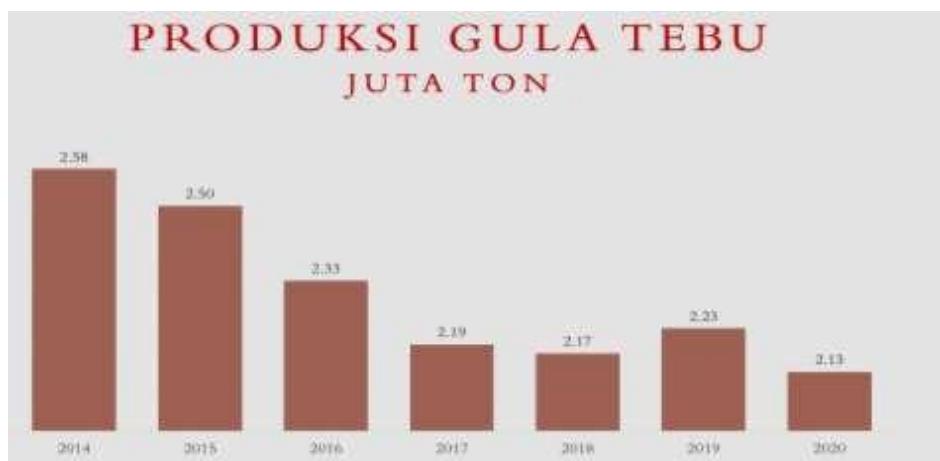
- Rabobank memperkirakan bahwa di Brazil akan menghadapi kekurangan tebu tahun depan, sehingga membatasi kapasitas untuk ekspor. Pertumbuhan tanaman tebu terhambat oleh kerusakan akibat cuaca beku dan penundaan penanaman. Kenaikan harga minyak mentah juga menyebabkan harga gula tetap tinggi sampai tahun depan.
- Conab pada tanggal 23 November 2021 menurunkan perkiraan produksi gula Brazil menjadi 33.9 MMT dari perkiraan Agustus 36.9 MMT turun 17.9% dari tahun lalu.
- Harga etanol naik mencapai rekor ke harga tertinggi di 3.8918 Real/liter pada 5 November 2021. Dengan naiknya harga etanol membuat pabrik penggilingan tebu di Brazil lebih memilih untuk memproduksi etanol daripada membuat gula (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan data dari BPS Pada tahun 2020 produksi gula turun menjadi 2,13 juta ton.

Gambar 6. Produksi Gula Tebu



Sumber : BPS (faisalbasri.com), 2021

Dilihat dari produksi terbesar tahun 2019, lima provinsi penghasil gula terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, dan Gorontalo. Pada tahun 2019 produksi gula terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 1,05 juta ton atau 47,19 persen dari total produksi gula Indonesia (BPS, 2020).

Menurut data statistik dari kompas.com luas Perkebunan Besar pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 176,8 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 179,8 ribu hektar. Namun hasil produksi tebu di perkebunan besar mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 895,6 ribu ton pada tahun 2019 naik 939,5 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat tahun 2019 juga mengalami penurunan luas lahan dari sebelumnya 235,8 ribu hektar menjadi 232,9 hektar. Produksi tebu pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan dari 1.275,1 ribu ton menjadi 1.318,7 ribu ton di tahun 2019.

Kementerian Pertanian mencatat produksi gula tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyono mengatakan, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca. Kendati demikian, Kementerian tetap fokus untuk menggenjot produksi tebu dalam negeri dengan langkah eksetensifikasi dan intensifikasi lahan perkebunan (kabarbisnis.com, 2021).

Berdasarkan Ketetapan dari Plt. Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika pada saat ini, terdapat 62 pabrik gula berbasis tebu dengan kapasitas terpasang nasional mencapai 316.950 ton tebu per hari (TCD). Apabila seluruh pabrik gula tersebut berproduksi optimal dan efisien, dapat dihasilkan produksi gula sekitar 3,5 juta ton per-tahun. Hal tersebut berarti kebutuhan untuk gula konsumsi sudah dapat terpenuhi (agroindonesia.co.id, 2021). Disisi lain, untuk meningkatkan produksi gula (GKP) maka Direktorat Jenderal Perkebunan terus melakukan pembentahan di hulu (budidaya). Adapun untuk tahun 2021 ini Kementerian telah memberikan bantuan ke petani untuk program intensifikasi melalui bantuan pupuk dan herbisida. Adapun untuk tahun 2021 ini taksasi GKP yakni 2,44 juta ton (bisnis.com, 2021).

Pada tahun 2020 ketersediaan untuk konsumsi gula diperkirakan 6,29 juta ton. Seiring dengan pertambahan penduduk dan berkembangnya industri makanan dan minuman berbahan baku gula, ketersediaan untuk konsumsi domestik gula Indonesia diproyeksi terus mengalami peningkatan hingga menjadi 6,43 juta ton pada tahun 2024. Apabila total konsumsi domestik dibagi dengan jumlah penduduk maka diperoleh perkiraan angka konsumsi per kapita, yang mencerminkan total konsumsi baik konsumsi langsung berwujud gula kristal putih maupun konsumsi gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi. Hasil perhitungan menunjukkan konsumsi per kapita gula penduduk Indonesia hingga tahun 2024 diperkirakan lebih dari 22 kg/kapita/tahun. Merujuk pada angka konsumsi langsung gula kristal putih hasil Susenas yang berkisar 7 kg/kapita/tahun, maka sejatinya lebih dari dua kali lipat konsumsi gula penduduk Indonesia berasal dari gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi.

Gambar 7. Proyeksi Ketersediaan untuk Konsumsi Domestik Gula Indonesia, 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Konsumsi Domestik		Jumlah Penduduk (000 Jiwa)*	Konsumsi per kapita (Kg/kapita) **
				(Ton)	Pertumbuhan (%)		
2020	2,313,064	0	3,977,399	6,290,463		271,066.4	23.21
2021	2,349,294	0	4,099,109	6,448,403	2.51	273,984.4	23.54
2022	2,361,581	0	4,086,053	6,447,635	-0.01	276,822.3	23.29
2023	2,373,996	0	4,073,279	6,447,274	-0.01	279,577.4	23.06
2024	2,386,537	0	4,040,684	6,427,221	-0.31	282,246.6	22.77
Rata-rata Pertumbuhan (%)				0.55			

Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian, 2020

Keterangan:

*) Jumlah penduduk hasil proyeksi BPS dan Bappenas

**) Asumsi total konsumsi perkapita (konsumsi langsung maupun gula yang terkandung pada makanan dan minuman jadi.

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyono mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negeri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Menurut Plt. Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika kebutuhan gula nasional saat ini mencapai 6 juta ton per tahun yang terdiri dari 2,7-2,9 juta ton gula konsumsi, dan 3-3,2 juta ton untuk gula kebutuhan industry. Dari kebutuhan jumlah tersebut, rata rata produksi gula konsumsi (gula kristal putih) di dalam negeri sebesar 2,1-2,2 juta ton, dan produksi nasional gula kebutuhan industri (gula kristal rafinasi) sebesar 3-3,2 juta ton (agroindonesia.co.id, 2021).

Industri makanan dan minuman memperkirakan kebutuhan gula mentah untuk gula kristal rafinasi (GKR) bakal naik 5 persen pada 2022 dibandingkan dengan tahun ini. Beberapa jenis

makanan dan minuman diramal menunjukkan kinerja positif seiring dengan pergerakan ekonomi. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia Ashi S. Lukam perkiraan tahun depan kebutuhan GKR sekitar 3,25 juta ton.

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang dieksport atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 1701.910.000 Oth raw sugar,added flavour/colour; (2) HS 17.01.120.000 Beet sugar,raw,not added flavour/colour; (3) HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont; dan (4) 17.01.991.100 Refined sugar,white.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 4,75 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2020 sebesar 5,4 juta ton dan terkecil pada tahun 2019 sebesar 4,09 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama Januari – September 2021 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 4.320.519 ton, nilainya setara USD1.817,24 juta dan gula refinasi sebanyak 90.278 ton atau sebesar USD44,33 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari - September 2021 sebesar 3.764.680 ton, angka tersebut turun 6,87% dari total total jumlah impor tahun Januari – September 2020.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Sep (ton)	Jan - Sep (ton)	Agu (ton)	Sep (ton)	Jan-Sep (ton)	Sep'21/Agu'21	Sep'21/Sep'20	21/20c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	-	0			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-100,00%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	489.097	4.636.770	389.822	251.155	4.320.519	-35,57%	-48,65%	-7%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	-	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	27,27%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	1.100	99.325	2.850	2.290	90.278	-19,64%	108,20%	-9,11%
TOTAL			490.197	4.736.095	392.672	253.445	4.410.797	-35,46%	-48,30%	-6,87%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2016 hingga 2020 rata-rata hanya sebesar 10.919,16 ton, dengan proporsi tertinggi yang dieksport Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut.

Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2020 sebesar 43.540 ton, angka tersebut 1.512,28% dari jumlah total ekspor tahun 2019. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-September 2021 sebesar 244.218 ton, angka tersebut 729,13% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-September 2020.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2017	2020		2021			Perubahan		
			Sep (ton)	Jan - Sep (ton)	Agu (ton)	Sep (ton)	Jan-Sep (ton)	Sep'21/Agu'21	Sep'21/Sep'20	21/20 c-to-c
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	1	19	1	3	11	163,00%	163,00%	-42,94%
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	5	39	15	37	164	142,14%	708,07%	313,99%
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	0	12	-	0	5	#DIV/0!	-93,97%	-56,14%
GULA	1701991100	Refined sugar,white	10.722	29.384	50.753	42.488	244.039	-16,29%	296,28%	730,52%
TOTAL			10.728	29.455	50.769	42.528	244.218	-16,23%	296,43%	729,13%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

- Alokasi impor raw sugar atau gula mentah (GM) untuk kebutuhan konsumsi 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2021. Pengadaan iron stock gula dengan impor gula kristal putih (GKP) juga kembali direncanakan tahun depan. Mengutip laporan mingguan harga, inflasi, dan stok indikatif barang kebutuhan pokok Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan yang diperoleh Bisnis, rapat koordinasi terbatas (rakortas) tingkat menteri pada 26 Oktober 2021 menyepakati pengadaan gula konsumsi dalam bentuk raw sugar impor 891.627 ton setara GKP. Alokasi ini diberikan untuk Pelaksanaan Permenperin No. 10/2017 tentang Fasilitas Memperoleh Bahan Baku dalam Rangka Pembangunan Industri Gula. Rencana impor gula mentah untuk konsumsi ini jauh meningkat daripada alokasi untuk 2021 sebesar 680.000 ton. Pemerintah juga berencana kembali mengimpor GKP sebagai cadangan pemerintah sebanyak 150.000 ton yang akan ditugaskan kepada BUMN. Mengutip prognosis neraca gula yang dikeluarkan Badan Ketahanan Pangan (BKP), neraca gula konsumsi sampai dengan akhir 2021 berada di angka 1,15 juta ton. Dengan asumsi konsumsi rata-rata per bulan 238.000 ton, maka stok pada akhir 2021 bisa memenuhi kebutuhan selama sekitar 4,5 bulan (bisnis.com, 2021).
- Kementerian Pertanian menyebutkan alokasi impor gula mentah untuk konsumsi 2022 telah mempertimbangkan perkembangan produksi di dalam negeri. Data yang menjadi acuan merupakan taksasi tengah yang memperlihatkan kenaikan dibandingkan dengan produksi sepanjang 2020. Direktur Tanaman Semusim dan Rempah Kementerian Bagus Hudoro

mengatakan taksasi tengah produksi gula tebu yang ditetapkan pada awal September mencapai 2,28 juta ton, lebih tinggi daripada total produksi 2020 sebesar 2,13 juta ton. Bagus mengatakan angka taksasi bisa berubah dan lebih tinggi, mengingat sejumlah pabrik masih melakukan penggilingan tebu sampai November. Tetapi, data taksasi tengah dipakai untuk mengakomodasi rapat koordinasi kebutuhan gula 2022 yang dilaksanakan pada Oktober sampai awal November. Taksasi akhir sementara yang dihitung pekan lalu, kata Bagus, telah mencapai 2,35 juta ton. Bertambahnya luas area tanam, produktivitas, dan tingkat rendemen menjadi faktor pendorong kenaikan. Bagus juga mengatakan penetapan alokasi impor gula mentah 2022 juga mempertimbangkan perkembangan produksi dan harga di sejumlah negara produsen utama seperti Brasil, India, dan Australia. Terdapat kecenderungan produksi yang turun dan disertai harga yang naik menurut pemantauan pemerintah. Menurut Bagus Negara-negara produsen dunia mengalami gangguan produksi, Misal musim dingin di Brasil, sementara di Australia India juga ada penurunan produksi sehingga harga-harga cenderung meningkat. Alokasi impor harus segera diputuskan. Informasi perdagangan, kalau tidak segera diputuskan kuota impor, kemungkinan harga bisa terlalu mahal dan sulit untuk impor. Harga rata-rata gula internasional pada awal November 2021, sebagaimana dihimpun Kemendag, telah mencapai US\$504,38 per ton. Harga tersebut meningkat dibandingkan dengan Oktober yang rata-rata di angka US\$499,68 per ton. Harga juga jauh meningkat dibandingkan dengan November 2020 yang saat itu masih berada di angka US\$405,2 per ton (bisnis.com, 2021).

- Harga pangan melonjak tajam yang dipicu oleh kemunduran masa panen dan permintaan yang tinggi. Harga sereal tercatat tumbuh 3,1 persen secara bulanan dan 23,2 persen secara tahunan, dengan harga gandum menyentuh level tertingginya sejak Mei 2011. Sementara, harga susu meningkat 3,4 persen per November 2021 dibandingkan bulan sebelumnya. Kemudian, harga gula global menguat 1,4 persen secara bulanan dan 40 persen secara tahunan. Menurut PBB kenaikan harga gula terutama ditopang oleh harga etanol yang lebih tinggi (antaranews.com, 2021)
- Direktur Utama PT RNI Arief Prasetyo Adi mengatakan, upaya peningkatan produksi gula terus dilakukan melalui berbagai pendekatan. Baik sisi teknis melalui peningkatan produktivitas, ekstensifikasi lahan, pengembangan pola kemitraan petani tebu, maupun perluasan keterlibatan kegiatan riset. Arief menyebut salah satu kolaborasi pembentahan industri gula yang baru-baru ini dilakukan adalah kerja sama yang dibangun antara RNI, PTPN III dan Perhutani dalam menyiapkan tata kelola budidaya tebu melalui sinergi dengan Pupuk Indonesia, Bank BRI, Jasindo, Askrindo dalam program Makmur. Saat ini Kementerian

BUMN terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi gula BUMN, di antaranya dengan mendorong pengembangan lahan tebu menjadi 11 ribu untuk mendukung swasembada serta revitalisasi dan pendirian pabrik baru. Arief berharap melalui upaya peningkatan ini, produksi gula BUMN akan meningkat sebesar 371 ribu ton pada 2022, dan meningkat 1,1 juta ton pada 2024. Berdasarkan data Kementerian BUMN, dari 2,3 juta ton produksi gula nasional pada 2021, Pabrik Gula (PG) BUMN yang dikelola oleh RNI dan PTPN Holding Perkebunan berkontribusi sekitar 1 juta ton atau 46 persen dari total produksi nasional. PTPN dan RNI sendiri memiliki total 40 PG operasional dengan kapasitas 146 ribu ton Cane per Day (TCD) dan total lahan 197 ribu hectare (republika.co.id, 2021).

- Kementerian Perdagangan (Kemendag) tengah melakukan pembelaan terhadap tuduhan circumvention yang ditujukan Otoritas Penyelidikan Anti-dumping dan Subsidi Vietnam (TRAV) kepada eksportir gula rafinasi Indonesia. Kemendag sudah meminta saran dari World Trade Organization untuk menyelesaikan tuduhan soal pengalihan barang anti-dumping tersebut. Tuduhan itu berawal ketika Otoritas Penyelidikan Anti-dumping dan Subsidi Vietnam (TRAV) memulai penyelidikan anti-dumping dan subsidi terhadap gula asal Thailand pada tanggal 20 September 2020. TRAV kemudian mengenakan Bea Masuk Anti Dumping Sementara (BMADS) dan Bea Masuk Subsidi/Imbalan Sementara (BMIS) sebesar 29,23 persen-44,23 persen terhadap impor gula dari Thailand sejak 9 Februari 2021. Selanjutnya Vietnam mengenakan Bea Masuk Anti-Dumping (BMAD) sebesar 42,99 persen dan Bea Masuk Imbalan/Subsidi (BMI) sebesar 4,65 persen sejak 15 Juni 2021. Akan tetapi, industri gula Vietnam menganggap pengenaan BMAD/BMADS maupun BMI/BMIS tersebut tidak terlaksana secara optimal. Gula asal Thailand diduga masuk ke pasar Vietnam melalui Indonesia, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Myanmar untuk menghindari pengenaan hambatan dagang itu. Data Customs Vietnam menunjukkan sejak menginisiasi penyelidikan anti-dumping dan subsidi terhadap gula asal Thailand, pangsa impor gula dari Thailand menurun 95,7 persen menjadi 52,76 persen, sementara pangsa impor gula yang berasal dari kelima negara tersebut ke Vietnam meningkat dari 4,30 persen menjadi 47,24 persen. Kementerian Perdagangan telah melakukan konsultasi kepada TRAV guna meminta klarifikasi atas legitimasi penyelidikan anti-circumvention terhadap ketentuan perdagangan internasional yang berlaku, serta metode penyelidikan yang digunakan (bisnis.com, 2021).

Disusun Oleh: Riffa Utama

J A G U N G

Informasi Utama

- Pada bulan November 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di pasar tradisional sebesar Rp 8.339/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni November 2020, harga eceran jagung pada saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 7%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan November 2020 hingga November 2021 adalah sebesar 2,3%, dan cenderung meningkat dengan laju peningkatan sebesar 0,58% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 15,06%, dengan tren peningkatan sebesar 2,48% per bulan.
- Harga jagung dunia pada November 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,92% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan November 2020, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang cukup besar yakni 42,67%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada November 2021 mengalami kenaikan sebesar 1% dari harga Rp 8.256/Kg pada bulan Oktober 2021 menjadi Rp 8.339/Kg pada November 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni November 2020, sebesar Rp 7.793/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 7% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, November 2020 - November 2021

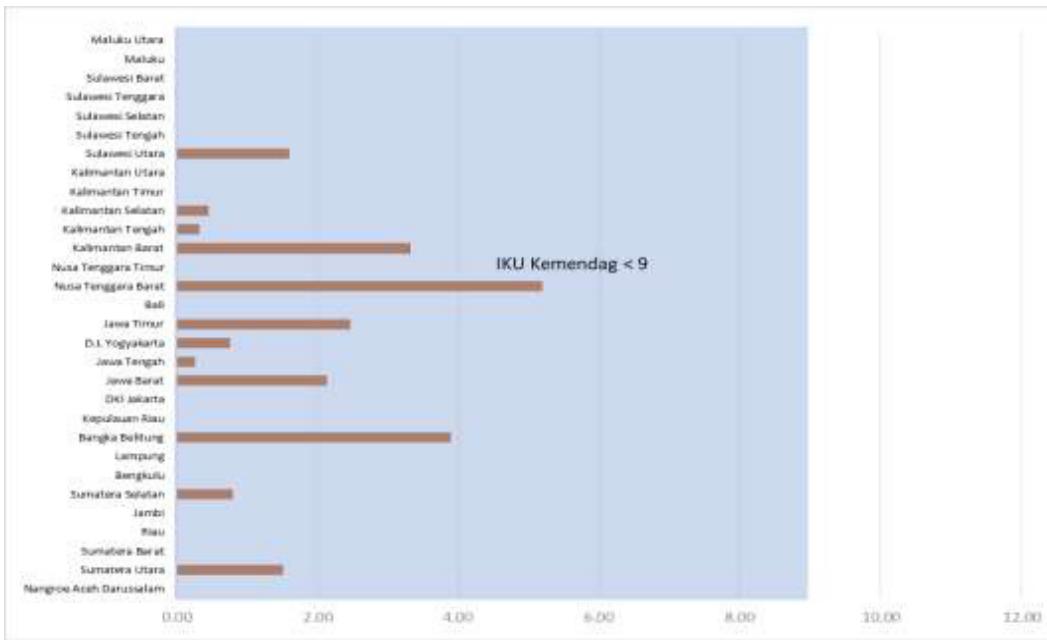


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan November 2021 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Meningkatnya harga jagung dikarenakan rendahnya stok jagung yang tersedia, yang disebabkan belum meratanya panen jagung di Indonesia, dan adanya ketimpangan antara peternak rakyat dengan perusahaan pabrik pakan ternak dalam hal pembelian jagung dari petani (cnnindonesia.com, 2021).

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan November 2020 hingga November 2021 sebesar 2,30%. Sementara itu, di sepanjang bulan November 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan November 2021 adalah sebesar 20,53%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Oktober 2021 sebesar 20,90%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, November 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November 2021), diolah.

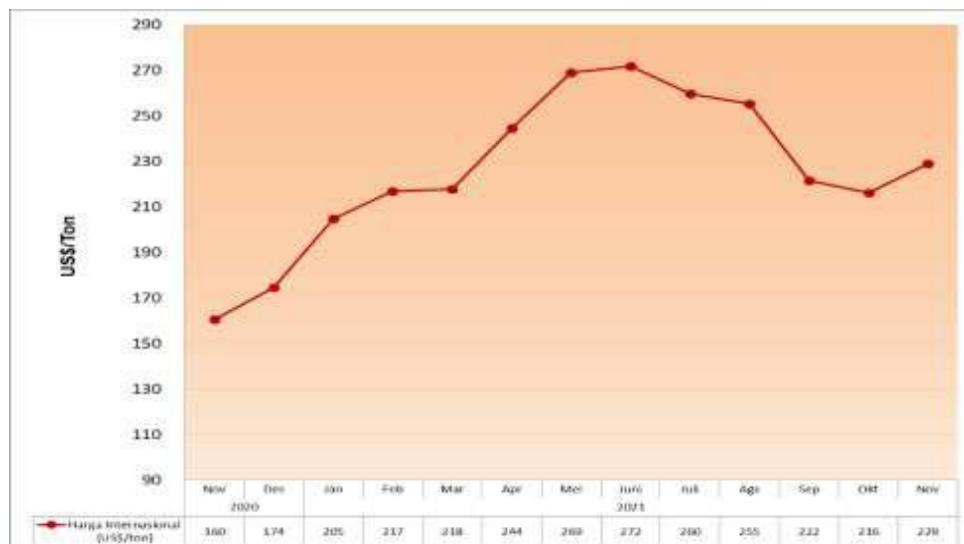
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan November 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan di sebagian besar provinsi tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan November 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan November 2021 antara lain adalah Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada bulan November 2021 terdapat di Nusa Tenggara Barat dengan angka koefisien variasi sebesar 5,19% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada November 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,92% dari harga USD 216/ton pada bulan Oktober 2021 menjadi USD 229/ton pada November 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan November 2020 sebesar USD 160/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 42,67% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi

dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode November 2020 – November 2021 sebesar 15,06%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 2,30%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Desember 2019 – November 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 9,51%, sementara pada periode Desember 2020 – November 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 12,51%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia November 2020 – November 2021



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, November 2021), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan November 2021 kembali mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan sebelumnya. Kenaikan harga jagung terjadi karena menguatnya dollar Amerika dan adanya perkiraan akan menurunnya persediaan jagung dunia. Selain itu, kenaikan harga jagung dunia juga dipicu oleh adanya peningkatan penggunaan jagung untuk ethanol sebesar 50 juta bushel, pada minggu kedua bulan November 2021, seiring dengan adanya kenaikan harga ethanol (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung

Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian sampai dengan bulan Juni 2021, stok jagung pipilan diperkirakan sebesar 3.974.658 ton. Stok tersebut merupakan jumlah neraca kumulatif dari bulan Januari hingga Juni 2021. Pada bulan November 2021, total produksi bersih jagung pipilan dengan kadar air 14% diperkirakan sebesar 932.594 ton. Sementara itu, kebutuhan jagung nasional pada bulan November 2021 diperkirakan sedikit lebih besar yakni 1,095 juta ton. Dengan demikian, diperkirakan terdapat defisit sebesar 163.379 ton pada neraca bulan November 2021. Namun, dengan memperhitungkan sisa stok pada bulan sebelumnya, maka secara kumulatif produksi jagung pada bulan November 2021 diperkirakan sebesar 3,013 juta ton (Tabel 1).

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Kebutuhan Jagung Periode Juli - Desember 2021

Bulan	Perkiraan Produksi JPK ka. 27%	Konversi ka. 14%	Kehilangan/ Tercecer	Produksi Bersih	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Stok Akhir Juni 2021							3,974,658
Jul-21	1,408,211	1,039,964	74,461	965,503	1,207,943	-242,441	3,732,217
Ags-21	1,582,085	1,168,370	83,655	1,084,715	1,137,148	-52,433	3,679,784
Sep-21	1,640,120	1,211,229	86,724	1,124,505	1,345,733	-221,228	3,458,556
Okt-21	1,241,379	916,759	65,640	851,119	1,132,678	-281,559	3,176,997
Nov-21	1,360,212	1,004,517	71,923	932,594	1,095,973	-163,379	3,013,618
Des-21	1,194,025	881,787	63,136	818,651	974,825	-156,174	2,857,444
Total 2021	8,426,032	6,222,626	63,136	5,777,087	6,894,300	-1,117,214	2,857,444

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2021.

Pada periode bulan Juli hingga Desember 2021, pemerintah memperkirakan jumlah produksi bersih jagung pipilan dengan kadar air 14% sebesar 5,777 juta ton. Pada periode yang sama, pemerintah juga memperkirakan total kebutuhan jagung di dalam negeri sebesar 6,894 juta ton. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan memperhitungkan neraca kumulatif stok jagung, maka hingga bulan Desember 2021 diperkirakan terdapat stok jagung pipilan sebesar 2,857 juta ton. Adapun, kebutuhan jagung pipilan kering dengan kadar air 14% pada periode bulan Juli hingga Desember 2021 dihitung berdasarkan kebutuhan: (1) Konsumsi langsung Rumah Tangga 0,76 kg/kap/th (Susenas Triwulan I 2020); (2) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Direktorat Pakan Ditjen PKH Kementan, 2020); (3) Kebutuhan industri pangan sebesar 20,95% dari produksi (Kajian Tabel Input Output 2015, Pusdatin Kementan); (4) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam Jan-Mei 1,7 juta Ha (Ditjen TP).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga Desember 2020 mencapai USD 17,24 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.907 ton.

Tabel 2. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia, September 2020 – September 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020						2021						% Perubahan		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Sep 2021 terhadap Ags 2021	Sep 2021 terhadap Sep 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	97,559	97,162	51,523	103,649	139,583	139,664	103,809	129,964	112,146	125,862	151,679	90,565	140,201	54,81	43,71
Maize (corn), seed (HS 1005010000)	-	10	388	56,010	-	10	1,079,218	-	715,108	114,905	19,403	252,440	383	-99,85	-
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1,240	9,008	5,410	25,322	2,961	2,916	21,822	36,736	1	986	18	313	-	-	-100,00
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	3,111,213	83,439	50,481	74,182	56,752	76,903	73,331	70,442	62,376	30,493	48,717	10,349	49,229	375,70	-98,42
TOTAL	3,210,012	189,618	107,802	259,163	199,297	219,492	1,278,180	237,142	889,630	272,247	219,817	353,666	189,813	-46,33	-94,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan September 2021, total realisasi nilai ekspor jagung sebesar USD 189.813 atau mengalami penurunan sebesar 46,33% jika dibandingkan dengan ekspor pada bulan Agustus 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (September 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 94,09% (Tabel 2).

Tabel 3. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia, September 2020 – September 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020				2021								% Perubahan		
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	Sep 2021 terhadap Ags 2021	Sep 2021 terhadap Sep 2021
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, , frozen (HS 0710400000)	60	87	55	91	120	130	89	105	101	93	124	75	127	69,55	111,78
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	-	0,01	0,01	14,01	-	0,01	425	-	327,54	40,42	6,00	100	0,09	-99,91	-
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	0,41	3,72	3,66	4,02	1,55	1,13	13,41	33,07	0,00	0,13	0,05	0,23	-	-	-
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	12,825	158	80	157	108	153	117	109	98	51	73	15	76	399,80	-99,41
TOTAL	12,885	248	138	266	229	284	645	247	526	185	204	190	203	6,71	-98,43

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Dari sisi volume ekspor, total realisasi volume ekspor jagung pada bulan September 2021 adalah sebesar 203 ton atau mengalami kenaikan sebesar 6,71% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Agustus 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan September 2020, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 98,43% (Tabel 3). Adapun jenis jagung yang paling banyak di ekspor pada bulan September 2021 adalah jenis *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen* dengan kode HS 0710400000, dan negara tujuan utama Arab Saudi.

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 866.821 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 174,06 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan September 2021, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 28,52 juta atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,58% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Agustus 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, September 2020, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami peningkatan sebesar 26,57% (Tabel 4).

Tabel 4. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia, September 2020 – September 2021 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020				2021								% Perubahan		
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	Sep 2021 terhadap Ags 2021	Sep 2021 terhadap Sep 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	87,418	57,760	111,620	78,250	163,625	24,133	84,800	195,863	20,192	143,210	138,481	36,198	54,150	49,59	-38.06
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	4,522.00	5,205.00	231	281	80,530	549	-	28,597	-	6,110	119,169	56	2,403	4191.07	-46.86
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	292,681	230,741	408,805	524,491	478,217	758,845	740,781	510,896	276,752	815,398	575,258	310,728	203,490	-34.51	-30.47
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	22,148,984	12,957,306	17,205,263	17,382,846	5,967,065	4,253,372	35,699,481	20,549,808	9,883,419	19,795,650	39,055,068	28,010,977	28,261,363	0.89	27.60
TOTAL	22,533,605	13,251,012	17,725,919	17,985,868	6,689,437	5,036,899	36,525,062	21,285,164	10,180,363	20,760,368	39,887,976	28,357,959	28,521,406	0.58	26.57

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

Pada bulan September 2021, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 90.197 ton atau mengalami kenaikan sebesar 2,32% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Agustus 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode yang sama pada satu tahun yang lalu, September 2020, realisasi volume impor pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 26,62%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan September 2021 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Argentina (Tabel 5).

Tabel 5. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia, September 2020 – September 2021 (Ton)

URAIAN HS 2012	2020				2021								% Perubahan		
	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	Sep 2021 terhadap Ags 2021	Sep 2021 terhadap Sep 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	79	52	105	75	150	22	75	171	17	104	131	20	50	155.17	-36.71
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	0.25	0.26	0.12	0.09	10.20	0.33	-	3.73	-	1.46	24.18	0.55	0.26	-52.91	2.78
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	469	362	643	837	752	1,197	1,167	806	451	1,321	888	499	300	-39.97	-36.13
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	122,374	72,264	96,211	92,749	31,632	21,300	140,277	75,002	35,196	67,363	126,581	87,631	89,847	2.53	-26.58
TOTAL	122,922	72,678	96,959	93,662	32,544	22,519	141,519	75,982	35,664	68,790	127,624	88,150	90,197	2.32	-26.62

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

- Berdasarkan laporan USDA pada bulan November 2021, stok akhir jagung di AS pada bulan ini diperkirakan mengalami penurunan yang lebih disebabkan adanya peningkatan penggunaan jagung untuk bahan baku ethanol.
- Produksi jagung di AS diperkirakan sebesar 15,062 miliar bushel mengalami kenaikan sebesar 43 juta bushel dari perkiraan pada bulan lalu. Sementara itu, penggunaan jagung untuk ethanol meningkat sebesar 50 juta bushel. Oleh karena itu, stok akhir jagung di AS diperkirakan menurun sebesar 7 juta bushel.
- Secara global, produksi jagung di dunia diperkirakan mengalami peningkatan. Peningkatan produksi jagung terjadi di beberapa negara seperti di Argentina, Uni Eropa, dan beberapa negara di Afrika. Sementara itu, di Filipina produksi jagung diperkirakan mengalami penurunan.
- Kondisi perdagangan jagung di dunia ditandai dengan adanya prediksi peningkatan ekspor jagung dari Argentina dan Uni Eropa serta penurunan ekspor dari Bangladesh. Sementara itu, impor jagung dari Iran dan Thailand diperkirakan mengalami peningkatan, dan impor jagung dari Nigeria dan Turki diperkirakan mengalami penurunan.
- Berdasarkan hal tersebut, maka stok akhir jagung secara global diperkirakan sebesar 304,4 juta ton atau mengalami peningkatan sebesar 2,7 juta ton, yang sebagian besar merefleksikan peningkatan stok di China, Brazil, Burkina Faso, dan Angola, dan penurunan di Ukraina.

(*World Agricultural Supply and Demand Estimates*, USDA, November 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina



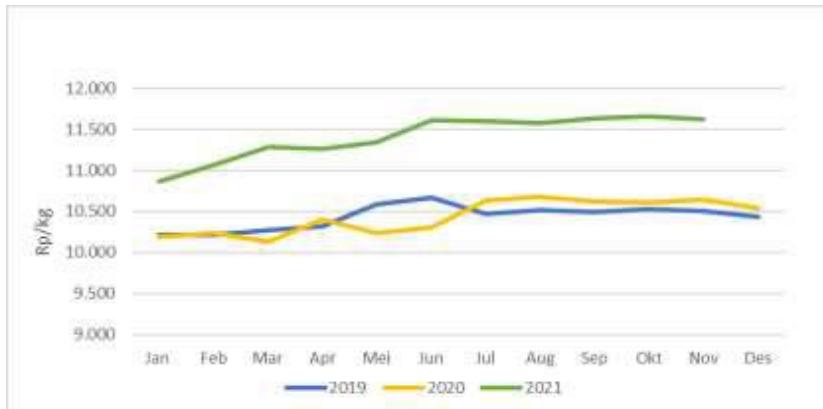
K E D E L A I

Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada November 2021 sebesar Rp 11.624/kg, mengalami penurunan 0.32 persen dibandingkan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan November 2020, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 9.16 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada November 2021 sebesar Rp 12.358/kg, mengalami sedikit peningkatan 0.04 persen dibandingkan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan November 2020, maka harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 18.65 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada November 2021 sebesar USD 448/ton, mengalami peningkatan 2.13 persen dibandingkan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan November 2020, maka harga rata-rata kedelai dunia naik sebesar 8.29 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

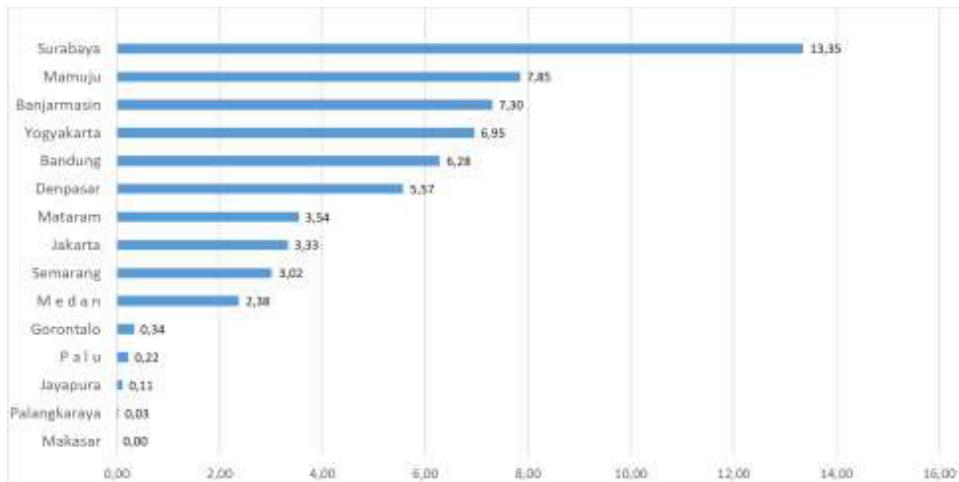
Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan November 2021 sebesar Rp 11.624/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami sedikit penurunan sebesar 0.32 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada Oktober 2021 yang mencapai Rp 11.661/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (November 2020) yaitu sebesar Rp 10.648/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada November 2021 naik sebesar 9.16 persen (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)

Sumber : SP2KP, Kemendag (November 2021), diolah

Disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada November 2021 mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan November 2021 sebesar 11.36 persen atau naik 0.81 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia pada November 2021 masih cukup tinggi. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional antara lain ditemukan di kota Makasar, Gorontalo, Bandung, Jakarta dan Palu dengan harga tertinggi ditemukan di kota Makasar dan Gorontalo yang mencapai Rp 13.000/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Semarang, dan banda Aceh dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp 8.210/kg.



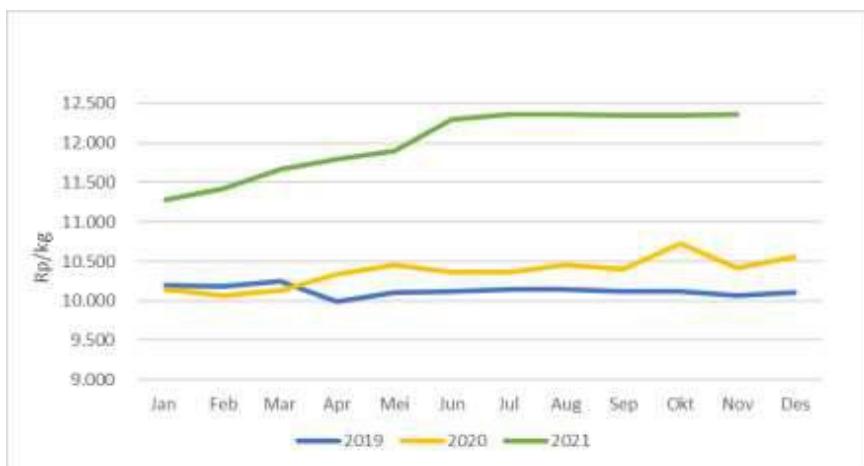
Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)

Sumber: SP2KP, Kemendag (November 2021), diolah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar tradisional dalam negeri periode November 2020 – November 2021 secara umum stabil. Harga kedelai lokal yang stabil ditemukan di beberapa kota antara lain Makasar, Palangkaraya, Jayapura, Palu dan Gorontalo dengan nilai KK di bawah 1.0. Bahkan untuk harga kedelai lokal di Makasar menunjukkan stabil selama setahun (November 2020 – November 2021). Meskipun stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di 4 (empat) wilayah tersebut masih di atas harga rata-rata kedelai lokal nasional pada bulan November 2021. Sementara itu, fluktuasi harga kedelai lokal paling tinggi terjadi di

kota Surabaya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 13.35 persen. Di wilayah kota Surabaya, harga kedelai lokal mengalami tren kenaikan sejak Februari 2020 dan pada bulan November 2021 mencapai Rp 12.000/kg.

Sementara itu berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan November 2021 sebesar Rp 12.358/kg, sedikit mengalami kenaikan sebesar 0.04 persen dibandingkan bulan sebelumnya (Oktober 2021) yang mencapai Rp 12.353/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (November 2020) yaitu sebesar Rp 10.415/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada November 2021 mengalami peningkatan sebesar 18.65 persen (Gambar 3). Harga kedelai impor di dalam negeri terpantau masih stabil. Hal ini sejalan dengan harga kedelai dunia yang juga terpantau stabil selama tiga bulan terakhir.

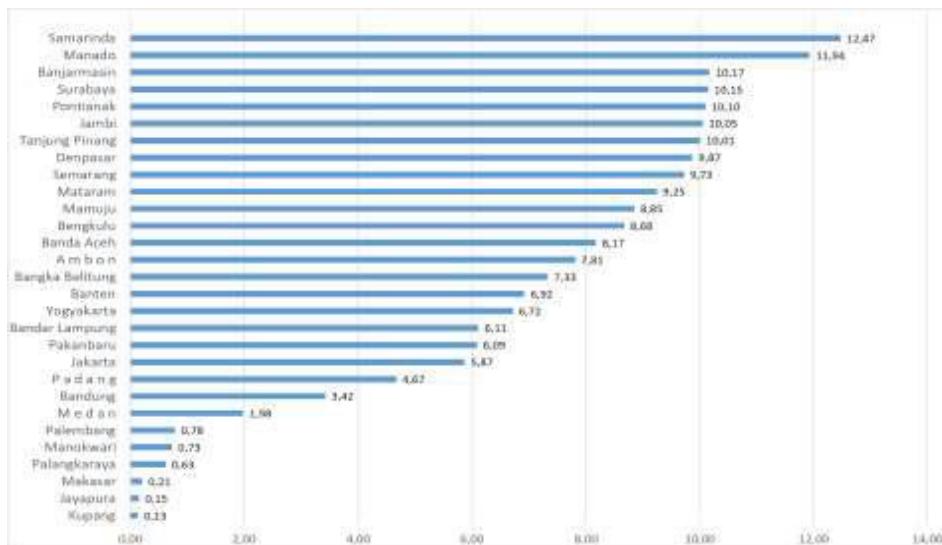


Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)

Sumber : SP2KP, Kemendag (November 2021), diolah

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada November 2021 mengalami peningkatan sebesar 0.17 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan November 2021 sebesar 11.97 persen. Nilai ini menunjukkan perbedaan harga kedelai impor antar wilayah di Indonesia pada November 2021 masih cukup tinggi. Harga kedelai impor yang tinggi di atas Rp 14.000/kg ditemukan di beberapa wilayah antara lain di kota Ambon, Manokwari, Palangkaraya, Bandung dan Denpasar dengan harga tertinggi ditemukan di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.239/kg. Sementara itu, harga kedelai impor yang cukup rendah dan di bawah harga rata-rata

nasional ditemukan di beberapa kota seperti Mamuju, Manado dan Semarang dengan harga terendah ditemukan di kota Semarang sebesar Rp 9.833kg.

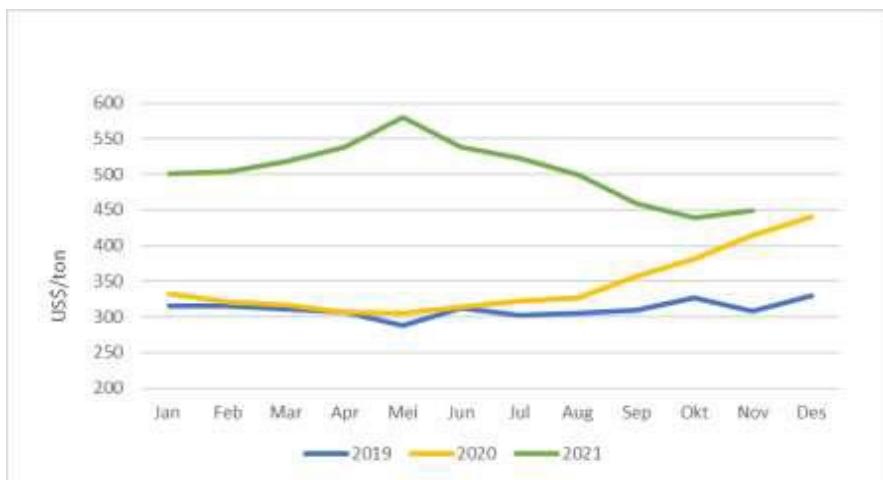


Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)

Sumber : SP2KP, Kemendag (November 2021), diolah

Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode November 2020 – November 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Beberapa wilayah mengalami fluktuasi harga yang tinggi dengan nilai KK di atas 9 persen. Harga kedelai impor yang berfluktuasi ditemukan di beberapa wilayah antara lain Samarinda, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Surabaya, Jambi dan Tanjung Pinang dengan wilayah yang paling berfluktuasi yaitu Samarinda dengan nilai KK sebesar 12.47 persen. Sementara itu, harga kedelai impor yang stabil ditemukan di beberapa wilayah seperti Kupang, Jayapura, Makassar dan Palangkaraya dengan wilayah yang paling stabil yaitu Kupang dengan nilai KK sebesar 0.13 persen.

1.2. Perkembangan Harga Dunia



Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)

Sumber: *Chicago Board of Trade/CBOT* (November 2021), diolah

Menurut data *Chicago Board of Trade* (CBOT), harga rata-rata kedelai dunia (Gambar 3) pada November 2021 sebesar USD 448/ton atau naik 2.13 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Oktober 2021) yang mencapai USD 439/ton. Jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (November 2020) yaitu sebesar USD 414/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada November 2021 mengalami peningkatan sebesar 8.29 persen. Harga kedelai dunia pada November 2021 sedikit mengalami sedikit kenaikan namun terpantau masih stabil dan masih lebih rendah dibandingkan kenaikan pada bulan Mei 2021. Tren kenaikan dipicu karena cuaca di Amerika Selatan diperkirakan kering. Perkiraan bahwa cuaca di Brasil dan Argentina akan menjadi kering mempengaruhi harga di pasar yang diperkirakan akan naik sehingga memicu kenaikan pembelian. Di samping itu, pengaruh cuaca La Nina juga sudah menunjukkan tanda-tanda yang lebih jelas sehingga menimbulkan kekhawatiran pasar yang berakibat peningkatan transaksi untuk melakukan pembelian (vibiznews.com, 2021).

Menurut laporan USDA, proyeksi produksi kedelai dunia per November 2021/22 mengalami penurunan menjadi 384,01 juta ton atau turun sekitar 1.1 juta ton jika dibandingkan dengan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan tahun lalu (2020/21), terjadi peningkatan produksi kedelai sekitar 4.85 persen. Tiongkok masih menjadi negara pengimpor kedelai

terbesar dengan proyeksi 100 juta ton pada per November 2021/22 mengalami sedikit penurunan dibandingkan proyeksi bulan sebelumnya. Sementara itu, ekspor kedelai dari Amerika Serikat dan Argentina diproyeksikan mengalami penurunan sebanyak 1 juta ton pada November 2021 dibandingkan bulan sebelumnya. Stok akhir kedelai dunia per November 2021/22 diproyeksikan menurun menjadi 103.78 juta ton atau turun sekitar 1 juta ton dari proyeksi bulan sebelumnya (Oktober 2021). Jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (2020/21) maka terjadi peningkatan sekitar 3.6 juta ton.

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Tabel 1. Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional (Jan-Nov 2021)

(ton)

Bulan	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor				
1	2	3	4=2+3	5	6=4-5	7=Stok Awal+6
Stok Akhir Bulan Des 2020						
Jan-21	10.662	225.032	235.694	267.185	-31.491	413.117
Feb-21	5.670	219.402	225.072	241.285	-16.213	381.626
Mar-21	9.161	255.247	264.408	267.294	-2.886	365.413
Apr-21	9.757	342.058	351.815	258.580	93.235	362.527
May-21	12.108	216.454	228.562	267.165	-38.603	455.762
Jun-21	12.602	256.547	269.149	259.130	10.019	417.159
Jul-21	7.889	239.946	247.835	268.521	-20.686	427.178
Aug-21	7.431	215.988	223.419	267.453	-44.034	406.492
Sep-21	11.571	228.266	239.837	259.307	-19.470	362.458
Oct-21	48.939	252.004	300.943	269.716	31.227	342.988
Nov-21	33.320	218.765	252.085	260.394	-8.309	374.215
						365.906

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Keterangan :

- Realisasi produksi Jan-Jun dan potensi Jul-Sep data Ditjen TP. Produksi, produksi Okt-Des berdasarkan rata-rata 2018-2020
- Perkiraan impor kedelai berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018-2020. Realisasi impor s.d. Juni 2021 9BPS)
- Kebutuhan terdiri dari : (1) konsumsi langsung RT 0.05 kg/kap/th (Susena tri I 2020), (2) kebutuhan horeka, RM &PM sebesar 0.37 kg/kap/th, (3) kebutuhan industri (Besar, Sedang dan Mikro kecil) sebesar 11.47/kg/kap/th; poin 2-3 berdasarkan survei Bapok BPS 2017, dan (4) Kebutuhan benih 50 kg/ha dari luas tanam (Ditjen Tanaman Pangan)

Berdasarkan prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Kedelai Nasional, Kementerian Pertanian (Tabel 1), ketersediaan total kedelai nasional pada bulan November 2021 mencapai 252.085 ton. Stok kedelai tersebut terdiri dari produksi dalam negeri sebesar 33.320 ton dan impor sebesar 218.765 ton. Sementara itu, perkiraan kebutuhan total kedelai nasional pada bulan November 2021 mencapai 260.394 ton. Perkiraan neraca

kedelai nasional bulan November 2021 terjadi defisit sebesar 8.309 ton. Jika memperhitungkan stok akhir kedelai pada Desember 2020 sebesar 413.117 ton, maka perkiraan neraca kumulatif kedelai nasional hingga November 2021 surplus sebesar 365.906 ton.

Gapoktan Mitra Tani, Atar Siring Dadi Desa Ulok Manik, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat melakukan panen raya kedelai. Panen kedelai ini dilakukan di hamparan seluas 15 ha sedangkan luasan panen kedelai di wilayah Kecamatan Pesisir Selatan ini seluas 132 ha yang dibagi kepada 11 Kelompok tani/Gapoktan di 3 Desa. Kedelai di Kabupaten Pesisir Barat akan memasuki masa panen raya pada bulan akhir November sampai dengan Desember 2021. Hasil panen kedelai petani rencananya untuk memenuhi kebutuhan pengrajin tahu tempe dan bertindak sebagai *offtaker* yang bersedia yaitu Kopti Provinsi Lampung dan Forum Komunikasi Doa Bangsa (FFKDB) untuk membeli kedelai hasil panen petani dengan harga yang layak. Kabupaten Pesisir Barat TA. 2021 mendapat bantuan program pengembangan kedelai dari pemerintah pusat seluas 1.006 hektar yang tersebar di 8 kecamatan. Di tahun ini Kementerian sudah mempersiapkan lahan 144 ribu hektar untuk meningkatkan produksi kedelai di dalam negeri. Lahan seluas 144 ribu hektar itu nantinya akan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Suwandi menyebut beberapa lahan tersebut akan berada di Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, Jambi dan Banten (liputan6.com, Nov 2021)

Sementara itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menargetkan produksi kedelai pada November 2021 sebanyak 72 ton dan pada Desember sebanyak 143 ton. Ketergantungan pasokan kedelai impor dan Jawa masih terjadi karena secara total tahunan, produksi kedelai di Sumatera Utara masih kecil dibandingkan kebutuhan. Pada 2021, target produksi kedelai sebesar 1.494 ton dengan luas panen yang ditargetkan seluas 957 hektare dengan produktivitas hasil panen sebesar 15.61 kwintal/hektare. Daerah penyumbang terbesar yaotu Pada Lawas Utara sebanyak 561 ton, kemudian Langkat sebanyak 429 ton dan Padang Lawas 168 ton (Republika.co.id, Nov 2021)

1.4. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. September 2021)

Kedelai	2020							Perubahan	
	Sep (US\$)	Mei (US\$)	Jun (US\$)	Jul (US\$)	Aug (US\$)	Sep (US\$)	Sep 2021 thd Aug 2021 (%)	Sep 2021 thd Sep 2020 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Eksport	64.021	57.767	45.769	48.005	31.428	37.928	20,68	-40,76	
Impor	94.061.543	131.575.362	164.101.263	142.240.257	139.034.186	69.821.224	-49,78	-25,77	

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (s.d. September 2021)

Kedelai	2020							Perubahan	
	Sep (ton)	Mei (ton)	Jun (ton)	Jul (ton)	Aug (ton)	Sep (ton)	Sep 2021 thd Aug 2021 (%)	Sep 2021 thd Sep 2020 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Eksport	369,66	225,10	159,83	130,10	187,25	190,60	1,79	-48,44	
Impor	235.485,20	216.454,33	256.505,08	223.461,54	221.125,39	109.563,59	-50,45	-53,47	

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 2 dan 3 menunjukkan nilai dan volume ekspor-impor kedelai Indonesia hingga September 2021. Nilai eksport kedelai (Tabel 2) pada September 2021 mencapai USD 37.928, mengalami peningkatan sebesar 20.68 persen dibandingkan dengan Agustus 2021. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (September 2020) yaitu sebesar USD 64.021, maka pada September 2021 terjadi penurunan sebesar 40.76 persen. Sementara itu, total nilai impor kedelai pada bulan September 2021 mencapai sekitar USD 69.82 juta, mengalami penurunan sebesar 49.78 persen dibandingkan dengan Agustus 2021. Jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama pada tahun sebelumnya (September 2020) yang mencapai sekitar USD 94.06 juta, maka pada September 2021 terjadi penurunan sebesar 25.77 persen. Volume impor kedelai pada September 2021 tercatat sebesar 109.5 ribu ton atau turun 50.45 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya (Agustus 2021). Jumlah ini juga menunjukkan penurunan sebesar 53.47 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (September 2020) yaitu sekitar 235.5 ribu ton.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai s.d. September 2021 Berdasarkan Negara Tujuan

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020		2021		
			SEP	JUN	JUL	AUG	SEP
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	1.986	2.814	-	1.407	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	6,00	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	10,00	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	62.025,00	42.949,00	48.005,00	30.021,00	37.928,00
TOTAL			64.021,00	45.769,00	48.005,00	31.428,00	37.928,00

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 5. Realisasi Nilai Impor Kedelai s.d. September 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Nilai (US\$)				
			2020		2021		
			SEP	JUN	JUL	AUG	SEP
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	81.888,453	126.604,544	131.606,809	111.317,359	62.985,240
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	14.845,050	-	11.687,633	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	-	10	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	11.769,331	22.371,839	10.516,957	15.818,111	6.580,018
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	403,058	245,243	114,363	211,075	255,859
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	8	26	-	23
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	701	-	2.016	-	38
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	-	34.569	86	8	46
TOTAL			94.061,543	164.101,263	142.240,257	139.034,186	69.821,224

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai s.d. September 2021 Berdasarkan Negara Asal

HS	URAIAN	NEGARA	Volume (kg)				
			2020		2021		
			SEP	JUN	JUL	AUG	SEP
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	205.836,747	194.681,129	206.797,350	174.526,478	98.902,905
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	25.000,001	-	22.000,000	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	BRASIL	-	1	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	28.720,432	36.229,652	16.409,897	24.125,143	10.121,988
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	927.828	517.785	253.638	473.766	538,674
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	-	2	3	-	3
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	195	-	636	-	3
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	-	76.504	17	3	13
TOTAL			235.485,202	256.505,074	223.461,541	221.125,390	109.563,586

Sumber: BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021).

Negara tujuan ekspor kedelai pada September 2021 adalah Timor Timur dengan nilai ekspor sebesar USD 37.928 (Tabel 4). Sementara itu, impor kedelai pada September 2021 didatangkan dari 3 (tiga) negara utama yaitu Amerika Serikat, Kanada dan Malaysia dengan volume impor tertinggi berasal dari Amerika Serikat yang mencapai 98,9 ribu ton dengan nilai

impor sebesar USD 62.98 juta. Kemudian diikuti Kanada dengan volume impor sebesar 10,1 ribu ton dan nilai impor mencapai USD 6,58 juta. Selanjutnya, impor kedelai juga didatangkan dari Malaysia dengan volume sebesar 538,6 ton atau senilai USD 255 ribu (Tabel 5 dan 6).

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Perdagangan melalui Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri memastikan ketersediaan kedelai nasional untuk kebutuhan bahan baku tempe dan tahu dalam negeri cukup untuk memenuhi kebutuhan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. Pemerintah telah berkoordinasi dengan pelaku usaha untuk mengantisipasi kebutuhan kedelai dengan memperkirakan jumlah produksi dan kualitas di negara produsen. Saat ini negara produsen tengah memasuki masa panen sehingga pemerintah optimis pasokan kedelai akan cukup hingga kuartal pertama 2022. berdasarkan *Chicago Board of Trade* (CBOT), harga kedelai dunia pada akhir November 2021 sekitar USD 12,17/bushels atau setara USD 446/ton. Harga ini turun dibanding awal Juni 2021 yang tercatat sebesar USD 15,42/bushels setara USD 566/ton. Dengan kondisi tersebut, maka *landed price* diperkirakan berada pada kisaran Rp 7.695/kg dan di tingkat importir sebesar Rp 8.378/kg. Dengan kondisi harga kedelai saat ini, harga tempe akan berada di kisaran Rp10.129/kg, lebih rendah dari pertengahan Juni sekitar Rp17.000/kg. Sementara harga tahu akan berada di kisaran Rp605/potong, sedikit turun dibanding sebelumnya sebesar Rp700/potong. Kemendag akan terus konsisten memantau perkembangan harga dan pasokan kedelai untuk memenuhi kebutuhan produksi pengrajin tahu dan tempe nasional (kemendag.go.id)

Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi



MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan nasional bulan November 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan harga minyak goreng curah sebesar 12,17% dari bulan sebelumnya dan meningkat 35,06% dari November 2020. Harga minyak goreng kemasan meningkat 10,68% dibandingkan dengan harga di bulan Oktober 2021 dan meningkat 24,39% dari November 2020.
- Disparitas harga rata-rata minyak goreng curah turun di bulan November 2021 dari KK 11,51% menjadi 10,55% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Disparitas harga rata-rata minyak goreng kemasan juga turun dari 6,58% di bulan Oktober 2021 menjadi 6,23% di bulan November 2021.
- Harga rata-rata CPO Dumai selama November 2021 naik 5,29% menjadi Rp. 14.613,-/kg, sedangkan harga Olein meningkat 5,87% menjadi Rp. 16.013,-/kg.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan (Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

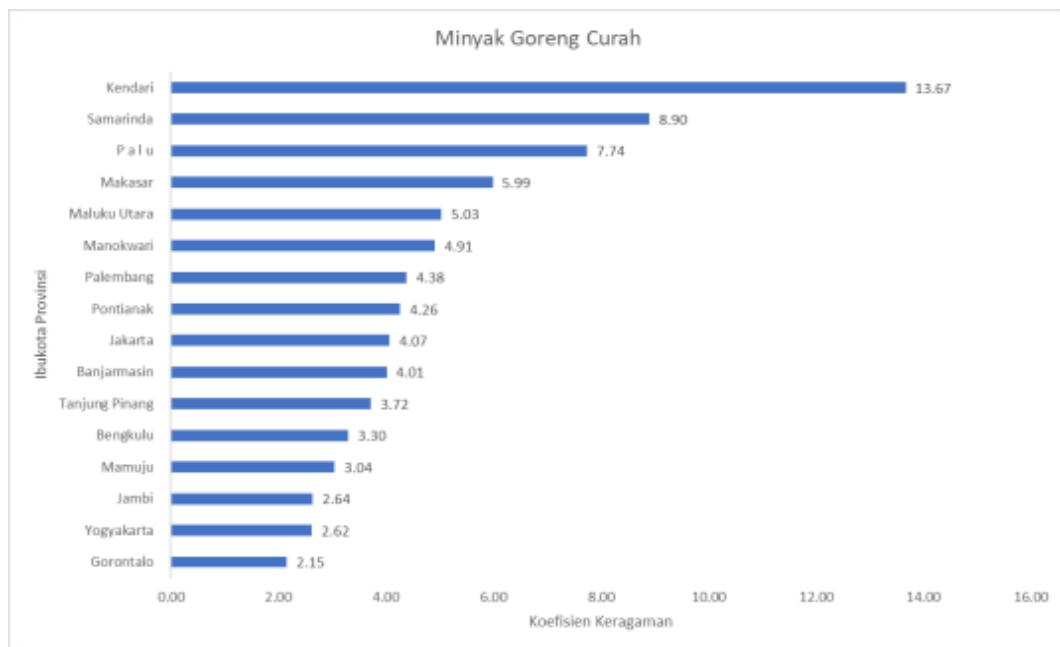
Berdasarkan hasil olah data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), rata-rata harga harian nasional untuk minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan selama November 2021. Pergerakan harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan dapat dilihat pada Gambar 1. Dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, harga rata-rata minyak goreng curah meningkat 12,17% (m-on-m) dari Rp. 14.532,-/lt menjadi Rp. 16.301,-/lt. Harga rata-rata minyak goreng kemasan juga meningkat sebesar 10,68% (m-on-m) dari Rp. 16.559,-/lt menjadi Rp. 18.327,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan November tahun 2020 (y-on-y), harga minyak goreng curah telah meningkat 35,06% dari Rp. 12.070,-/lt, sedangkan pada minyak goreng kemasan telah meningkat 24,39% dari Rp. 14.733,-/lt. Jika dilihat berdasarkan harga terendah di tahun 2020, peningkatan harga minyak goreng curah harian telah terjadi sebesar 64,29% sejak Juli 2020, sedangkan pada minyak goreng kemasan peningkatan harga terjadi sebesar 26,46% dari harga pada Agustus 2020. Peningkatan harga ini terjadi pasca pemberlakuan *new normal* di pertengahan pandemi Covid-19. Meningkatnya aktivitas masyarakat menimbulkan meningkatnya permintaan minyak goreng dan CPO yang merupakan bahan baku minyak goreng. Peningkatan permintaan ini disertai gangguan produksi dan rendahnya stok sehingga peningkatan harga terjadi secara signifikan.

Selama periode November 2020 – November 2021 peningkatan harga minyak goreng terlihat ketika dibandingkan dengan harga pada periode Oktober 2020 – Oktober 2021. Harga minyak goreng curah meningkat sebesar 2,62% dari harga Rp. 12.806,-/lt menjadi Rp. 13.142,-/lt. Pada minyak goreng kemasan harga rata-rata mengalami peningkatan 1,83% dari Rp. 15.312,-/lt menjadi Rp. 15.592,-/lt.

Harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan nasional selama November 2021 menunjukkan disparitas antar provinsi yang lebih rendah dari Oktober 2021. Koefisien keragaman (KK) harga antar provinsi untuk minyak goreng curah selama November 2021 sebesar 10,55%, turun dari bulan Oktober dengan nilai 11,51%. Pada minyak goreng kemasan disparitas harga rata-rata antar provinsi di bulan November 2021 sebesar 6,23%, lebih rendah dari Oktober 2021 dengan nilai KK sebesar 6,53%. Berdasarkan nilai KK tersebut, disparitas harga minyak goreng curah dan kemasan antar daerah masih terlihat normal dengan nilai KK di bawah dari nilai yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Jika melihat harga harian di tiap wilayah ibukota Provinsi, tingkat fluktuasi minyak goreng curah menunjukkan keberagaman di tiap daerah seperti yang terlihat pada Gambar 2. Fluktuasi harga tertinggi selama November 2021 untuk harga harian minyak goreng curah terlihat di Kendari dengan nilai fluktuasi sebesar 13,67%. Hal ini menunjukkan bahwa selama November 2021 harga di Kendari mengalami peningkatan yang signifikan. Jika melihat data SP2KP, minyak goreng curah di Kendari mengalami peningkatan harga yang bertahap namun dengan total

peningkataan yang cukup tinggi. Harga dibuka dengan Rp. 11.667,-/lt pada minggu pertama, Rp. 14.333,-/lt pada minggu kedua, dan ditutup dengan harga Rp. 16.500,-/lt di minggu ketiga hingga akhir bulan November 2021. Nilai fluktuasi atau koefisien keragaman yang tinggi juga ditemui di Samarinda dan Palu yang masing-masing menunjukkan KK 8,9% dan 7,64%. Harga di Samarinda dibuka dengan Rp. 11.650,-/lt dan ditutup dengan Rp. 15.150,-/lt pada akhir November 2021, sedangkan di Palu harga dibuka dengan Rp. 14.600,-/lt di awal November 2021, dan ditutup dengan Rp. 17.500,-/lt di akhir bulan. Beberapa daerah dengan KK di atas 5% yaitu Maluku Utara dan Makassar. Adapula daerah dengan KK di antara 4% hingga 5%, yaitu Banjarmasin, Jakarta, Pontianak, Palembang, dan Manokwari. Selain yang telah disebutkan, wilayah lainnya memiliki nilai KK di bawah 4%, dengan empat (4) Ibukota provinsi yang tidak mengalami perubahan harga selama November 2021, yaitu Banda Aceh, Kupang, Palangkaraya dan Manado.



Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, November 2021

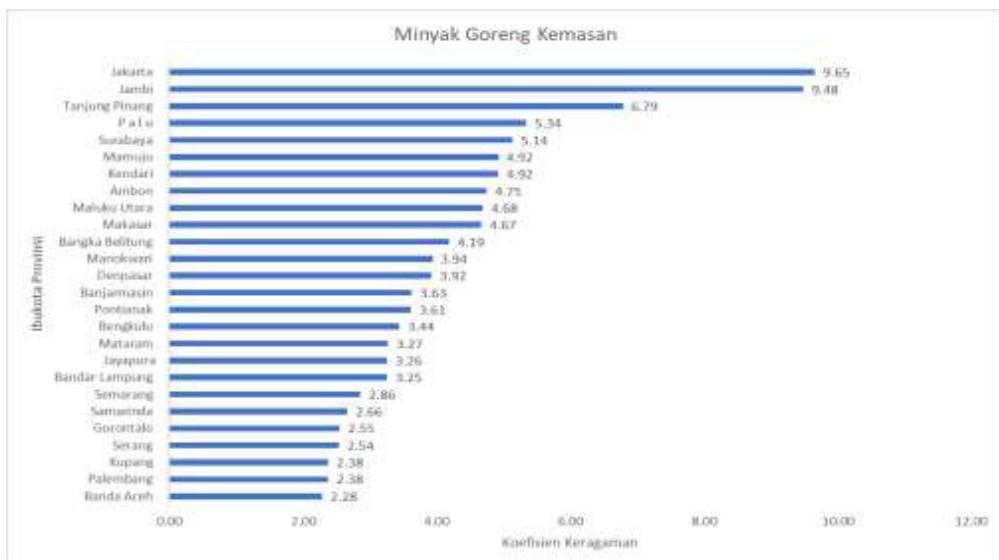
Sumber: SP2KP (2021), diolah

Fluktuasi harga rata-rata harian untuk minyak goreng kemasan di tiap daerah ibukota Provinsi juga terlihat tinggi pada November 2021. Fluktuasi tertinggi terlihat di Jakarta disusul Jambi dengan nilai Kk berturut-turut sebesar 9,65% dan 9,48%. Harga harian di Jakarta pada awal November 2021 sebesar Rp. 15.500,-/lt lalu meningkat bertahap dari minggu ketiga dan ditutup



sebesar Rp. 19.000,-/lt pada akhir November. Pada harga harian di Jambi, harga minyak goreng kemasan diperoleh sebesar Rp. 15.000,-/lt pada awal November meningkat menjadi Rp. 19.000,-/lt sejak minggu kedua November. Ibukota dengan nilai KK antara 5% – 6% yaitu Tanjung Pinang, Palu, dan Surabaya. Selain yang telah disebutkan, ibukota provinsi lainnya menunjukkan nilai KK di bawah 5%. Terdapat pula 1 daerah yang tidak mengalami perubahan harga minyak goreng kemasan selama November 2021 yaitu Manado. Tingkat fluktuasi harga rata-rata minyak goreng selama November 2021 dapat dilihat pada grafik di Gambar 3.

Sesuai dengan peningkatan harga rata-rata minyak goreng curah dari Oktober 2021, kisaran harga rata-rata selama November menunjukkan peningkatan yang tinggi dari kisaran Rp. 10.500,-/lt hingga lebih dari Rp. 17.000,-/lt pada Oktober 2021 menjadi kisaran Rp. 10.500,-/lt hingga Rp. 19.000,-/lt. Harga rata-rata harian terendah masih diperoleh di Palangkaraya dengan harga yang sama pada bulan Oktober yaitu Rp. 10.500,-/lt. Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif rendah lainnya masih di wilayah yang sama dengan wilayah pada Oktober lalu yaitu di Kupang, Kendari, dan Samarinda. Namun, harga rata-rata naik tinggi di ketiga wilayah menjadi Rp. 13.000,-/lt, Rp. 14.508,-/lt, dan Rp. 13.739,-/lt secara berurutan. Harga rata-rata harian tertinggi minyak goreng curah terlihat di Maluku Utara dengan harga Rp. 19.045,-/lt. Wilayah lain dengan harga tinggi di atas Rp. 18.000,-/lt terlihat di Bandung sebesar Rp. 18.861,-/lt, Jayapura dengan harga rata-rata Rp. 18.106,-/lt, dan Banten dengan harga Rp. 18.080,-/lt.



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, November 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Peningkatan harga rata-rata minyak goreng kemasan terlihat dari kisaran harga selama November 2021. Kisaran harga pada bulan Oktober berada di antara Rp. 14.000,-/lt hingga kurang dari Rp. 19.000,-/lt, sedangkan harga di bulan November ada di kisaran Rp. 16.000,-/lt hingga Rp. 22.000,-/lt. Harga rata-rata harian terendah diperoleh di Samarinda sebesar Rp. 16.341,-/lt. Wilayah lainnya dengan harga minyak goreng kemasan di bawah Rp. 17.000,-/lt yaitu Medan, Bandung, Pekanbaru dan Jakarta yang masing-masing menunjukkan harga rata-rata Rp. 16.489,-/lt, Rp. 16.868,-/lt, Rp. 16.934,-/lt, dan Rp. 16.941,-/lt. Harga tertinggi selama November 2021 diperoleh di Tanjung Pinang dengan harga sebesar Rp. 21.982,-/lt. Harga di Tanjung Pinang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari harga di bulan Oktober 2021 yang sebesar Rp. 15.000,-/lt. Wilayah ibukota provinsi lain dengan harga relatif tinggi di atas Rp. 19.000,-/lt yaitu Manado, Maluku Utara, Mamuju, Banten, Palangkaraya, dan Manokwari.

Harga minyak goreng curah di bulan November di delapan (8) ibukota provinsi terlihat meningkat dibandingkan dengan harga di bulan yang sama tahun 2020 berdasarkan data harga SP2KP seperti yang terlihat pada tabel 1. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, harga di Bandung menunjukkan peningkatan harga tertinggi mencapai 46,23% sedangkan peningkatan terendah diperoleh di Semarang sebesar 20,61% (y-on-y). Jika dibandingkan dengan harga selama Oktober 2021, harga minyak goreng curah mengalami peningkatan tertinggi di Makassar sebesar 21,44%, sedangkan penurunan harga terlihat di satu wilayah ibukota provinsi yaitu di Semarang sebesar 0,11%.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

Nama Kota	2020		2021		Perub. Harga Thd (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov-20	
Jakarta	11,945	14,022	16,362	36.98	16.69
Bandung	12,899	17,320	18,861	46.23	8.90
Semarang	12,445	15,027	15,010	20.61	-0.11
Yogyakarta	13,619	17,138	17,834	30.95	4.06
Surabaya	12,209	15,476	17,145	40.43	10.79
Denpasar	12,825	15,600	17,005	32.59	9.00
M e d a n	11,067	13,642	15,154	36.93	11.09
Makassar	12,095	12,967	15,746	30.19	21.44
Rata2 Nasional	12,070	14,532	16,301	35.06	12.17

Sumber: SP2KP (2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional



Sumber: KPBN dan GAPKI (2021), diolah

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan Olein (Rp/Kg)

Crude Palm Oil (CPO) dan produk turunannya yaitu Olein merupakan bahan baku utama minyak goreng Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan harga CPO dan Olein sangat mempengaruhi perkembangan harga minyak goreng. Di Indonesia, harga CPO dapat diwakilkan oleh harga CPO dumai yang dirilis oleh PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN). Sedangkan pada Olein, harga dalam negeri dapat dilihat di Bursa Berjangka Jakarta. Harga rata-rata CPO Dumai selama November 2021 menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar 5,29% dari Rp. 13.879,-/kg menjadi Rp. 14.613,-/kg (m-on-m). Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020, harga CPO telah meningkat hingga 50,92% dari Rp. 9.682,-/kg (y-on-y). Mengikuti perkembangan harga CPO, harga Olein juga menunjukkan peningkatan pada November 2021 sebesar 5,87% dari bulan sebelumnya dari Rp. 16.013,-/kg menjadi Rp. 16.952,-/kg (m-on-m). Dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 harga telah meningkat 42,19% dari Rp. 11.923,-/kg (y-on-y).

Jika melihat perkembangan harga CPO dan Olein pada Gambar 4, terlihat bahwa di awal tahun 2020 terjadi penurunan harga hingga harga terendah pada Mei 2020. Setelah itu harga CPO dan Olein terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Dibandingkan dengan harga terendah pada tahun 2020, harga CPO di bulan November 2021 telah mengalami peningkatan 117,75% dari Rp.

6.711,-/kg, sedangkan harga Olein mengalami peningkatan mencapai 100,29% pada November 2021 dari Rp. 8.464,-/kg pada Mei 2020.

Perkembangan harga CPO selama bulan November 2021 masih diikuti isu utama yang sama dengan bulan sebelumnya yaitu terkait ketatnya persediaan minyak sawit Malaysia. Namun di penghujung November terdapat isu baru yang kembali menekan harga CPO yaitu adanya varian baru Covid-19.

Melihat dari sisi output minyak sawit Malaysia, produksi selama November 2021 naik 1% dari bulan sebelumnya. Peningkatan ini juga diikuti peningkatan ekspor mencapai 11,9% menjadi 1,57 juta ton. Hal ini menyebabkan stok minyak sawit Malaysia berada pada stok terendah selama 4 bulan terakhir dan turun 3,5% dari stok bulan Oktober menjadi 1,77 juta ton. Rendahnya output minyak sawit masih dibayangi isu kekurangan tenaga kerja akibat penutupan perbatasan sebagai langkah pengurangan penyebaran Covid-19. Pembatasan yang dilakukan menyebabkan industri sawit Malaysia kekurangan 70% tenaga kerja terutama untuk panen Tandan Buah Segar (TBS). Awalnya isu tenaga kerja ini diperkirakan berakhir di triwulan kedua 2022 mengikuti meratanya penyebaran vaksin dan penurunan angka penyebaran virus. Namun dengan munculnya varian Omicron yang telah menyebar ke 57 negara, pemerintahan Malaysia mengambil langkah kerja sama dengan Indonesia melalui *G to G agreement* untuk memenuhi kebutuhan 132 ribu pekerja di perkebunan sawit. Langkah ini diambil dengan pertimbangan adanya kerugian industri sawit Malaysia mencapai RM 30 Miliar atau setara dengan 102,9 triliun rupiah akibat kekurangan tenaga kerja. Menko Bidang Perekonomian RI sudah menyambut baik permintaan tersebut dan akan ditindaklanjuti oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Dengan adanya Kerjasama resmi diharapkan pekerja Indonesia memperoleh perlindungan dan jaminan perlindungan yang baik sehingga tidak ada penganiayaan, penyalahgunaan, dan memperoleh training yang baik.

Selain dari sisi produksi, harga CPO juga dipengaruhi oleh harga minyak mentah dan minyak nabati lainnya. Harga minyak nabati lainnya merupakan substitusi dari minyak sawit baik untuk pangan maupun sebagai bahan baku industri dan energi. Dari segi permintaan, pada akhir November 2021 terjadi pembelian besar-besaran pada komoditi biji-bijian akibat merebaknya ketakutan akibat varian terbaru Covid. Permintaan untuk bahan bakar bahanan telah mencapai tingkat permintaan tahun 2019. Permintaan pun meningkat dengan adanya krisis energi listrik dan pemanas di wilayah Asia dan Eropa. Meskipun permintaan menunjukkan peningkatan, namun target produksi masih belum tercapai. Dari sisi produksi kedelai, Brazil telah melakukan penanaman hingga 94% area pertanian di periode 2021/2022, namun ada ancaman kekeringan yang memberikan potensi kerugian. Curah hujan selama November 2021 terjadi lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang akan mempengaruhi pertumbuhan kedelai. Panen pun diperkirakan terjadi lebih cepat dan akan dimulai sekitar perayaan natal.

Kondisi aktivitas perekonomian yang mulai membaik diperkirakan akan turun dengan adanya ancaman pembatasan akibat varian Omicron. Beberapa negara Eropa mulai memberlakukan pembatasan mulai dari *travel red list* oleh Inggris, dan pemberhentian penerbangan melalui Eropa oleh Uni Eropa. Dengan potensi berkurangnya aktivitas ekonomi, beberapa negara seperti UK, China, Jepang, dan Korea yang dipimpin AS mengeluarkan jutaan barel minyak mentah sebagai strategi untuk meringankan kekhawatiran pasar akan energi sehingga menekan suplai sebagai cermin mulai bangkitnya perekonomian dunia. Bahkan OPEC berencana mendiskusikan peningkatan output bulan januari sebanyak 400 ribu barel per hari meskipun ada perkiraan surplus stok di kuarter pertama tahun depan. Namun rencana tersebut akan didiskusikan ulang mengikuti perkembangan pergerakan ekonomi dunia. Rencana ekspor jutaan barel minyak mentah juga mendapat kritik dari OPEC karena berpotensi meningkatkan harga lebih tinggi dengan tertahannya pasokan global serta menghambat produksi domestik. Dengan meningkatnya harga minyak mentah, harga CPO semakin ter dorong naik dan menyebabkan CPO menjadi lebih kompetitif sebagai bahan baku biodiesel.

Perkembangan harga CPO juga dipengaruhi oleh kebijakan negara lain. Per tahun 2031, diperkirakan konsumsi biodiesel Uni Eropa turun 24% setelah adanya perkiraan naik 18,9 miliar liter di tahun 2023. Pengurangan penggunaan biodiesel dan bahan bakar fosil mempengaruhi penurunan penggunaan minyak sawit untuk biodiesel Eropa sedangkan penggunaan *rapeseed oil* akan tetap stabil. Selain dari Uni Eropa ada juga dari India berupa pembatasan stok *edible oil*. Kebijakan ini muncul pada 10 Oktober lalu dan merupakan keputusan yang diambil akibat meningkatnya harga kebutuhan lokal. Kebijakan berupa pembatasan stok yang dapat dilakukan oleh wholesale dan ritel dan dilakukan dengan mempertimbangkan stok yang ada serta pola konsumsi masyarakat. Meskipun kebijakan ini belum meregulasi eksportir dan importir, namun importir tidak dapat menyimpan stok lebih dari dua (2) bulan karena dapat mempengaruhi rantai pasok ada mulai dari distributor hingga ritel. Disamping kebijakan tersebut, pada 13 Oktober Pemerintah India kembali menurunkan bea masuk hingga 0 pada minyak nabati seperti minyak sawit, minyak kedelai, dan minyak bunga matahari. Pembatasan stok oleh pemerintah India ini dianggap tidak begitu berpengaruh pada permintaan dari India, mengingat 50 hingga 60% minyak nabati yang diimpor merupakan minyak sawit, diikuti minyak kedelai dan minyak bunga matahari.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Pada bulan September 2021, total volume ekspor minyak goreng Indonesia turun hingga 30% (m-on-m) dari bulan Agustus 2021. Volume turun dari 2,82 juta ton menjadi sebesar 1,96 juta ton. Sedangkan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020, volume ekspor naik 23,84% (y-on-y). Jumlah volume impor selama September 2021 sebesar 6,3 ton menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar 156,34% (m-on-m). Namun jika dibandingkan dengan impor pada September 2020, volume turun turun 92,68% (y-on-y).

Jumlah kumulatif, volume ekspor minyak goreng selama periode Januari hingga September 2021 sebesar 17 juta ton. Total ekspor tersebut menunjukkan volume yang lebih besar dari periode yang sama di tahun 2020 hingga 31,23% dari 13 juta ton pada 2020. Pada volume kumulatif impor minyak goreng periode Januari hingga September 2021, total volume ekspor menunjukkan penurunan dari periode yang sama di tahun 2020 sebesar 53,48%.

Tabel 2. Perkembangan Bulanan Volume Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/Impor	2020		2021		Perub. Volume Thd (%)
	Sept	Aug	Sept	Sep-20	
Ekspor (Ton)	1,585,781	2,821,498	1,963,886	23.84	-30.40
Impor (Ton)	85.360	2.44	6.247	-92.68	156.34

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 ISU KEBIJAKAN

Harga Patokan Ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) untuk CPO dan turunannya diatur berdasarkan Harga referensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. Harga referensi di bulan November 2021 diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 62 Tahun 2021. Berdasarkan peraturan tersebut HPE yang berlaku sejak 1 November 2021 hingga 30 November 2021 sebesar US\$ 1.283,38/MT. Harga referensi kembali mengalami kenaikan kenaikan, kenaikan bulan November sebesar 7,25% dari harga referensi di bulan Oktober yang sebesar US\$ 1.196,6/MT. Berdasarkan harga referensi tersebut tarif BK untuk Kelapa sawit, CPO dan produk turunannya diatur dalam kolom 12 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Tarif BK selama November naik dari bulan sebelumnya yaitu untuk CPO sebesar US\$ 200/MT dari US\$ 166/MT, dan untuk RBD Palm Olein berlaku BK sebesar US\$ 117/MT naik dari US\$ 83/MT.

Peraturan terkait pungutan ekspor saat ini mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Nomor No. 76/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang berlaku 7 hari sejak diundangkan pada 25 Juni 2021. Berdasarkan peraturan tersebut pungutan ekspor yang diberlakukan pada CPO dengan harga di bawah atau sama dengan US\$ 750/ton sebesar US\$ 55/ton. Setiap peningkatan harga CPO hingga US\$ 50/ton dan kelipatannya maka tarif yang diberlakukan juga naik US\$ 20/ton per kelipatan tersebut. Tarif tertinggi yang diberlakukan sebesar US\$ 175/ton untuk CPO dengan harga di atas US\$ 1.000/ton.

Terkait peredaran minyak goreng, Kementerian Perdagangan melarang perdagangan minyak goreng curah per 1 Januari 2022 melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan. Sebagai ganti tidak adanya minyak goreng curah, nantinya akan ada minyak goreng kemasan sederhana yang sudah terjamin kehalalan, dan standardisasinya. Dengan adanya minyak goreng kemasan sederhana ini juga diharapkan dapat membantu mempermudah pengawasan distribusi minyak goreng di Indonesia.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

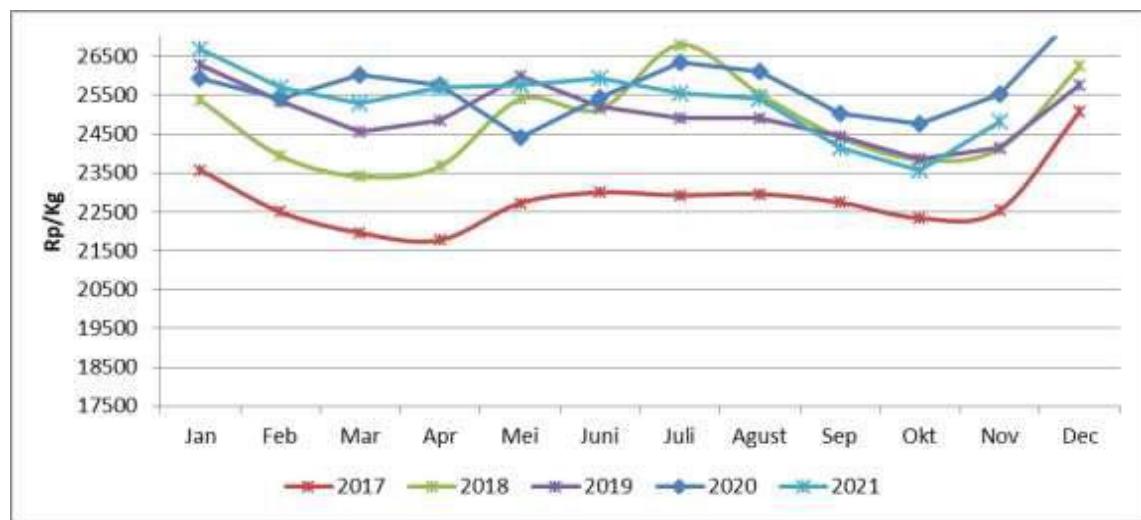
Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan November 2021 adalah sebesar Rp24.816/kg, mengalami kenaikan sebesar 5,28 persen dibandingkan bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 2,83 persen. Harga tersebut diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan November 2021 adalah sebesar Rp51.795/kg, mengalami penurunan sebesar 1,45 persen dibandingkan bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 1,11 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode November 2020 – November 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 5,20 persen dan telur ayam kampung 3,24 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Jambi, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Surabaya. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Ambon dan harga paling berfluktuasi di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan November 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 12,87 persen untuk telur ayam ras dan 24,99 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2021), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan November 2021 berada diatas harga acuan Kemendag yaitu sebesar Rp 24.816/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,28 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Oktober 2021, sebesar Rp 23.570/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (November 2020) sebesar Rp 25.538/kg, maka harga telur ayam ras pada November 2021 mengalami penurunan sebesar 2,83 persen (Gambar 1). Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian

Perdagangan Oke Nurwan Kenaikan harga telur ini sebetulnya adalah kembali ke harga normal. Dari rata-rata dari Rp 24 ribu turun hingga menjadi Rp 15 ribu. Dan sekarang naik tajam lagi kembali ke harga normal sebetulnya yaitu di atas Rp 24 ribu . Namun yang disorot adalah kenaikan tajam itu. Maka telur ini sebenarnya kembali ke harga normal, meski ada naik sedikit Rp 1.000-2.000 (liputan6.com, 2021)



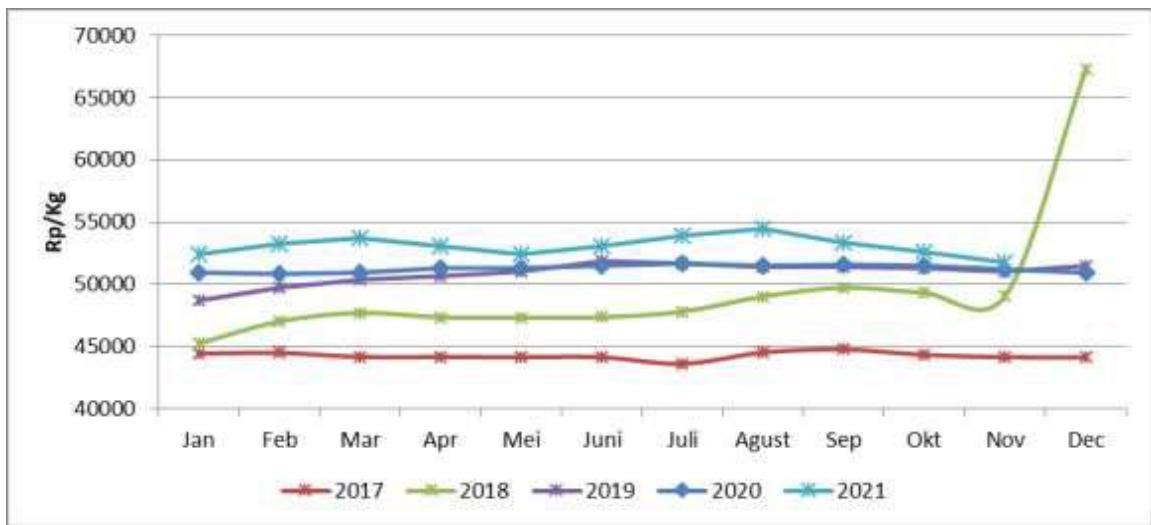
Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan November 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 51.795/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 1,45 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan Oktober 2021, sebesar Rp52.556/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (November 2020) sebesar Rp 51.227/kg, maka harga telur ayam kampung pada November 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,11 persen (Gambar 2).



Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)

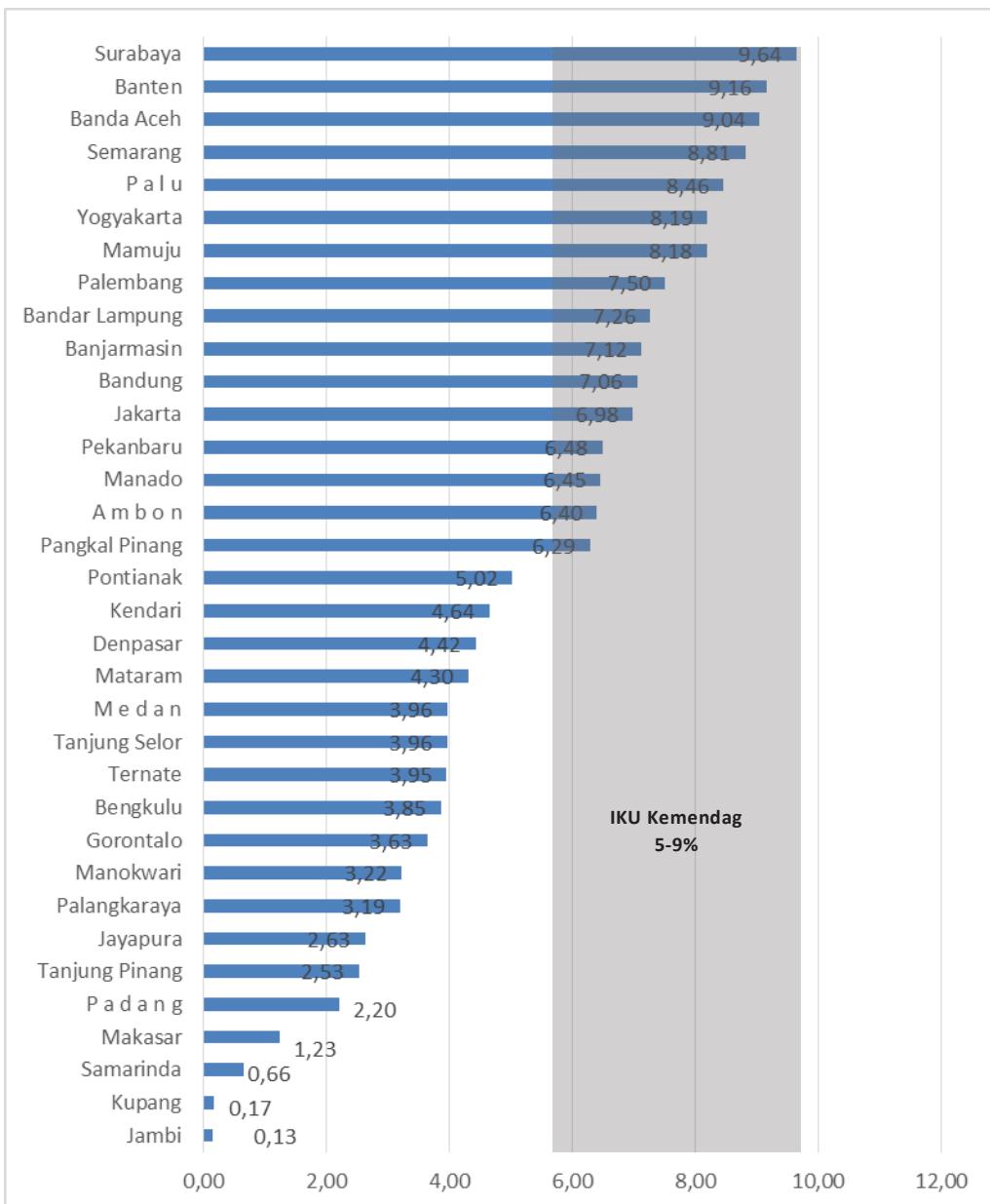


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah

Pada bulan November 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Oktober 2021). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan November 2021 adalah sebesar 12,87 persen, atau mengalami penurunan 5,31 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut diatas target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Kupang sebesar Rp 34.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Pekanbaru sebesar Rp 20.742/kg.



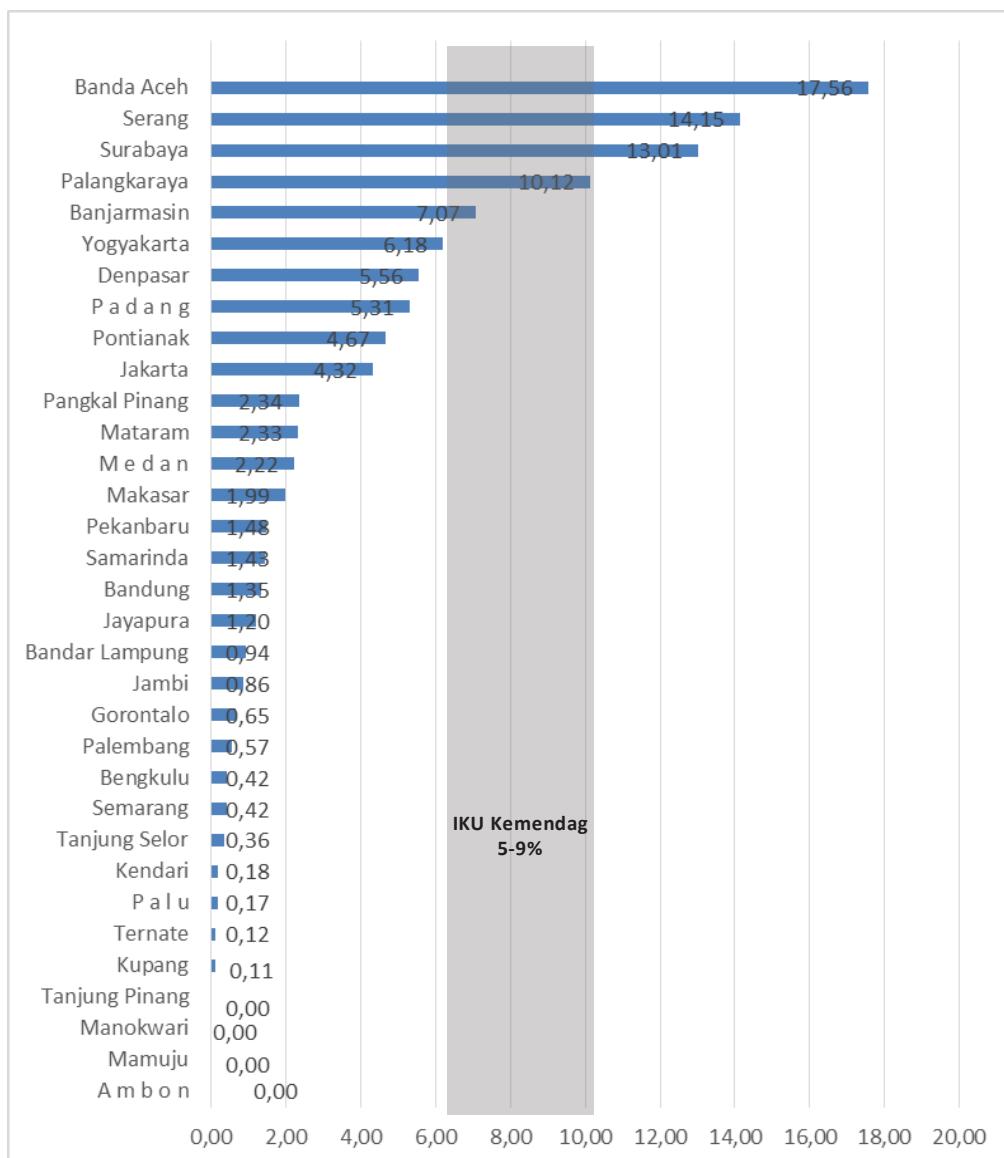
Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah



Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode November 2020 – November 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Jambi dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,13 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Surabaya dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 9,64 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode November 2020 – November 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Ambon dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 17,56 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (91,18 persen untuk telur ayam ras dan 87,88 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh, Banten, dan Surabaya karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada 3 (tiga) kota tersebut diatas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, November 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov 20	
Medan	22.970	23.057	23.053	0,36	-0,02
Jakarta	24.381	20.105	23.161	-5,00	15,20
Bandung	24.711	20.205	23.291	-5,75	15,27
Semarang	24.162	18.642	22.460	-7,04	20,48
Yogyakarta	23.659	19.419	22.821	-3,54	17,52
Surabaya	23.800	17.875	22.355	-6,07	25,06
Denpasar	22.857	21.893	22.012	-3,70	0,55
Makassar	24.238	23.783	24.159	-0,33	1,58
Rata-rata Nasional	25.538	23.570	24.816	-2,83	5,28

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan November 2021 jika dibandingkan bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan di 7 (tujuh) kota besar yaitu kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan kenaikan terbesar di kota Surabaya yaitu sebesar 25,06 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan yaitu Kota Medan dengan persentase penurunan sebesar 0,02 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan kota Medan yaitu sebesar 0,36 persen. Sedangkan kota yang mengalami penurunan terdapat di 7 (tujuh) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Semarang sebesar 7,04 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, November 2021

Nama Kota	2020		2021		Perubahan Harga Terhadap (%)
	Nov	Okt	Nov	Nov 20	
Medan	51.191	54.333	54.432	6,33	0,18
Jakarta	59.400	66.000	64.200	8,08	-2,73
Bandung	46.774	45.000	44.977	-3,84	-0,05
Semarang	42.261	41.823	41.800	-1,09	-0,05
Yogyakarta	45.597	52.147	51.661	13,30	-0,93
Surabaya	29.330	30.816	30.273	3,22	-1,76
Denpasar	41.475	40.285	34.968	-15,69	-13,20
Makassar	34.294	33.442	33.318	-2,85	-0,37
Rata-rata Nasional	51.227	52.556	51.795	1,11	-1,45

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (November 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan November 2021 jika dibandingkan bulan Oktober 2021 mengalami peningkatan di Kota Medan yaitu sebesar 0,18 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 7 (lima) kota besar yaitu Kota Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 13,20 persen. Di Kota Bandung harga telur ayam kampung pada bulan Oktober 2021 tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan September 2021.

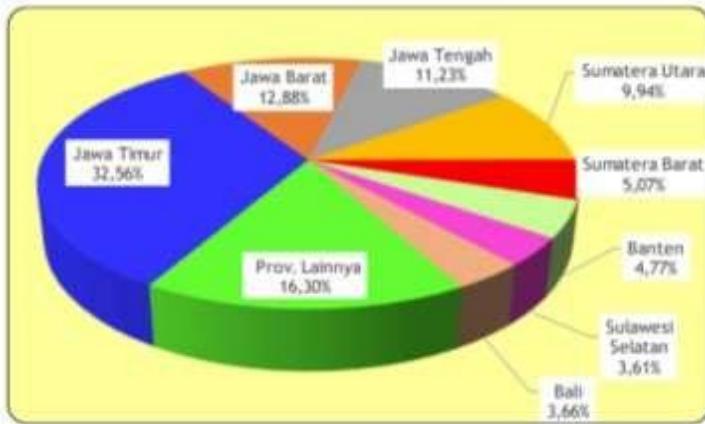
Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (November 2020) harga telur ayam kampung mengalami peningkatan di 4 (empat) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Yogyakarta sebesar 13,30 persen.

Sedangkan kota yang mengalami penurunan di 4 (empat) kota besar yaitu Kota Bandung, Semarang, Denpasar dan Makassar dengan persentase penurunan terbesar di Kota Denpasar sebesar 15,69 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian pada periode tahun 2017-2020, populasi ayam ras petelur Indonesia mengalami peningkatan 2,82% per tahun dimana pada tahun 2017 populasinya sebanyak 258,84 juta ekor ayam petelur dan terus meningkat hingga pada tahun 2020 (Angka Sementara) menjadi sebesar 281,11 juta ekor. Jika dibandingkan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa, rata-rata pertumbuhan populasi ayam ras petelur di Pulau Jawa pada periode tahun 2017- 2020 lebih rendah dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar -0,73% per tahun sementara luar Pulau sebesar 9,70% per tahun .

Berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020, ada delapan provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali. Kedelapan provinsi sentra ini memberikan kontribusi sebesar 83,70% terhadap rata-rata produksi ayam ras petelur Indonesia. Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,56% dengan rata-rata produksi sebesar 1,56 juta ton. Provinsi kedua adalah Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata populasi sebesar 615,67ribu ton. Provinsi berikutnya adalah Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sumatera Selatan dan Bali dengan kontribusi masing-masing sebesar 11,23%, 9,94%, 5,07%, 4,77%, 3,61% dan 3,66%. Sisanya yaitu 16,30% berasal dari kontribusi produksi telur provinsi lainnya.



Gambar 5. Sentra Produksi Telur Ayam Ras Indonesia

Sumber: Kementerian Pertanian 2020

Tabel 3 menunjukkan realisasi dan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2021. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus di tahun 2021 yaitu sebesar 241.416 ton.

Tabel. 3 Realisasi dan Prognosa Telur Ayam Ras 2021

Bulan	Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Ton
Stok Akhir Desember 2020				0
Jan 2021	423.067	419.716	3.351	
Feb 2021	404.945	379.098	25.847	
Mar 2021	414.390	419.716	-4.326	
Apr 2021	444.459	435.004	9.455	
May 2021	479.462	474.979	4.483	
Jun 2021	421.364	406.177	15.187	
Jul 2021	429.518	420.513	-9.005	
Aug 2021	425.696	373.547	52.149	
Sep 2021	411.028	377.745	33.283	
Oct 2021	426.241	377.744	48.497	
Nov 2021	418.241	406.177	12.064	
Dec 2021	447.587	424.166	23.421	
TOTAL 2021	5.155.998	4.914.582	241.416	

Sumber: Satuan Tugas Pangan Polisi Republik Indonesia (2021)

Keterangan :

1. Produksi Januari –September merupakan angka realisasi dan produksi Oktober – Desember adalah potensi (Ditjen PKH).
2. Perkiraan Kebutuhan total tahun 2021 sebesar 18,21 kg/kap/th terdiri dari : Konsumsi RT , (2) Kebutuhan Horeka Rumah Makan,serta Penyedia Makanan dan Minuman (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil , dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya.

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan November 2021 sebesar 0,37 persen. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi

sebesar 1,08 persen dibanding Oktober 2021. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–November) 2021 sebesar 1,03 persen dan inflasi tahun ke tahun (November 2021 terhadap November 2020) sebesar 3,07 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,20 persen. Pada bulan November 2021 komoditas telur ayam ras memberikan andil inflasi sebesar 0,06 persen.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2020 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar sebesar USD 1.301.641 dengan total volume 73.569 kg. Pada bulan Januari–Setember 2021 Indonesia melakukan ekspor telur ayam ke Burma/Myanmar dengan total nilai ekspor sebesar USD 626.165 dan volume 35.023 kg (Tabel 4 dan 5). Perubahan total nilai ekspor hingga Januari–September 2021 jika dibandingkan dengan Januari–September tahun 2020 mengalami penurunan 30,08 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari–September 2021 dibandingkan Januari–September 2020 juga mengalami penurunan sebesar 31,58 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – September 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			21/20 (%)	
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-SEP			
		JAN-SEP	AGU	SEP		2020	2021		
04071110	BURMA			83.318	#DIV/0!		83.318	#DIV/0!	
04071190	BURMA	895.578	-	-	#DIV/0!	895.578	542.847	(39,39)	
04071190	TIMOR TIMUR					-	-		
TOTAL		895.578	-	83.318	#DIV/0!	895.578	626.165	(30,08)	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga September 2021, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2020 – September 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)			PERUBAHAN				
		2020		2021		m-to-m (%)	JAN-SEP		21/20 (%)
		JAN-SEP	AGU	SEP			2020	2021	
04071110	BURMA			4.653	#DIV/0!	-	4.653	#DIV/0!	
04071190	BURMA	51.189	-		#DIV/0!	51.189	30.370	(40,67)	
04071190	TIMOR TIMUR					-			
TOTAL		51.189	-	4.653	#DIV/0!	51.189	35.023	(31,58)	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga September 2021, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Amerika Serikat, Australia, dan Jerman sebesar USD 351.435 dengan volume 8.699 kg. Sedangkan pada Januari-September 2021 Indonesia mengimpor telur ayam dari Jerman dengan total nilai impor sebesar USD 337.525 dan volume 8.896 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga Januari-September 2021 jika dibandingkan dengan Januari-September tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,73 persen. Perubahan total volume impor hingga Januari-September 2021 dibandingkan Januari-September 2020 mengalami kenaikan sebesar 22,87 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2020-September 2021 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD			PERUBAHAN			
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-SEP		21/20 (%)
		JAN-SEP	AGU	SEP		2020	2021	
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-		-	-	-	
04071190	AUSTRALIA	25.403	-		-	25.403	-	-
04071190	JERMAN	249.615	18.407	66.170	259,48	249.615	337.525	35,22
04071190	MEKSIKO	-	-			-	-	
TOTAL		275.018	18.407	66.170	259,48	275.018	337.525	22,73

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga September 2021, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2020-September 2021 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG			PERUBAHAN			21/20 (%)	
		2020		2021	m-to-m (%)	JAN-SEP			
		JAN-SEP	AGU	SEP		2020	2021		
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-	-	-	-	-	-	
04071190	AUSTRALIA	609	-	-	-	609	-	-	
04071190	JERMAN	6.631	413	1.858	349,88	6.631	8.896	34,16	
04071190	MEKSIKO	-	-	-	-	-	-	-	
TOTAL		7.240	413	1.858	349,88	7.240	8.896	22,87	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Keterangan: hingga September 2021, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- Biaya produksi komoditas telur ayam ras dalam negeri terus mengalami kenaikan. Akibatnya, meski harga telur di tingkat peternak telah sesuai dengan acuan pemerintah, peternak belum dapat menikmati keuntungan. Kementerian Perdagangan (Kemendag) mengatakan, penyesuaian harga acuan sesuai situasi riil memungkinkan untuk dilakukan. Harga acuan pemerintah untuk telur ayam ras di tingkat peternak sebesar Rp 19 ribu hingga Rp 21 ribu per kilogram (kg). Direktur Bahan Pokok Penting, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, Isy Karim, menjelaskan, level harga itu berdasarkan harga jagung pakan sebesar Rp 4.500 per kg dan harga bahan baku pakan impor yang belum mengalami kenaikan. Namun, saat ini, harga jagung dari pabrik pakan telah mencapai Rp 5.700 per kg-Rp 6.000 per kg. Sementara itu, harga bahan baku pakan impor juga mengalami kenaikan. Harga acuan pangan yang diatur pemerintah merupakan harga referensi bagi pemerintah untuk melakukan intervensi kebijakan ketika terjadi gangguan penawaran dan permintaan. Adapun harga acuan yang saat ini berlaku dalam Permendag Nomor 7 Tahun 2020 merupakan hasil keputusan lintas kementerian dan pelaku usaha perunggasan dari hulu ke hilir. Karena itu, untuk melakukan revisi harga acuan, Kemendag membutuhkan masukan komprehensif dari seluruh pemangku kepentingan. Isy Karim menuturkan, hingga saat ini pihaknya masih menghimpun masukan dari berbagai pihak dan menganalisa urgensi penyesuaian harga acuan.
- Harga komoditas telur ayam ras kembali ke level normal sesuai acuan pemerintah setelah sebelumnya sempat dihargai murah. Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat, sejak awal November, harga telur berangsur naik ke level kisaran Rp 24 ribu per kilogram. Direktur Bahan Pokok Penting, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian

Perdagangan, Isy Karim mengatakan, kenaikan harga tersebut disinyalir merupakan dampak dari pelonggaran aktivitas dan mobilitas masyarakat. Itu berdampak pada kenaikan permintaan telur ayam ras kepada peternakan. Pergerakan harga ke depan, diproyeksikan akan stabil. Adapun, stok telur ayam ras secara nasional saat ini tercatat sebesar 411,03 ribu ton. Ketahanan jumlah pasokan telur setara 0,94 bulan. Sebagai tindaklanjut untuk menjaga stabilitas harga telur ayam ras hingga di konsumen, pemerintah telah berkoordinasi dengan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) untuk menjaga harga pakan unggas berada dalam kisaran Rp 7.200 - Rp 7.800 per kg dengan asumsi harga jagung stabil dan tidak tembus Rp 5.000 per kg. Sementara itu, juga telah dilakukan langkah penyediaan jagung melalui BUMN sebanyak 30 ribu ton guna memenuhi kebutuhan peternak layer. Jagung akan dijual dengan harga Rp 4.500 per kg sesuai acuan pemerintah dengan kadar air 15 persen.

- Langkah stabilisasi harga telur ayam di tingkat peternak yang sempat anjlok, Kementerian Pertanian melakukan penyerapan satu juta butir telur ayam ras dari peternak. Upaya penyerapan langsung telur dari pemerintah merupakan langkah jangka pendek lantaran situasi yang mendesak. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, Nasrullah, mengatakan, penyerapan satu juta butir telur setara dengan 62,5 ton. Telur tersebut diserap dari para UMKM yang berada di sentra telur wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Lampung. Pasokan telur yang diserap Kementerian dibeli dengan harga Rp 19 ribu per kg dari berbagai sentra produksi. Adapun hasil penyerapan tersebut bukan untuk dijual, namun diberikan kepada para aparatur sipil Kementerian, yayasan, panti asuhan, sertabagai pihak yang membutuhkan. Melihat tingkat permintaan telur yang sedang lemah, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyampaikan pemerintah tidak berencana untuk mengurangi produksi telur. Pasalnya, langkah pemangkasan untuk produksi telur justru berbahaya bagi situasi pasar dalam negeri.
- Kementerian Pertanian (Kementerian) memastikan ketersediaan pangan aman saat perayaan Natal dan Tahun Baru 2022 (Nataru). Hal itu didasarkan pada prognosis ketersediaan dan kebutuhan pangan yang menunjukkan bahwa 11 komoditas pangan yang dipantau pemerintah dalam kondisi yang surplus. Meski begitu, Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Risfaheri mengatakan, pihaknya tetap mengantisipasi potensi kenaikan permintaan bahan pangan jelang Nataru dengan melakukan pemantauan stok dan harga pangan secara berkala. surplus hingga 9,3 juta ton. Ketersediaan beras dari produksi dalam negeri 2021 ditambah stok beras dari produksi sebelumnya (carry over) tahun 2020 mencapai 39 juta ton. Sementara perkiraan kebutuhan dalam negeri sebesar 29,6 juta ton. Kementerian juga menyebut ketersediaan komoditas lainnya seperti cabai dan telur mencukupi dan masih

surplus hingga akhir Desember 2021. Cabai besar surplus sebesar 17.000 ton, cabai rawit 14.000 ton, telur ayam ras 23.000 ton.

Disusun oleh : Andhi

<https://www.republika.co.id/berita/r2i3j3349/biaya-produksi-telur-naik-opsi-kenaikan-harga-acuan-terbuka>

<https://www.republika.co.id/berita/r2ggpo370/kemendag-harga-telur-di-konsumen-mulai-naik-ke-level-normal>

<https://money.kompas.com/read/2021/11/30/174916026/kementan-pastikan-ketersediaan-pangan-aman-saat-nataru>

TEPUNG TERIGU

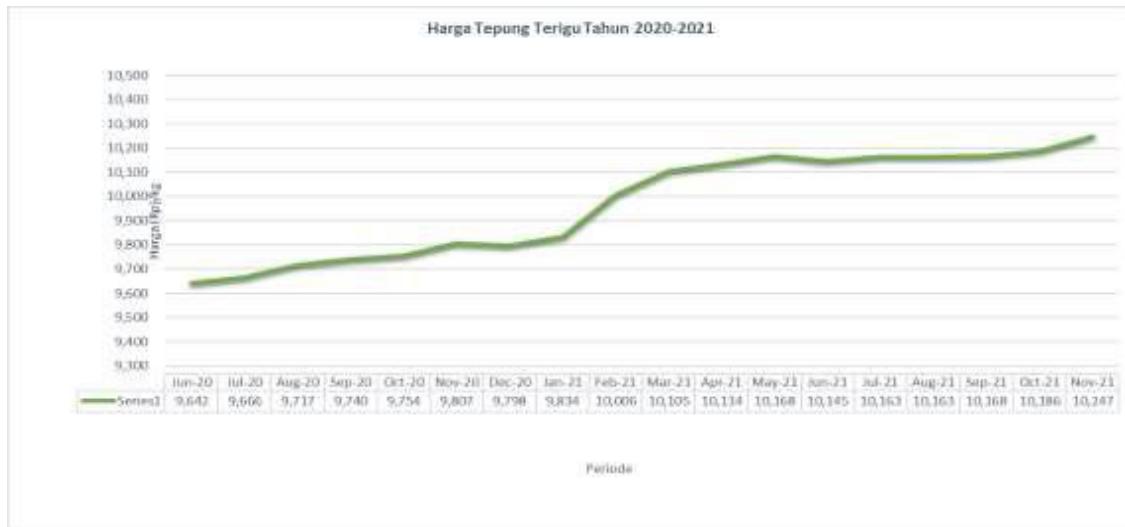
Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu nasional berdasarkan catatan data SP2KP pada bulan November 2021 kembali mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Tingkat harga terigu berada di level Rp.10.247/kg, naik 0,60 persen dari bulan Oktober. Namun demikian, jika dibandingkan dengan bulan November 2020, dimana harga terigu saat itu sebesar Rp.10.186/kg, harga terigu pada bulan Oktober 2021 masih lebih tinggi 4,49 persen. Masih berlanjutnya peningkatan harga terigu dalam negeri disebabkan oleh adanya keterbatasan stok gandum di pasar internasional, serta adanya keterlambatan pengiriman akibat masih terhambatnya saluran logistik internasional.
- Selama periode 1 tahun terakhir (November 2020 – November 2021), harga tepung terigu secara nasional tetap cenderung stabil dibandingkan periode sebelumnya. Koefisien keragaman (KK) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,56 persen. Pergerakan Koefisien Keragaman tepung terigu sebenarnya tidak banyak bergejolak belakangan ini yang menunjukkan pasokan tepung terigu secara nasional selama ini masih stabil dan berada jauh dibawah batas fluktuasi harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Harga gandum internasional pada bulan November 2021 menunjukkan pelemahan dibanding bulan sebelumnya. CBOT mencatat pada bulan November 2021 harga gandum tercatat sebesar USD256/ton, atau naik USD 22/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD234/ton. Harga gandum dunia bulan ini dipengaruhi oleh adanya prospek pengurangan hasil panen di beberapa negara produsen utama, seperti Uni Eropa dan Amerika.



1.1 Perkembangan Harga Domestik

**Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020-2021
(Rp/kg)**



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (November 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini diwakili terigu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan tersebut diketahui harga mengalami kenaikan di bulan November 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan November 2021 tercatat Rp. 10.247/kg atau naik 0,60 persen dibanding harga di bulan Oktober 2021. Kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh persediaan global, ditambah adanya proyeksi penurunan produksi di beberapa negara produsen utama. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan November tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.807/kg, harga tepung terigu di bulan November 2021 masih lebih tinggi sebesar 4,49 persen.

Harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Di samping itu, perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi terhadap perubahan harga tepung terigu nasional karena bahan baku tepung yang masih sepenuhnya impor. Kenaikan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar, kenaikan biaya transportasi bahan baku dan produksi, serta pasokan bahan baku yang didapatkan produsen tepung dalam negeri. Hal ini

ditunjukkan dengan besaran Koefisien Keragaman (KK) harga tepung terigu antar waktu yaitu satu tahun terakhir hingga November 2021 sebesar 1,56 persen. Nilai KK yang cenderung stabil ini menunjukkan harga tepung terigu di dalam negeri mengalami pergerakan meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan walaupun terjadi pergerakan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 1 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 Ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan November 2021. Harga nasional tepung terigu masih bergerak naik walaupun cenderung stabil, dimana 6 kota pantauan yang mengalami kenaikan harga, dengan Kota Bandung yang tertinggi, 2 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan terbesar di Kota Surabaya, dan 2 kota lainnya tidak mengalami perubahan harga. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Oktober naik 0,17 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga masih lebih tinggi sebesar 4,43 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar November 2021

No	Nama Kota	2020		2021		Perubahan November21	
		November	Okttober	November	Thd Nov'20	Thd Okt'21	
1	Medan	10,535	11,396	11,508	9.23	0.98	
2	Jakarta	8,894	9,607	9,493	6.73	-1.19	
3	Bandung	7,500	9,495	9,655	28.73	1.69	
4	Semarang	7,800	9,667	9,677	24.06	0.10	
5	Yogyakarta	8,722	8,983	9,133	4.71	1.67	
6	Surabaya	9,052	9,440	9,295	2.69	-1.54	
7	Denpasar	9,375	10,000	10,000	6.67	0.00	
8	Makassar	8,849	9,600	9,659	9.15	0.61	
9	Palangkaraya	11,167	11,600	11,500	2.99	-0.86	
10	Manokwari	11,000	12,000	12,000	9.09	0.00	
Rata-rata 34 kota		9,807	10,186	10,247	4.49	0.61	

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2020, APTINDO mencatat setidaknya telah ada 30 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Bertambahnya perusahaan produsen terigu ini juga meningkatkan kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari, di mana sebagian besar lokasi produksi terletak di Pulau Jawa.

Berdasarkan data APTINDO, pada tahun 2020 konsumsi terigu Indonesia sudah mencapai 6,66 juta ton atau tumbuh tipis sebesar 0,47 persen dibandingkan konsumsi tahun sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia. Data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 terus bertumbuh per tahunnya mencapai 19,92 persen.

Sedangkan dari sisi konsumsi, kelompok konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, fluktuasi harga terigu akan berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha UMKM khususnya pangan berbasis terigu. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga gandum di bulan November 2021 sebagaimana data CBOT ditutup pada level USD 256/ton, atau menguat USD 22/ton bila dibandingkan bulan Oktober 2021 yang sebesar USD 234/ton. Perkembangan harga ini menggambarkan permintaan gandum di pasar dunia yang terus menguat.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade*, Oktober 2021, diolah



Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir tanaman pangan dunia, khususnya sereal. Saat ini aktivitas ekonomi dunia berangsur-angsur membaik sebelum pandemi, sehingga dihadapkan pada kemungkinan naiknya tekanan permintaan akan pangan, seiring dengan kenaikan harga energi serta peningkatan biaya pupuk dan transportasi. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam sistem pangan dunia. Oleh karena itu, setiap negara harus terus memastikan agar akses terhadap persediaan makanan yang memadai tetap terjaga, baik di nasional maupun internasional.

Secara umum jurnal AMIS memperkirakan bahwa produksi gandum 2021 dipangkas lebih lanjut, sebagian besar karena perkiraan yang lebih rendah untuk Brasil dan Inggris, mengakibatkan produksi global turun hampir 1 persen dari rekor tahun lalu. Pemanfaatan pada tahun 2021/2022 diturunkan karena ekspektasi penggunaan pakan yang lebih lemah, terutama di UE, tetapi masih meningkat sebesar 2,0 persen dari musim sebelumnya. Perdagangan pada 2021/22 (Juli/Juni) meningkat sebesar 2,2 persen dari level 2020/21, didorong oleh permintaan yang kuat, terutama dari Timur Dekat untuk mengimbangi berkurangnya panen. Perkiraan stok akhir (berakhir 2022) meningkat secara bulanan, tetapi masih diperkirakan turun 1,7 persen di bawah level pembukaan, dengan sebagian besar penarikan terkonsentrasi di antara eksportir utama.

Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan Gandum Dunia 2020/2021 (November-Desember)

Wheat	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2020/21 est	2021/22 fcast	2021/22 fcast	2020/21 est	2021/22 fcast	2020/21 est	2021/22 fcast
Prod.	776.5	770.4	769.6	774.7	775.3	773.4	777.4
Supply	642.2	633.4	632.5	640.4	638.4	639.1	640.4
Utiliz.	1056.2	1059.0	1059.1	1070.2	1063.2	1049.0	1055.8
Trade	795.3	791.5	791.6	785.9	782.2	785.7	791.7
Stocks	761.8	778.8	777.0	782.2	787.4	770.6	781.5
	620.9	636.0	634.2	632.2	638.4	624.7	635.1
	189.1	192.3	193.3	198.0	205.0	190.7	195.7
	178.3	182.8	183.8	187.4	195.0	179.7	185.1
	289.5	282.1	284.7	287.9	275.8	278.4	274.3
	159.1	148.2	150.8	143.8	134.8	150.1	146.0

in million tonnes

Sumber: AMIS-Market Monitoring, November-Desember 2021

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Di Pada November-Desember, penanaman gandum di belahan bumi utara, yaitu gandum musim dingin memasuki bulan-bulan musim dingin dengan kondisi yang beragam di banyak tempat. Di belahan bumi selatan, panen terus berlanjut di bawah kondisi yang menguntungkan sehingga cukup luar biasa.

Di Argentina, panen di bagian utara berakhir dalam kondisi yang buruk, sementara di provinsi penghasil utama, panen dimulai dalam kondisi yang menguntungkan dengan peningkatan total area tanam musim ini dibandingkan tahun lalu dan rata-rata 5 tahun. Di Australia, panen berlanjut dengan kondisi yang menguntungkan di Victoria dan luar biasa di negara bagian lainnya dengan hasil jauh di atas rata-rata 5 tahun. Di Uni Eropa, gandum musim dingin tumbuh dengan baik di negara-negara utara di bawah kondisi yang menguntungkan sementara penaburan berlanjut di negara-negara selatan dengan beberapa area kekeringan. Di Inggris, kondisinya menguntungkan. Di Ukraina, kondisi terus bervariasi karena adanya kekurangan kelembaban tanah yang meluas karena sedikit curah hujan selama sebulan terakhir.

Di Federasi Rusia, daerah gandum musim dingin tetap lebih kering dari rata-rata, tetapi tingkat kelembaban tanah telah lebih stabil selama sebulan terakhir. Di Turki, penaburan gandum musim dingin sedang berlangsung di bawah kondisi campuran karena kekeringan di wilayah tengah dan selatan. Di Cina, kondisi menguntungkan untuk gandum musim dingin. Di India, penaburan dimulai dalam kondisi yang menguntungkan di negara bagian utara dan tengah. Di AS, gandum musim dingin berada di bawah kondisi campuran karena kondisi yang sangat kering di wilayah tumbuh utara dan barat laut. Di Kanada, gandum musim dingin berada di bawah kondisi yang menguntungkan di provinsi penghasil utama Ontario, sementara kekeringan masih berlanjut di Prairies.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi mulai dari bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu dan turunannya yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Eksport tepung terigu

Eksport tepung terigu pada bulan September 2021 secara volume maupun nilai terpantau naik dibandingkan bulan sebelumnya. Secara volume terjadi kenaikan 30,05 persen dibandingkan

bulan Agustus 2021, yaitu dari 3,165 ton menjadi 4,116 ton sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini. Demikian pula dari sisi nilai juga mengalami kenaikan sebesar 24,23 persen dibandingkan bulan lalu. Namun demikian, ekspor di bulan September 2021 dari sisi volume dan sisi nilai masih lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dari sisi volume ekspor terigu tercatat lebih rendah sebesar 22,25 persen, dan dari sisi nilai lebih tinggi 8,24 persen. Kenaikan ekspor terigu Indonesia pada bulan ini kemungkinan disebabkan mulai membaiknya permintaan di negara tujuan ekspor.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam Kg)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21
1101001010	Wheat flour fortified	4,285,941	1,515,430	2,520,105	-41.20	66.30
1101001090	Wheat flour not fortified	1,008,357	1,649,679	1,596,230	58.30	-3.24
1101002000	Meslin flour	-	-	6	-	-
Total		5,294,298	3,165,109	4,116,340	-22.25	30.05

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2021 (dalam USD)*

No	Uraian	2020	2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21
1101001010	Wheat flour fortified	1,752,795	671,668	1,113,270	-36.49	65.75
1101001090	Wheat flour not fortified	314,372	855,221	783,594	149.26	-8.38
1101002000	Meslin flour	-	-	13	-	-
Total		2,067,167	1,526,888	1,896,876	-8.24	24.23

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *s.d bulan September 2021

Impor gandum

Saat ini Indonesia masih sangat bergantung dari impor gandum mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik. Beberapa produsen gandum dunia yang menjadi sumber impor gandum bagi Indonesia yaitu seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia.

Impor gandum Indonesia pada bulan September 2021 secara volume mengalami kenaikan sebesar 57,43 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dan dari sisi nilai naik 64,94 persen. Pergerakan impor bahan baku yang masih terus bertambah ini menunjukkan aktivitas produsen menambah stok bahan baku tepung terigu di akhir tahun. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode yang sama, impor gandum di bulan Agustus ini menguat signifikan baik dari sisi volume maupun nilai. Adapun perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam Kg)

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21	
1101001010	Wheat flour fortified	348,913	61	190,850	-45.30	312768.85	
1101001090	Wheat flour not fortified	4,573,631	2,735,857	4,103,322	-10.28	49.98	
1101002000	Meslin flour	37,002	3,058	17,720	-52.11	479.46	
Total		4,959,546	2,738,976	4,311,892	-13.06	57.43	

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2021 (dalam USD)

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21	
1101001010	Wheat flour fortified	233,362	1,179	123,243	-47.19	10353.18	
1101001090	Wheat flour not fortified	1,418,990	968,422	1,469,923	3.59	51.79	
1101002000	Meslin flour	15,077	2,766	10,683	-29.14	286.23	
Total		1,667,429	972,367	1,603,849	-3.81	64.94	

Sumber: BPS, 2021 (diolah)

Keterangan: *s.d. bulan September 2021

Impor tepung terigu

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengketan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri.

Volume impor tepung terigu di bulan September 2021 mengalami kenaikan bila dibandingkan bulan Agustus 2021 dari 2,738 ton menjadi 4,311 ton atau naik 57,43 persen. Demikian pula dari segi nilai impor terjadi ikut naik sebesar 64,94 persen. Kondisi ini mencerminkan penguatan kebutuhan bahan baku produsen pakan dalam negeri dalam mengantisipasi permintaan mulai menguat pasca membaiknya pandemi di dalam negeri sehingga perlu menyeimbangkan stok yang telah tersedia, yaitu dengan menaikkan pengadaan stok bahan baku.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Terigu 2021 (dalam kg)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21	
1101001010	Wheat flour fortified	348,913	61	190,850	-45.30	312768.85	
1101001090	Wheat flour not fortified	4,573,631	2,735,857	4,103,322	-10.28	49.98	
1101002000	Meslin flour	37,002	3,058	17,720	-52.11	479.46	
Total		4,959,546	2,738,976	4,311,892	-13.06	57.43	

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

No	Uraian	2020		2021		Perubahan Sept'21	
		September	Agustus	September	Thd Sept'20	Thd Agts'21	
1101001010	Wheat flour fortified	233,362	1,179	123,243	-47.19	10353.18	
1101001090	Wheat flour not fortified	1,418,990	968,422	1,469,923	3.59	51.79	
1101002000	Meslin flour	15,077	2,766	10,683	-29.14	286.23	
Total		1,667,429	972,367	1,603,849	-3.81	64.94	

Sumber: BPS (2021), diolah

Keterangan: *s.d bulan September 2021

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Penguatan pembelian dari importir di tengah ketatnya pasokan dari eksportir utama terus mendorong harga ekspor gandum dunia. Ketidakpastian tentang kebijakan ekspor di Rusia juga berkontribusi pada tekanan harga yang meningkat, namun, aksi penjualan yang cukup besar di tengah kekhawatiran COVID-19 menekan harga baru-baru ini. Pembelian di Uni Eropa didukung

oleh ekspor yang cepat, meskipun sentimen eksportir terganggu oleh berita tentang penyesuaian terkait kualitas pada tender impor terbaru Aljazair yang lebih menguntungkan untuk pembelian gandum Laut Hitam. Prospek untuk panen melimpah di Argentina dan Australia hanya sedikit mengurangi momentum kenaikan harga, dengan hujan yang terlalu dini di Australia terlihat berpotensi menurunkan kualitas dalam satu tahun ketika pasokan gandum penggilingan premium kekurangan di sumber lain. Awal yang kurang ideal untuk panen periode 2022/2023 di beberapa belahan bumi utara menambah sentimen harga yang positif, sementara keraguan tentang ketersediaan dan harga pupuk juga mengaburkan prospek.

(AMIS Market Monitor Edisi November 2021).

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

- Pada bulan November 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 27.909/Kg atau mengalami penurunan sebesar 0,69% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni November 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami kenaikan sebesar 2,7%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan November 2020 hingga November 2021 adalah sebesar 3,52%, mengalami penurunan dari bulan Oktober 2020 - Oktober 2021. Untuk laju perubahan harga sebesar 0,34 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada November 2021 kenaikan sebesar 1,08% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021. Selama satu tahun terakhir (November 2020 – November 2021) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 22,1 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada November 2021 mengalami penurunan sebesar 0,69% dari harga Rp 28.104/Kg pada Oktober 2021 menjadi Rp 27.909/Kg pada November 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni November 2020, sebesar Rp 27.180/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 2,7% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, November 2020 - November 2021



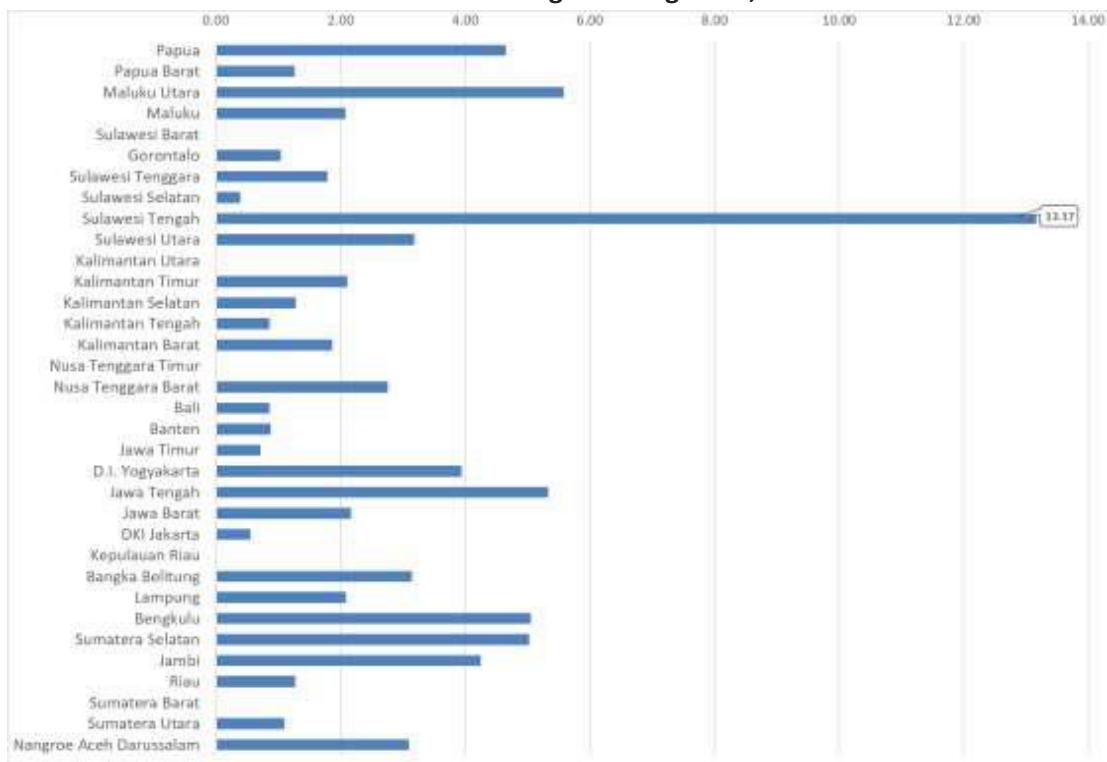
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November, 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga eceran bawang putih di pasar tradisional pada bulan November 2021 mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021, dikarenakan stok bawang putih yang berasal dari impor sudah mulai berdatangan.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan November 2020 hingga November 2021 sebesar 2,7%. Fluktuasi harga yang tersebut sedikit mengalami penurunan dibandingkan fluktuasi antara Oktober 2020 – Oktober 2021, dengan angka koefisien variasi sebesar 4,44%. Sementara itu, di sepanjang bulan November 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi sebesar 19,4%. Angka ini mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan Oktober 2021 sebesar 19%. Selain itu, koefisien variasi harga sepanjang bulan November 2021 ini sebesar 0,34%.



Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, November 2021



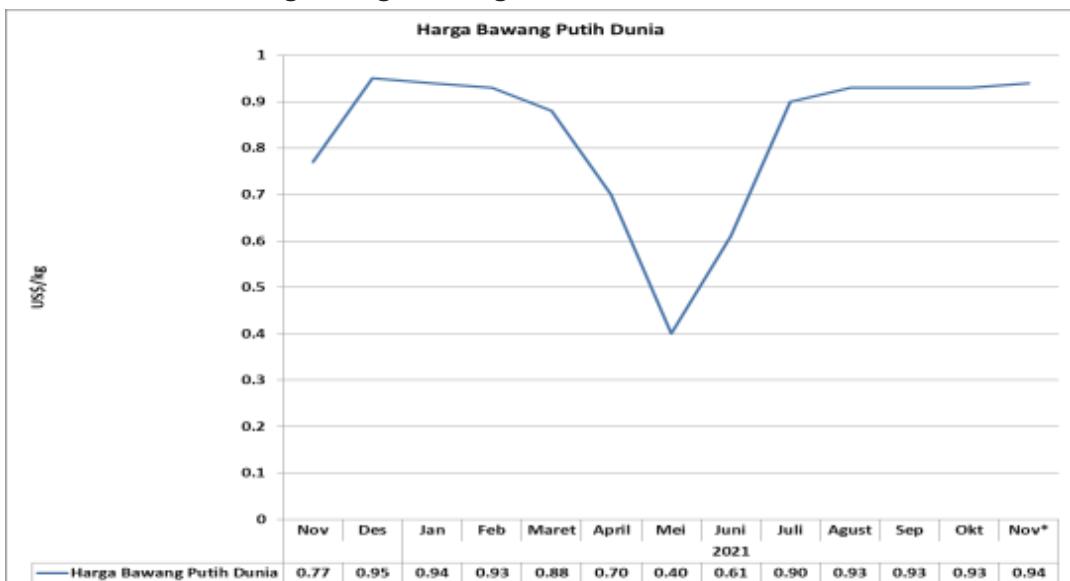
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (November 2021), diolah.

Fluktuasi harga bawang putih terjadi sepanjang bulan November 2021. Pada bulan November 2021 ini, dari 34 Provinsi terdapat 5 provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga atau dengan kata lain selama bulan November 2021 harga bawang putih di provinsi tersebut sama sepanjang bulan, antara lain Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk provinsi lainnya masih mengalami fluktuasi harga yang beragam. Terdapat 4 provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan November 2021 dengan angka koefisien variasi di atas 5% bahkan ada yang mencapai di atas angka 13%. Provinsi yang mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi yakni Provinsi Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Jawa Tengah dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar 13,17%; 5,58%; dan 5,33% (Gambar 2). Beberapa provinsi yang mengalami fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan November 2021 ini lebih disebabkan adanya keterlambatan pengiriman akibat cuaca yang cukup ekstrim, namun untuk stok masih aman dikarenakan adanya stok bawang putih asal impor.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Sebanyak 90% dari total kebutuhan bawang putih, Indonesia mengimpor bawang putih dari Tiongkok. Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Kualitas bawang putih yang dihasilkan di daerah Jinxiang, Provinsi Shandong, lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bawang Putih Dunia November 2020 – November 2021



Keterangan: *Harga rata-rata pada awal November 2021

Sumber: tridge.com (November, 2021), diolah

Harga dunia bawang putih pada bulan November 2021 ini mengalami kenaikan 1,08% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021. Setelah sejak bulan Agustus 2021 hingga Oktober 2021, harga bawang putih tetap sama yaitu sebesar USD 0,93/kg, pada bulan November 2021 ini naik ke harga USD 0,94/kg. Namun jika dibandingkan dengan bulan November 2020, harga bawang putih dunia pada bulan November 2021 mengalami kenaikan sebesar 22,1% dari USD 0,77/kg menjadi USD 0,94/kg. Pergerakan harga dunia bawang putih selama satu tahun terakhir cukup fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan November 2020 – November 2021 sebesar 20,2%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya tidak terlalu tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman

sebesar 0,53% setiap bulan dari bulan November 2020 hingga November 2021.

1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan mengeluarkan tabel Realisasi dan Prognosa Neraca Pangan Strategis untuk periode Januari - Desember 2021, yang baru dikeluarkan pada bulan Agustus 2021. Dalam prognosa tersebut, dijabarkan mengenai perkiraan ketersediaan dan kebutuhan selama Januari - Desember 2021. Berdasarkan tabel prognosa Produksi dan Konsumsi bawang putih terdapat perkiraan produksi konversi 60%. Maksud dari hal tersebut adalah perkiraan produksi bawang putih tersebut sebanyak 40% akan dijadikan benih untuk penanaman selanjutnya dan juga termasuk nilai susut dari produksi bawang putih. Sehingga yang dihitung sebagai produksi untuk konsumsi hanya 60% dari total produksi dalam negeri.

Tabel 1. Realisasi dan Prognosa Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

Bulan	Perkiraan Produksi*	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor**	Perkiraan Kebutuhan***	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
	1	2	3	4	5=(2+3-4)	6 = stok + 5
Stok Akhir Desember 2020						134,576
Jan-21	1,362	817	45,894	46,996	(285)	134,291
Feb-21	1,649	989	1,218	41,335	(39,128)	95,164
Mar-21	3,109	1,865	5,421	45,140	(37,854)	57,310
Apr-21	7,246	4,348	44,121	44,411	4,058	61,368
May-21	5,241	3,145	48,600	47,084	4,661	66,028
Jun-21	887	532	33,930	43,391	(8,929)	57,099
Jul-21	622	373	43,200	49,091	(5,518)	51,582
Aug-21	1,345	807	42,395	47,831	(4,629)	46,953
Sep-21	12,025	7,215	46,721	44,519	9,417	56,370
Oct-21	6,465	3,879	29,863	46,289	(12,547)	43,823
Nov-21	4,696	2,818	70,973	45,299	28,492	72,314
Dec-21	1,511	907	122,209	45,502	77,614	149,928
Total 2021	46,158	27,695	534,545	546,888	15,352	149,928

Keterangan:

*Realisasi produksi Jan – Mar (SIM SPH online), potensi produksi April – Juli (Ditjen Hortikultura) dan Agustus – Desember rata-rata produksi tahun 2018 – 2020.

**Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 – 2020. Realisasi impor s.d Juni 2021(BPS).

***Kebutuhan bawang putih 2021 terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kap/tahun (susenas triwulan I BPS 2020); (b) Horeka dan warung/PKL (10% dari konsumsi RT), (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam, (d) Industri (5% dari konsumsi RT).

Sumber: Badan Ketahanan Pangan, Kementerian pertanian (31 Juli 2021), diolah

Berdasarkan tabel prognosa produksi dan konsumsi bawang putih, perkiraan jumlah produksi dalam negeri pada bulan November (konversi 60%) sebanyak 2.818 ton. Selain itu perkiraan impor yang akan masuk pada sebanyak 70.973 ton, sehingga apabila ditotalkan bawang putih yang tersedia sebanyak 73.791 ton. Selanjutnya perkiraan kebutuhan bawang putih sebanyak 45.299 ton. Jika dikurangi dengan kebutuhan, perkiraan stok bawang putih yang ada surplus sebesar 28.492 ton. Terakhir apabila di kumulatifkan dari bulan Oktober, maka perkiraan neraca kumulatif pada bulan November 2021, sebanyak 72.314 ton. Jumlah tersebut masih dapat dikatakan stoknya aman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hampir sekitar 2 bulan jika terjadi sesuatu yang mengakibatkan terhambatnya impor bawang putih masuk ke Indonesia.

Namun apabila melihat jumlah riil impor pada bulan Juli – September 2021 sebanyak 184.406 ton, nilai tersebut jauh lebih besar dari prognosa yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Perkiraan impor pada bulan Juli – Agustus 2021 yang diperkirakan sebesar 132.316 ton, sehingga terdapat kelebihan perhitungan dari perkiraan impor sebanyak 52.090 ton yang akan menambah jumlah stok dari bawang putih untuk bulan-bulan selanjutnya.

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih bulan September 2021 (dalam ribu USD)

Uraian BTNI 2012	2020				2021									% Perubahan	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Sept 2021 terhadap Agust 2021	Sept 2021 terhadap Sept 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	23.807	27.848	55.512	134.598	47.946	1.316	6.264	47.617	52.639	36.341	52.867	82.864	61.852	(25.36)	159.81
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	1.205	347	1.826	1.605	733	556	849	988	586	371	1.695	3.192	732	(77.07)	(39.25)
Total	25.012	28.195	57.338	136.203	48.679	1.872	7.113	48.605	53.225	36.712	54.562	86.056	62.584	(27.28)	150.22

Sumber: Badan Pusat Statistik, November 2021 (diolah)

Realisasi impor bulan September 2021, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai realisasi impor pada bulan Agustus 2021. Realisasi impor turun sebesar 27,28% di bulan September 2021, dari 86,1 juta USD di bulan Agustus 2021 menjadi 62,6 juta USD di bulan September 2021. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, nilai impor pada bulan September 2021 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 150,22%. Apabila dilihat secara total, pada bulan September 2020, total nilai impor sebesar 25 juta USD menjadi 62,6 Juta USD di bulan September 2021. Apabila dipecah berdasarkan HS, untuk HS 07129010 pada bulan September 2021 ini mengalami penurunan yaitu sebesar 39,25% dibanding bulan Agustus 2021, dari nilai 3,2 juta USD menjadi 732 ribu USD. Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) dengan nilai 61,9 juta USD yang mengalami penurunan sebesar 25,3% dari bulan Agustus 2021 senilai 82,9 juta USD (tabel 3).

Untuk volume impor bawang putih juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan September 2021. Realisasi volume impor mengalami penurunan sebesar 28,82% dari 79.314 ton pada bulan Agustus 2021 menjadi sebesar 56.458 ton pada bulan September 2021. Jika dibandingkan dengan September 2020, volume impor mengalami kenaikan sebesar 135,71%. Kenaikan volume impor dari 23.952 ton di September 2020 menjadi 56.458 ton di September 2021 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Realisasi Impor Bawang Putih bulan September 2021 (dalam ton)

Uraian BTKI 2012	2020				2021									% Perubahan	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Sept 2021 terhadap Agust 2021	Sept 2021 terhadap Sept 2020
Garlic, not for propagation (HS 07032090)	23.403	26.303	58.056	126.023	45.894	1.218	5.421	44.121	48.600	33.930	47.919	77.951	56.081	(28.06)	139.63
Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	549	180	982	950	340	260	405	436	270	212	715	1363	377	(72.34)	(31.33)
Total	23.952	26.483	59.038	126.973	46.234	1.478	5.826	44.557	48.870	34.142	48.634	79.314	56.458	(28.82)	135.71

Sumber: Badan Pusat Statistik, November 2021 (diolah)

Impor bawang putih dengan kode HS 07032090 dalam kurun waktu Januari hingga September 2021 mencapai 361.135 ton, jumlah ini lebih sedikit bila dibandingkan dengan kurun waktu yang sama pada tahun 2020 yaitu sebanyak 377.366 ton. Untuk impor bawang putih dengan kode HS 07129010 4.378 ton dalam kurun waktu Januari hingga September 2021. Nilai impor tersebut lebih sedikit bila dibandingkan pada Januari – September 2020 yang mencapai 4.409 ton.

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Perkumpulan Pelaku Usaha Bawang Putih dan Sayuran Umbi Indonesia (Pusbarindo) mengkhawatirkan harga bawang putih akan turun. Sebab, diprediksi pasokan bawang putih akan banyak pada akhir tahun 2021. Ketua Pusbarindo, Valentino, mengatakan, saat ini importir bawang putih berkejaran dengan waktu untuk merealisasikan impor bawang putih. Bawang putih harus sudah masuk ke Indonesia selambat-lambatnya pada 31 Desember 2021.

Dikarenakan jumlah impor bawang putih yang akan masuk cukup banyak hingga akhir tahun, hal tersebut maka berpotensi membuat harga bawang putih turun di pasaran. Selain itu, antrean kargo di pelabuhan internasional membuat biaya logistik meningkat. Serta naiknya permintaan diyakini akan membuat harga bawang putih di Tiongkok meningkat.

Selanjutnya pasokan bawang putih akan aman setidaknya hingga empat bulan ke depan. Berdasarkan catatan Pusbarindo, telah masuk bawang putih sebanyak 125.000 ton pada pertengahan November 2021. Lalu, terdapat 80.000 ton bawang putih sedang dalam proses pengapalan. Sehingga proyeksi ketersediaan bawang putih mencapai sekitar 200.000 ton. Adapun konsumsi bawang putih nasional berada pada kisaran 34.000 ton/bulan - 36.000 ton/bulan¹. Kementerian Pertanian, stok bawang putih per 26 November 2021 mencapai 70.300 ton. Dengan kebutuhan sekitar 40.000 ton per bulan, stok tersebut bisa bertahan 1,76 bulan.²

b. Eksternal

Area produksi bawang putih utama di Tiongkok terkonsentrasi di Shandong, Jiangsu, dan Henan. Shandong memasok 61,85% bawang putih segar dan didinginkan pada bulan Oktober. Itu adalah

¹ <https://nasional.kontan.co.id/news/pengusaha-khawatir-harga-bawang-putih-akan-turun-ini-sebabnya> (diakses 6 Desember 2021)

² ekonomi.bisnis.com/read/20211203/12/1473560/importir-khawatir-harga-bawang-putih-turun-karena-banjir-pasokan#:~:text=Mengacu%20pada%20laporan%20Kementerian%20Perdagangan,bisa%20bertahan%201%2C76%20bulan. (diakses 6 Desember 2021)

7,39% lebih rendah dari pada bulan September. Shandong dan Henan sama-sama mengalami penurunan pangsa pasar, sementara Jiangsu tumbuh lebih kuat. Pada tahun 2021, total persediaan bawang putih di China akan menjadi sekitar 4,5 juta ton (termasuk beberapa ratus ribu ton bawang putih tua). Karena bawang putih dikirim dari gudang awal tahun ini, sekitar 300.000 ton dikirim pada bulan September dan sekitar 400.000 ton dikirim pada bulan Oktober. Per 1 November, persediaan masih lebih dari 3,8 juta ton. Persediaan bawang putih besar, konsumsi pasar konsumen domestik dan asing lesu, tetapi pasar konsumen sedikit membaik pada bulan November.³

Rata-rata harga ekspor turun dibandingkan bulan lalu, tetapi naik dibandingkan tahun lalu. Harga ekspor rata-rata bawang putih segar dan didinginkan adalah 1.045,72 USD per ton pada Oktober tahun ini. Itu sedikit menurun 0,57% dibandingkan September, tetapi meningkat 22,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Rata-rata harga ekspor bawang putih segar dan dingin lebih tinggi dari tahun lalu sejak Mei tahun ini. China mengekspor 177.877,31 ton bawang putih segar dan didinginkan pada Oktober 2021. Volume ekspor keseluruhan mencapai 1.497.505,74 ton sepanjang tahun ini. Nilai ekspor mencapai 186.009.800 USD pada Oktober, dan nilai ekspor keseluruhan mencapai 1.523.519.900 USD. Harga ekspor rata-rata adalah 1.045,72 USD per ton pada bulan Oktober, dan akumulasi harga ekspor rata-rata sejauh ini adalah 1.122,09 USD per ton. Volume ekspor meningkat 20,29% dibandingkan bulan sebelumnya dan 15,40% dibandingkan Oktober tahun sebelumnya. Akumulasi volume ekspor dalam sepuluh bulan pertama tahun ini turun 13,32% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.⁴

Disusun Oleh : Dwi Ariestiyanti

³ <https://www.freshplaza.com/article/9370804/china-garlic-stocks-are-large-and-consumption-in-domestic-and-foreign-consumer-markets-is-sluggish/> (diakses 6 Desember 2021)

⁴ <https://www.freshplaza.com/article/9376063/inelastic-overseas-demand-for-chinese-garlic-continues-to-grow/> (diakses 6 Desember 2021)

BAWANG MERAH

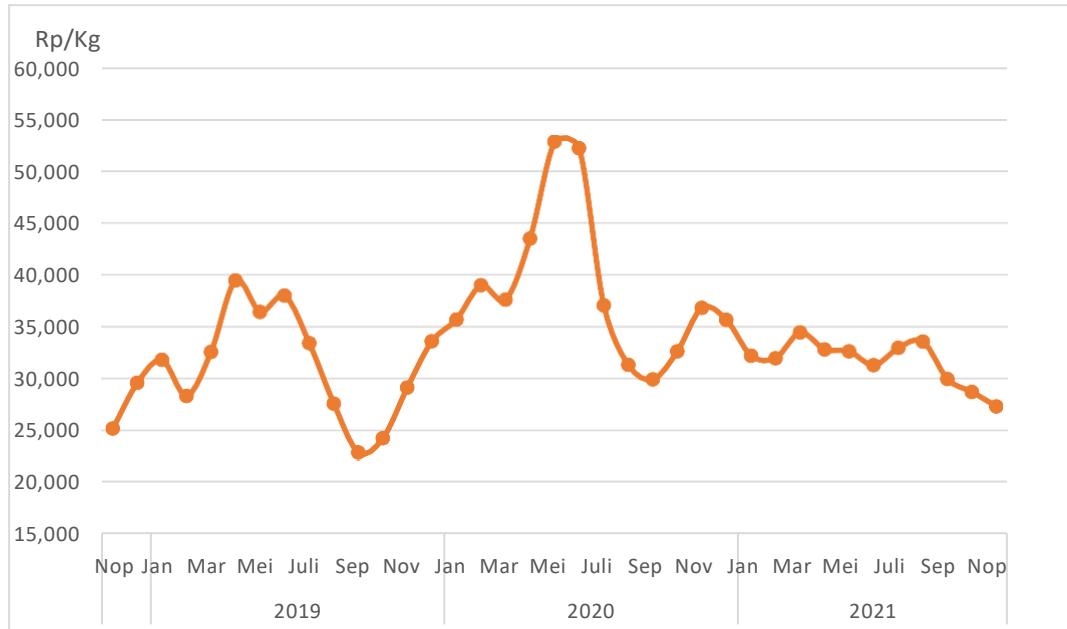
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan November 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah yaitu sebesar 4,88 % dibandingkan dengan harga bawang merah pada bulan Oktober 2021. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan November 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,90 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan November 2020 sampai dengan November 2021 yang berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 8,17 %.
- Khusus bulan November 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 2,86 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan November 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan November 2021 harga harian bawang merah mengalami tren penurunan harga.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan November 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,66 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan November masih cukup tinggi.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



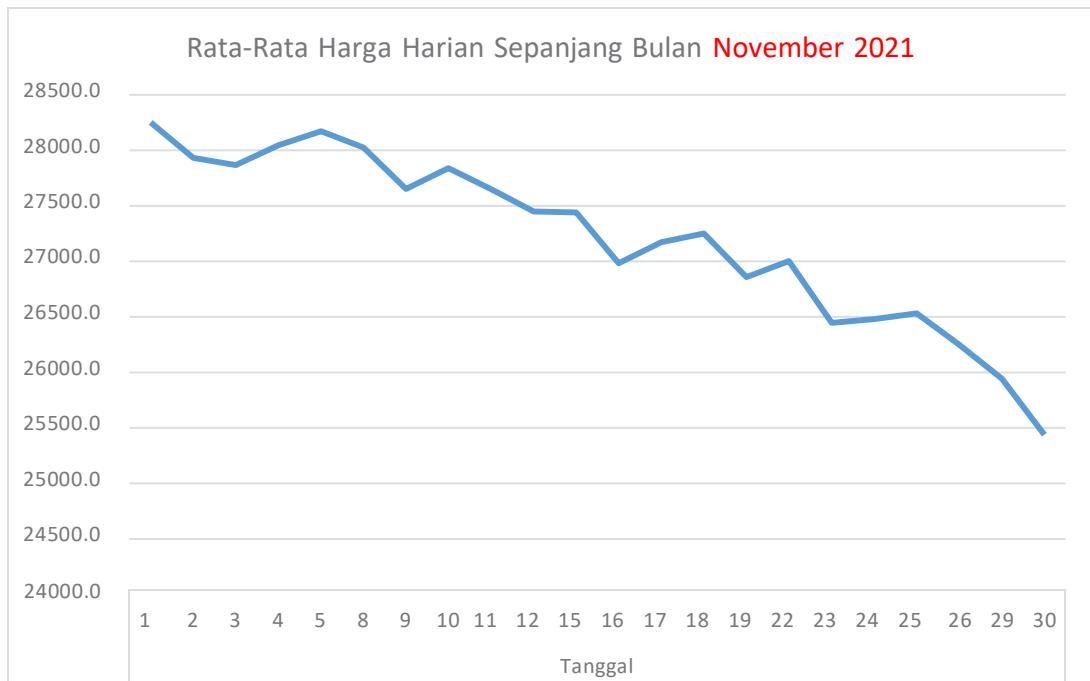
Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan November 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga rata – rata bawang merah pada bulan November sebesar Rp 27.213,-/kg dimana harga tersebut adalah 4,88 % lebih **rendah** dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp 28.608,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di bawah harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan November 2021 tersebut mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 25,90 % dibandingkan dengan harga pada bulan November 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah pada tingkat sedang selama periode November 2020 - November 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 8,17 % untuk satu tahun terakhir.



Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan November 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami tren penurunan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami penurunan harga sejak dari minggu pertama bulan November 2021 sampai dengan minggu terakhir bulan tersebut dimana penurunan harga terus berlangsung sampai dengan akhir bulan. Penurunan harga sepanjang bulan November diperkirakan terjadi karena pada bulan tersebut terjadi panen raya yang berlangsung secara serentak di daerah-daerah sentra produksi bawang merah



Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2021	2021	Perubahan November 2021 terhadap (%)		
		November	Oktober	November	Nov-20	Okt-21	Nov-21
1	Jakarta	38,108	31,609	31,062	-18.49	-1.73	2.37
2	Bandung	36,871	26,933	26,782	-27.36	-0.56	2.68
3	Semarang	31,688	24,715	20,808	-34.34	-15.81	11.79
4	Yogyakarta	31,540	22,000	18,790	-40.43	-14.59	7.78
5	Surabaya	32,800	26,180	23,318	-28.91	-10.93	4.32
6	Denpasar	33,536	22,000	21,091	-37.11	-4.13	3.35
7	Medan	30,103	25,733	24,758	-17.76	-3.79	4.22
8	Makassar	32,762	24,167	24,545	-25.08	1.57	3.01
Rata-rata Nasional		36,724	28,608	27,213	-25.90	-4.88	2.86

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

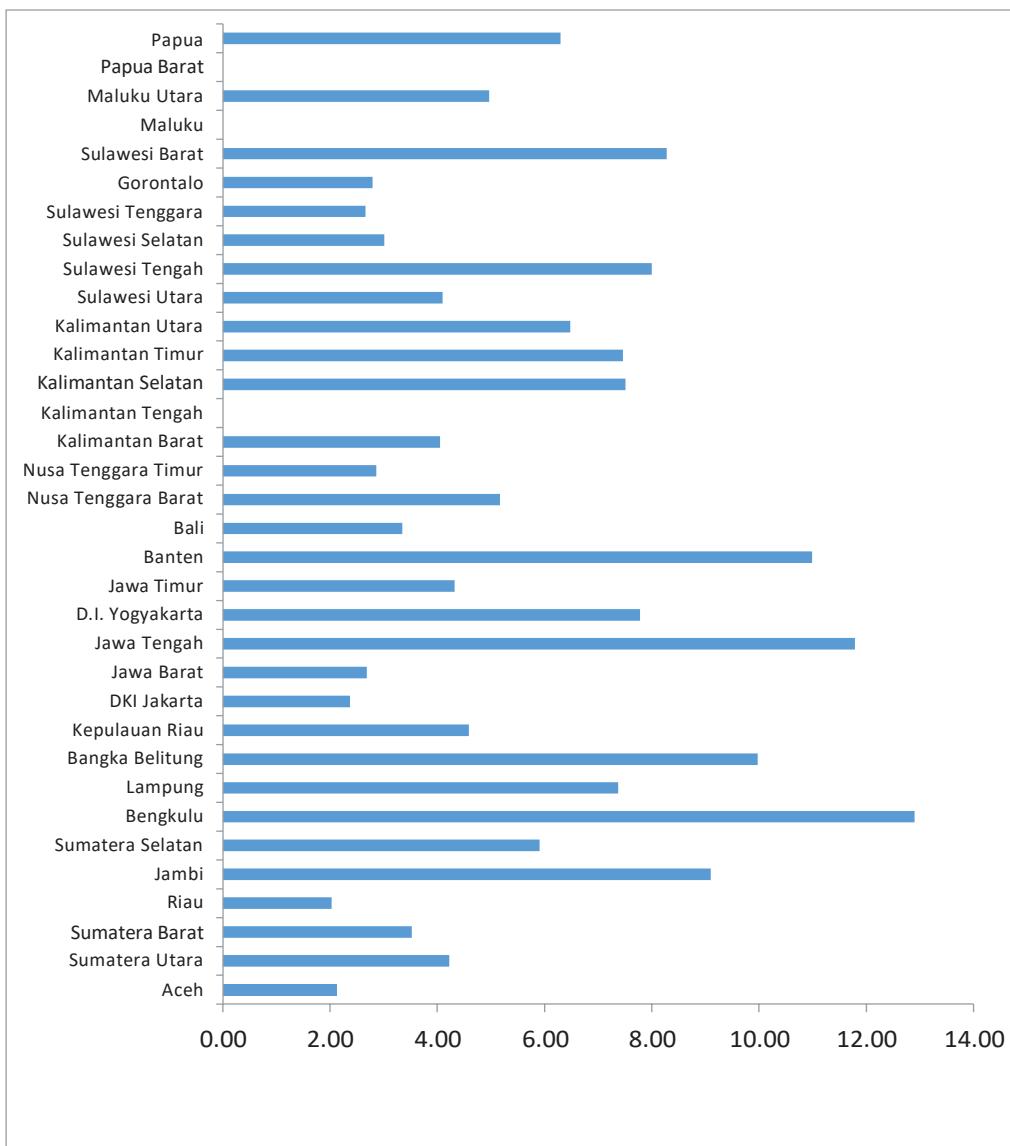
Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan November 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 31.062,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Yogyakarta yaitu sebesar Rp 18.790,-/kg. Selama periode bulan November 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada pada tingkat rendah kecuali di kota Semarang dimana fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi.

Penurunan harga bawang merah terhadap harga Bulan Oktober 2021 terjadi di hampir seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Oktober 2021 terdapat di Semarang dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 15,81 % dibandingkan bulan Oktober 2021. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Oktober 2021 terdapat di Bandung dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 0,56 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan November 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah. Sepanjang bulan November 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di DKI Jakarta dengan koefisien keragaman sebesar 2,37 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Semarang dengan koefisien keragaman sebesar 11,79 %.

Sepanjang bulan November 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 2,86 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan November 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong stabil meskipun memiliki tren penurunan harga.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah November 2021 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan November 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 14,66 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Papua Barat, Maluku dan Kalimantan Tengah adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Bengkulu merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 12,90 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut berada di atas koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. berbeda dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang pada umumnya **menurun**, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan November 2021 **bervariasi**. Sebagaimana ditunjukan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan November tahun 2021 adalah sebesar Rp. 42.849,- /Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami **penurunan** sebesar 0,97 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan Oktober 2021. Harga rata-rata bawang merah di bulan November tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,71 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan November tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan November 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp. 50.000-/Kg dan diikuti oleh Ternate yaitu sebesar Rp. 46.000,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan November 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 33.500-/Kg.

Tabel 2.Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman	
		2020	2021	2021	Perubahan November 2021 terhadap (%)			
		November	Oktober	November	Nov-20	Okt-21		
1	Ambon	39,556	33,606	33,500	-15.31	-0.32	0.00	
2	Jayapura	42,143	41,834	41,894	-0.59	0.14	6.30	
3	Ternate	50,083	47,625	46,000	-8.15	-3.41	4.97	
4	Manokwari	50,000	50,000	50,000	0.00	0.00	0.00	
Rata-rata Indonesia Timur		45,446	43,266	42,849	-5.71	-0.97	16.47	

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan November berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat yang rendah. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan November 2021 paling stabil terdapat di Manokwari dan Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 0%, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Jayapura dengan koefisien keragaman sebesar 6,30 %.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2021 di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dimana harga bawang merah di kota tersebut turun sebesar 3,41 % dari harga bawang merah pada bulan Oktober 2021. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan November 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan Oktober 2021 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan November 2021 tidak berubah dari harga bawang merah pada bulan Oktober 2021. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan November tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan November 2021 di kota tersebut turun sebesar 15,31 % terhadap harga bawang merah pada bulan November 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan November 2020 terdapat di Manokwari dimana harga bawang merah pada bulan November 2021 di kota

tersebut tidak berubah terhadap harga bawang merah pada bulan November 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga November 2021	Harga Rata-Rata Nasional November 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	33,500	27,213	6,287	23.10
2	Jayapura	41,894	27,213	14,681	53.95
3	Ternate	46,000	27,213	18,787	69.04
4	Manokwari	50,000	27,213	22,787	83.73
Rata-rata		42,849	27,213	15,635	57

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp.42.849,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 57 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 27.213,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.50.000,-/Kg lebih tinggi 83,73 % dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 33.500,- lebih tinggi 23,10 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang sangat tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak

November tahun 2020, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	TAHUN							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Impor (Kg)	74,903,129	17,428,750	1,218,800	0	1	0	500,000	0
Pertumbuhan Impor (%)	-22	-77	-93	-100	-	-100	-	-100
Ekspor (Kg)	4,438,787	8,418,274	735,688	6,588,805	5,227,863	8,665,422	8,479,801	3,089,281
Pertumbuhan Ekspor (%)	-11	90	-91	796	-21	66	-2	-64

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan Desember 2020) adalah sebesar 8.479.801 Kilogram jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya, penurunan tersebut sebagian disebabkan oleh berkurangnya aktivitas ekonomi di seluruh dunia akibat adanya pandemic Covid 19. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2021 (sampai dengan Bulan September 2021) adalah sebesar 3.089.281 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 5.967 Kilogram, bulan Februari sebesar 4.772 Kilogram, bulan Maret sebesar 5.077 Kilogram, bulan April sebesar 2.463 Kilogram, bulan Mei sebesar 1.890 Kilogram, bulan Juni sebesar 153.738 Kilogram, bulan Juli sebesar 174.593 Kilogram, bulan Agustus sebesar 801.092 Kilogram dan bulan September sebesar 1.939.689 Kilogram.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(mediaindonesia, 16 November 2021)

Harga bawang merah turun, petani bawang merah di Kabupaten Grobogan dan Kudus, Jawa tengah mengaku menderita kerugian. Panen raya yang terjadi secara serentak pada bulan November mengakibatkan harga bawang merah menurun, di tingkat petani harga bawang panen hanya berkisar Rp5.000 -Rp7.000 per kilogram.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus Sunardi mengatakan bahwa anjloknya harga bawang merah di tingkat petani terjadi karena daya serap pasar rendah dipengaruhi adanya pandemi covid-19. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat selama ini, lanjut Sunardi, menjadikan daya beli rendah, sedangkan saat ini produksi di masa panen raya cukup besar sehingga hasil panen bawang merah tidak terserap oleh pasar.

(Gatra.com, 24 November 2021)

Puluhan hektar lahan pertanian bawang merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah terendam banjir. Petani terpaksa memanen dini agar tidak mengalami kerugian lebih besar.

Petani bawang merah yang juga Ketua Asosiasi Bawang Merah Indonesia (ABMI) Juwari mengungkapkan, setelah hujan deras pada Senin (22/11) sore hingga Selasa (23/11) pagi, banyak lahan pertanian bawang merah di sejumlah kecamatan terendam banjir, salah satunya di Kecamatan Wanasar.

Menurut Juwari, bawang merah yang terendam banjir tersebut rata-rata baru berumur 40 hari sehingga belum dapat dipanen. Normalnya, bawang merah baru bisa dipanen jika sudah berumur minimal 60 hari.

Meski demikian, petani terpaksa memanen bawang merah yang terkena banjir agar kondisinya tidak semakin rusak atau membusuk dan gagal panen.

Akibat panen dini tersebut, petani dipastikan mengalami kerugian. Sebab bawang merah yang dipanen dini susah untuk dijual. Menurut Juwari, jika pun masih bisa dijual, bawang merah hasil panen dini harganya akan rendah.

Juwari menyebutkan, harga bawang merah yang super atau grade A anjlok menjadi Rp12.000-Rp13.000 per kilogram dari normalnya Rp20.000-Rp30.000 per kilogram.

Untuk yang grade B atau sedang itu Rp10.000 per kilogram, terus yang grade C atau kecil itu Rp8.000 per kilogram. Normalnya, grade B itu Rp18.000, kemudian grade C itu Rp15.000 - Rp16.000.

Juwari berharap asuransi pertanian untuk tanaman bawang merah bisa segera direalisasikan, seperti padi. Hal ini agar petani tidak mengalami kerugian jika tanaman bawang merahnya terdampak bencana seperti banjir. Juwari mengatakan bahwa selama ini asuransi tanaman bawang merah sudah ada peraturan menteri pertaniannya namun belum ada realisasinya, dan belum ada penyandang dananya. Juwari juga berharap pemerintah membantu penyerapan bawang merah di petani sehingga harganya bisa lebih

Kepala Bidang Hortikultura dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Brebes, Tanti Palupi membenarkan banyaknya lahan pertanian bawang merah terendam banjir yang terjadi pada Selasa (23/11). Berdasarkan hasil pendataan sementara DKP, terdapat 44 hektar lahan pertanian di beberapa desa di Kecamatan Wanasari yang terendam banjir. Mayoritas adalah lahan pertanian bawang merah.

Disusun oleh: Michael Manurung

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan November 2021 sebesar 0,37% (*mtm*) dengan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,75% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga pada seluruh kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar pada bulan November 2021 disumbangkan oleh kelompok Makanan, Minuman, & Tembakau yang memberikan andil inflasi sebesar 0,21% dan inflasi sebesar 0,84%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan November 2021 dipengaruhi oleh komponen *volatile foods* dengan andil inflasi sebesar 0,20%. Sementara komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,11% dan komponen *administered price* memberikan andil inflasi sebesar 0,06%.
- *Volatile foods* pada bulan November 2021 mengalami inflasi sebesar 1,19%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,17% dan komponen *administered price* mengalami inflasi sebesar 0,37%. Inflasi *volatile food* bersumber dari minyak goreng, cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan segar, dan deflasi disumbangkan oleh tomat, bawang merah.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,37% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,05. Tingkat inflasi tahun kalender sampai dengan November 2021 sebesar 1,30% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,75%. Inflasi pada bulan November 2021 didorong oleh terjadinya inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran.

Andil inflasi terbesar pada bulan November 2021 berasal dari kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,21%. Disusul oleh kelompok pengeluaran transportasi yang memberikan andil sebesar 0,08%. Sementara andil inflasi juga diberikan oleh kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran, dan kelompok

pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya masing-masing dengan andil inflasi 0,02%, serta kelompok pengeluaran Pakaian dan Alas Kaki dengan andil inflasi 0,01%.

Inflasi pada bulan November 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau sebesar 0,84%, kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,09%, kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,14%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan, & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,35%, kelompok pengeluaran Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,01%. Begitu juga dengan kelompok pengeluaran Transportasi yang mengalami inflasi sebesar 0,51%, kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan sebesar 0,00%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,18%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,00%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran sebesar 0,22%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,37%.

Tabel 2. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	November	ytd	November
	INFLASI NASIONAL	1.75	1.30	0.37		
	KELOMPOK PENGELOUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	2.98	1.46	0.84	0.38	0.21
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1.34	1.31	0.09	0.07	0.01
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0.69	0.66	0.14	0.15	0.03
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	2.49	2.41	0.35	0.15	0.02
5	KESEHATAN	1.70	1.51	0.01	0.03	0.00
6	TRANSPORTASI	1.42	0.96	0.51	0.11	0.06
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	0.02	0.03	0.00	0.00	0.00
8	REKREASI, OLAHRAGA, & BUDAYA	1.02	1.03	0.18	0.01	0.00
9	PENDIDIKAN	1.60	1.60	0.00	0.09	0.00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2.71	2.43	0.22	0.20	0.02
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	1.15	1.45	0.37	0.10	0.02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan November 2021 dari 90 kota IHK terdapat 84 kota yang mengalami inflasi dan 6 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan November 2021 terjadi di Kota Sintang sebesar 2,01% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Bima dan Pontianak masing-masing sebesar 0,02%. Deflasi tertinggi pada bulan November 2021 terjadi di Kotamobagu dengan tingkat deflasi sebesar -0,53% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Tual dengan tingkat deflasi sebesar -0,16%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana seluruh kota mengalami inflasi pada bulan November 2021. Inflasi tertinggi di wilayah Pulau Sumatera pada bulan November 2021 terjadi di kota Banda Aceh sebesar 0,87%. Sementara inflasi terendah di wilayah Pulau Sumatera di November 2021 terjadi di kota Lubuklinggau dengan tingkat inflasi sebesar 0,29%. (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan November 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota seluruh kota menunjukkan telah mengalami inflasi. Inflasi tertinggi pada bulan November 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Sumenep dengan tingkat inflasi sebesar 0,65%. Sementara inflasi terendah yang terjadi di wilayah Pulau Jawa pada November 2021 terjadi di kota Bandung dengan inflasi sebesar 0,14% (Tabel 3).

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Oktober 2021	November 2021
1	Meulaboh	0.62	0.48
2	Banda Aceh	0.38	0.87
3	Lhoseumawe	0.45	0.82
4	Sibolga	0.11	0.47
5	Pematang Siantar	-0.36	0.58
6	Medan	-0.05	0.46
7	Padangsidiimpuan	0.06	0.44
8	Gunungsitoli	-0.07	0.71
9	Padang	0.35	0.70
10	Bukittinggi	0.41	0.40
11	Tembilahan	0.38	0.33
12	Pekanbaru	0.29	0.39
13	Dumai	0.46	0.36
14	Bungo	0.78	0.60
15	Jambi	0.65	0.49
16	Palembang	0.07	0.56
17	Lubuklinggau	0.31	0.29
18	Bengkulu	-0.02	0.52
19	Bandar lampung	0.07	0.53
20	Metro	0.32	0.48
21	Tanjung Pandan	-0.44	0.38
22	Pangkalpinang	0.03	0.77
23	Batam	0.32	0.86
24	Tanjung Pinang	0.16	0.85

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Oktober 2021	November 2021
1	Jakarta	0.08	0.40
2	Bogor	0.08	0.26
3	Sukabumi	0.04	0.57
4	Bandung	0.07	0.14
5	Cirebon	0.08	0.42
6	Bekasi	0.05	0.32
7	Depok	0.15	0.28
8	Tasikmalaya	0.03	0.17
9	Cilacap	0.23	0.36
10	Purwokerto	0.35	0.40
11	Kudus	0.14	0.31
12	Surakarta	0.23	0.33
13	Semarang	0.24	0.33
14	Tegal	0.45	0.46
15	Yogyakarta	0.24	0.45
16	Jember	0.04	0.31
17	Banyuwangi	0.02	0.28
18	Sumenep	0.02	0.65
19	Kediri	0.18	0.25
20	Malang	0.19	0.26
21	Probolinggo	0.13	0.24
22	Madiun	0.09	0.22
23	Surabaya	0.20	0.39
24	Tangerang	0.08	0.17
25	Cilegon	0.18	0.30
26	Serang	0.05	0.18

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)



Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Oktober 2021	November 2021
1	Singaraja	0.08	0.12
2	Denpasar	-0.23	0.71
3	Mataram	0.28	0.05
4	Bima	-0.09	0.02
5	Waingapu	-0.04	-0.34
6	Maumere	0.32	0.48
7	Kupang	-0.20	0.60
8	Sintang	-0.03	2.01
9	Pontianak	-0.21	0.02
10	Singkawang	-0.27	0.08
11	Sampit	2.06	0.32
12	Palangka Raya	0.21	0.26
13	Kotabaru	-0.07	0.34
14	Tanjung	0.32	0.38
15	Banjarmasin	0.39	0.62
16	Balikpapan	0.05	0.27
17	Samarinda	0.03	0.09
18	Tanjung Selor	-0.30	0.17
19	Tarakan	0.68	1.06
20	Manado	0.44	0.03
21	Kotamobagu	0.47	-0.53
22	Luwuk	0.30	0.22
23	Palu	0.05	0.18
24	Bulukumba	0.04	0.45
25	Watampone	-0.20	0.09
26	Makassar	0.07	0.38
27	Pare-pare	-0.04	0.74
28	Palopo	-0.06	0.22
29	Kendari	-0.70	0.19
30	Baubau	-0.44	0.80
31	Gorontalo	0.55	-0.36
32	Mamuju	-0.07	0.33
33	Ambon	0.23	1.14
34	Tual	-0.56	-0.16
35	Ternate	0.66	0.25
36	Manokwari	0.96	0.68
37	Sorong	0.04	-0.30
38	Merauke	0.49	-0.17
39	Timika	-0.13	0.35
40	Jayapura	0.81	0.29

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan November 2021 terdapat 34 kota yang mengalami inflasi dan 6 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sintang dengan nilai inflasi sebesar 2,01%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Bima dan Pontianak dengan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,02%.

Deflasi tertinggi pada bulan November 2021 di terjadi di Kotamobagu dengan nilai deflasi sebesar -0,53% dan deflasi terendah terjadi di Kota Tual dengan nilai deflasi sebesar -0,16% (Tabel 4).

1.3 Inflasi Menurut Komponen

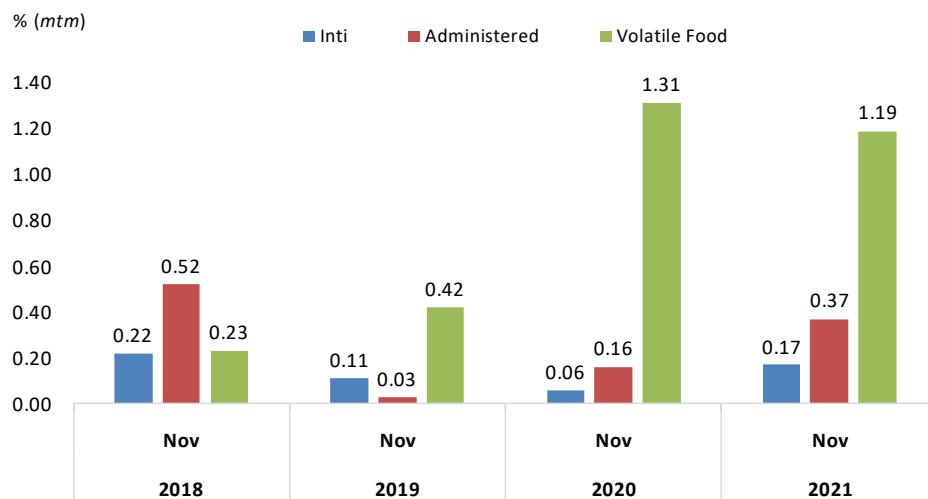
Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok yaitu komponen Inti, Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, Bergejolak atau *Volatile Foods*, Energi, dan Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (*Volatile Food*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (*Administered Prices*)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh *shocks* (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen November 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0.37	
Inti	0.17	0.11
Harga Diatur Pemerintah	0.37	0.06
Bergejolak	1.19	0.20
Energi	0.01	0.00
Bahan Makanan	1.08	0.20

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)

Kelompok komponen Inti pada bulan November 2021 mengalami inflasi sebesar 0,17% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,11%. Kelompok komponen harga diatur pemerintah (*administered price*) mengalami inflasi sebesar 0,37% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,06%. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan November 2021 mengalami inflasi sebesar 1,19% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,20%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan November 2021 jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2021. Pola ini seiring dengan yang terjadi pada tahun 2020 sebelumnya yang juga mengalami inflasi (Gambar 1). Kelompok komponen Energi pada November 2021 mengalami inflasi sebesar 0,01% dan komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 1,08% (Tabel 5).



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Desember 2021 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Oktober 2021 adalah sebesar 0,03% dengan andil inflasi sebesar 0,01%. Pada bulan September 2021, komponen Bahan Makanan mengalami deflasi yaitu sebesar -0,82% dengan andil pada deflasi sebesar -0,15%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Oktober 2021 terjadi pada komoditi cabai merah dan minyak goreng sedangkan andil deflasi tertinggi disumbangkan oleh komoditi telur ayam ras (Tabel 6).



Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)	
		November 2021		
Inflasi Nasional		0.37		
Bahan Makanan		1.08	0.20	
1	Minyak Goreng		0.08	
2	Telur Ayam Ras		0.06	
3	Cabai Merah		0.06	
4	Daging Ayam Ras		0.02	
5	Ikan Segar		0.01	
6	Tomat		-0.02	
7	Bawang Merah		-0.02	

Sumber: BPS, Desember 2021 (diolah)

Pada bulan November 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan memberikan sumbangan terhadap inflasi dan beberapa lainnya memberikan sumbangan terhadap deflasi. Komoditi yang memberikan andil pada inflasi di bulan November 2021 adalah komoditi minyak goreng yang memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,08%, telur ayam ras dan cabai merah yang masing-masing memberikan andil sebesar 0,06%, daging ayam ras sebesar 0,02%, dan ikan segar sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi tomat dan bawang merah yang memberikan andil deflasi masing-masing sebesar -0,02%.

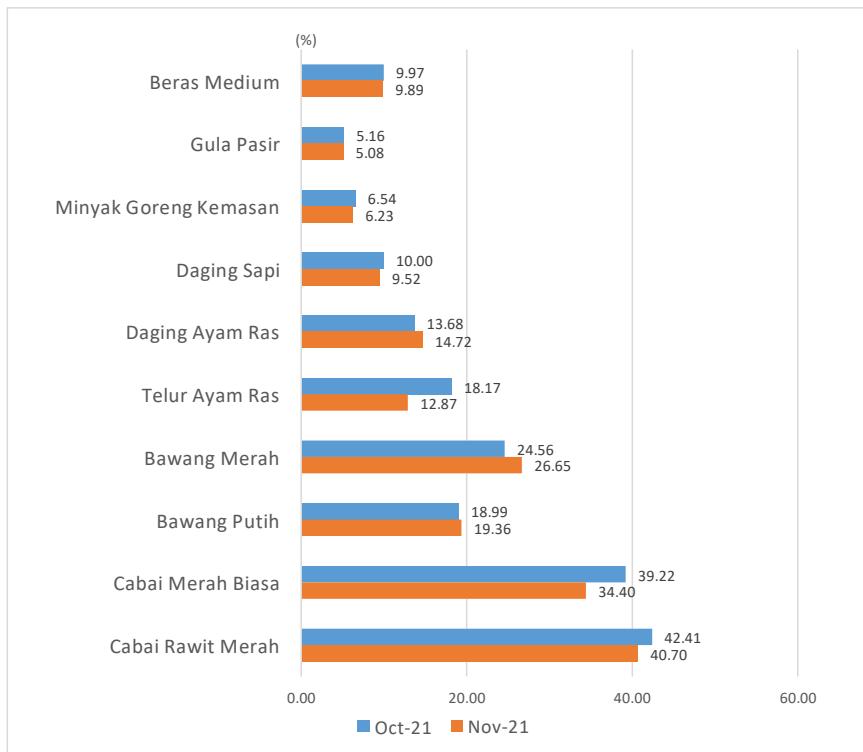
Tabel 7. Harga Komoditi Panggang

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Oct-21	Nov-21	
Beras Medium	10,379	10,374	-0.05
Gula Pasir	12,887	12,954	0.52
Minyak Goreng Kemasan	16,558	18,327	10.69
Daging Sapi	125,024	125,221	0.16
Daging Ayam Ras	34,137	34,070	-0.20
Telur Ayam Ras	23,570	24,816	5.28
Bawang Merah	28,601	27,193	-4.92
Bawang Putih	28,104	27,909	-0.70
Cabai Merah Biasa	31,269	36,717	17.42
Cabai Rawit Merah	37,958	37,608	-0.92

Sumber: SP2KP (diolah)



Harga beberapa komoditi pangan pada bulan November 2021 menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Oktober 2021 (Tabel 7). Sementara beberapa komoditi menunjukkan penurunan disparitas harga di bulan November 2021 dibandingkan bulan Oktober 2021 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi daging ayam ras, bawang merah, dan bawang putih. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Oktober 2021



Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0.51	0.97	0.62	0.32	0.39	0.26
Feb	-0.09	0.23	0.17	-0.08	0.28	0.10
Mar	0.19	-0.02	0.20	0.11	0.10	0.08
Apr	-0.45	0.09	0.10	0.44	0.08	0.13
Mei	0.24	0.39	0.21	0.68	0.07	0.32
Juni	0.66	0.69	0.59	0.55	0.18	-0.16
Juli	0.69	0.22	0.28	0.31	-0.10	0.08
Agus	-0.02	-0.07	-0.05	0.12	-0.05	0.03
Sept	0.22	0.13	-0.18	-0.27	-0.05	-0.04
Okt	0.14	0.01	0.28	0.02	0.07	0.12
Nov	0.47	0.20	0.27	0.14	0.28	0.37
Des	0.42	0.71	0.62	0.34	0.45	

Sumber: BPS, Desember 2021 (diolah)

- Ket: 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
2020 – 2021 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun yang cenderung berulang setiap tahun. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak Januari 2016 sampai November 2021. Pada bulan November 2021 terjadi inflasi sebesar 0,37% dimana menunjukkan pola yang sama dibandingkan beberapa tahun terakhir.

1.4 Isu Terkait

Minyak goreng menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada bulan November 2021. Peningkatan harga pada minyak goreng dipengaruhi oleh penurunan pasokan akibat produksi Crude Palm Oil (CPO) sebagai bahan baku utama pembuatan minyak goreng mengalami penurunan. Selain itu peningkatan permintaan CPO dunia mengalami peningkatan

yang mendorong tingginya harga dunia dan mendorong banyaknya CPO yg diekspor. Pengalihan komsumsi minyak nabati dunia kepada CPO terjadi karena penurunan pasokan minyak nabati lain dan terjadinya krisis energi di beberapa negara seperti India, Eropa, China sehingga meningkatkan permintaan CPO untuk biodiesel. Permintaan di dalam negeri sendiri juga meningkat terutama untuk memenuhi kebutuhan industri biodiesel seiring kebijakan B30.

Bawang merah menjadi penyumbang deflasi terbesar pada bulan November 2021. Anjloknya harga bawang merah terutama disebabkan pengaruh cuaca dan mulai masuknya musim panen. Peningkatan curah hujan di beberapa daerah sentra produksi bawang merah menyebabkan hasil panen kurang baik sehingga harga jual menjadi murah karena kualitas yang kurang baik. Sementara, beberapa sentra produksi bawang merah sedang memasuki musim panen raya sehingga pasokan dan stok bawang merah melimpah.

Inflasi yang terjadi pada bulan November 2021 terutama disumbangkan oleh kenaikan komoditi pangan. Inflasi pada komoditi pangan terutama terjadi karena pengaruh cuaca dan peningkatan permintaan untuk beberapa komoditi tertentu. Perlu diantisipasi kemungkinan kenaikan permintaan pada komoditas pangan tertutama menjelang akhir tahun menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru.

Tindak Lanjut

Langkah-langkah antisipatif dalam menjaga perkembangan harga yang wajar perlu dilakukan terutama saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemantauan harga bahan pokok secara intensif untuk menangkap sinyal diluar kebiasaan agar dapat segera dilakukan antisipasi.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pada pasokan dan penyaluran bahan pokok ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.

- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Berkoordinasi dengan Lembaga/Instansi terkait dalam rangka penyaluran dan pemanfaatan kelebihan pasokan pada komoditi tertentu.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut serta bekerjasama dan berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan, BUMN, dan Kepolisian.

Disusun oleh: Dwi Wahyuniarti P

